

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang beragam, mulai dari beragam suku, budaya, agama, bahasa dan adat istiadat. Indonesia memberikan warna yang berbeda dari keanekaragaman tersebut. Meskipun didalam perbedaan itu mengandung banyak unsur yang memicu konflik namun pada hakekatnya perbedaan itulah yang seharusnya menciptakan persatuan, karena tak dapat dipungkiri bahwa perbedaan itu adalah sebuah anugrah yang harus di jaga dengan baik. Untuk menjaga keanekaragaman yang menciptakan Indonesia dikenal dalam kancah Internasional adalah dengan toleransi.

Sejak terbukanya lintas jalan dan akses publik, maka semakin baik pula kondisi infrastuktur di kecamatan Tewah. Sehingga mempermudah pendatang yang berasal dari luar daerah masuk ke kecamatan Tewah. Lambat namun pasti maka terjadi peningkatan dalam hal jumlah penduduk. Pendatang yang berasal dari berbagai daerah atau wilayah memiliki budaya, agama, sosial, dan suku yang beraneka ragam. Sehingga kehidupan masyarakat setempat semakin berbaaur dengan para pendatang, yang mengakibatkan corak masyarakat menjadi majemuk, baik dalam keragaman suku, bahasa, agama, kultur, maupun sosial.

Hal ini karena terjadinya interaksi sosial dalam tatanan kehidupan yang harmonis antara penduduk asli (dayak) dengan para pendatang dalam keberagaman dan kebersamaan. Interaksi sosial (*procces social*) merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis dan menyangkut hubungan antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok maupun antara individu dengan kelompok manusia.¹

Keragaman dalam interaksi sosial dalam perbedaan suku, agama, kultur dan sosial merupakan keniscayaan dalam sebuah institusi, karena tidak ada lembaga atau institusi yang tidak beragam kemajemukannya. Di dalam suatu lingkungan yang kecilpun seperti sekolah pasti terdapat keberagaman dalam pola tatanannya. Sehingga dibutuhkan kesadaran warga sekolah dalam pemahaman bahwa perbedaan bukan jurang yang dapat memecah belah persatuan sehingga dapat mengancam akan keutuhan dalam suatu organisasi atau sekolah. Warga sekolah harus mampu hidup berdampingan bersama-sama, *uniformity* (serba satu) saling memanfaatkan potensi positifnya untuk saling menopang kehidupan bersama.

Pemahaman keberagaman yang multikultural berarti menerima adanya keragaman ekspresi budaya yang mengandung nilai-nilai kemanusiaan dan keindahan. Untuk itu sudah selayaknya wawasan multikultural di bumikan dalam dunia pendidikan. Wawasan multikultural sangat penting utamanya dalam memupuk rasa persatuan dan kesatuan

¹Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006, h.55.

bangsa sesuai dengan semangat kemerdekaan RI 1945 sebagai tonggak sejarah berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Dengan demikian, Indonesia sebagaimana dikuatkan oleh para ahli yang memiliki perhatian besar terhadap pendidikan multikultural, justru menjadikan multikultural sebagai pembelajaran yang berlandaskan *bhineka tunggal ika*, dominasi kebudayaan mayoritas warisan dari persepsi dan pengelolaan *bhineka tunggal ika* yang kurang tepat di masa lalu berdampak pada berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia saat ini. Kurangnya pemahaman multikultural yang *komprehensif* justru menyebabkan *degradasi* moral generasi muda. Sikap dan perilaku yang muncul seringkali tidak simpatik, bahkan sangat bertolak belakang dengan nilai-nilai budaya luhur nenek moyang. Sikap-sikap seperti kebersamaan, penghargaan terhadap orang lain, kegotongroyongan mulai pudar di sekitar lingkungan. Adanya arogansi akibat dominasi kebudayaan mayoritas menimbulkan kurangnya pemahaman dalam interaksi dengan budaya maupun orang lain.²

Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia tidak hidup dalam kesendirian, manusia ingin hidup dalam bersosialisasi dengan sesamanya. Secara kodrati manusia merupakan makhluk monodualistis. Artinya, selain sebagai makhluk individu, manusia juga berperan sebagai makhluk sosial.³ Sebagai makhluk sosial, manusia dituntut untuk mampu bekerja

²Rosita Endang Kusmaryani, *Pendidikan Multikultural sebagai Alternatif Penanaman Nilai Moral dalam Keberagaman*, Jurnal Paradigma, Edisi.2, Juli 2006, h. 50.

³Yaya Suryana dan Rusdiana, *Pendidikan Multikultural*, Bandung : Pustaka Setia, 2015, h.55

sama dengan orang lain sehingga tercipta sebuah kehidupan yang tenang dan damai.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tewah ada keunikan yang menarik yang dapat dibanggakan. SMPN 1 Tewah merupakan salah satu sekolah negeri yang *notabenenya* berada di lingkungan mayoritas non muslim. Namun keragaman dalam beragama tentunya menjadikan peserta didik yang berbeda agama tidak harus terpecah belah dan saling memusuhi satu sama lain. Justru dengan keberagaman tersebut peserta didik saling membantu, mengayomi, menghargai dan saling berpartisipasi dalam setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah. Dengan adanya keanekaragaman dan perbedaan diharapkan agar peserta didik dapat mengambil hikmah atau nilai-nilai keberagaman dan meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan dalam lingkaran keluarga besar serta dapat menjadikan modal pengembangan dalam meningkatkan mutu dan prestasi yang lebih baik.

Peserta didik di SMPN 1 Tewah tidak hanya berasal dari penduduk setempat, melainkan banyak peserta didik yang datang dari luar daerah. Namun setelah berada di lingkungan sekolah atribut yang dibawa dari daerah asal tidak diterapkan lagi di lingkungan sekolah, tapi membaaur bahkan mengikuti tatanan yang diatur di sekolah sehingga tercermin warga masyarakat sekolah yang kondusif dan harmonis.

Interaksi sosial di sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tewah, peserta didik yang satu dengan lainnya bersikap harmonis tidak ada

kesenjangan yang signifikan antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Peserta didik saling menghargai, menghormati dan menyayangi seperti keluarga besar dalam lingkungan sekolah. Walaupun setiap peserta didik tidak sama dalam tingkat sosial dan ekonomi, ada yang tingkat sosial dan ekonominya tinggi atau kaya, sederhana ada pula yang sangat amat sederhana. Peserta didik bergaul dan berinteraksi dalam keragaman yang kondusif sehingga mampu menjadikan dalam pola tatanan yang harmonis sebagaimana yang diharapkan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tewah.

Dalam interaksi masyarakat sekolah perlu adanya sikap toleransi dan kebersamaan dalam hubungan yang intens di lingkungan sekolah. Karena toleransi merupakan salah satu pilar yang penting dan mendasar untuk diterapkan demi terwujudnya masyarakat yang menjunjung nilai-nilai karakter bangsa. Selain itu, setiap umat beragama juga menghendaki hubungan antar umat beragama yang rukun, harmonis, saling menghargai dan menghormati, saling tolong menolong, dan membangun kebersamaan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Wujud keanekaragaman dalam lingkungan sekolah dan harapan untuk membuka diri, disertai sikap menolak upaya-upaya penyalahgunaan agama dan menyeretnya untuk kepentingan pribadi atau kelompok.

Namun, toleransi saling menghormati dan menghargai kadang terjadi kemunduran atas rasa dan semangat kebersamaan yang sudah dibangun selama ini, intoleransi semakin menebal ditandai dengan

meningkatnya rasa benci dan saling curiga diantara sesama anak bangsa. Bahkan rasa individual semakin melekat dalam kehidupan sosial dan cenderung menutup diri dari orang lain. Hegemoni mayoritas atas minoritas pun semakin menebal, mengganti kasih sayang, tenggang rasa, dan semangat berbagi menjadi saling membenci, menghujat dan saling membenarkan satu dengan golongan yang lain. Intoleransi muncul akibatnya hilangnya komitmen untuk menjadikan toleransi sebagai jalan keluar untuk mengatasi berbagai persoalan yang membuat bangsa terpuruk.

Di Indonesia pernah terjadi konflik sosial yang mengatas namakan SARA yang menimbulkan kerusuhan dan meresahkan masyarakat. Salah satunya konflik yang pernah terjadi di Poso berapa tahun yang lalu. Pertikaian yang terjadi antar suku dan pemeluk agama Islam dan Kristen.⁴ Inilah salah satu bentuk intoleransi dalam kehidupan yang berbeda

Agama Islam lahir sebagai agama yang mengedepankan nilai-nilai persatuan dan kesatuan antar umat beragama dimuka bumi, yaitu *rahmatan lil'alam*, membawa kepada keselamatan dan kedamaian serta kerukunan bagi semua umat manusia baik agama islam maupun agama non islam yang berada disekitarnya. Dan ini sejalan dengan salah satu usaha pemerintah yang selama ini dilakukan untuk tetap menjaga kerukunan antar umat beragama, terlihat dari beberapa misi Departemen

⁴ Fadly Pinokio, "Konflik Poso", <http://konflik-poso.blogspot.com/2009/03/konflik-poso.html>. Diakses tanggal 01 Nopember 2017

Agama.⁵ Salah satu misi Kementerian Agama sebagai wujud usaha pemerintah dalam memantapkan kerukunan intra antar umat beragama yaitu memperkuat kerukunan umat beragama.

Adanya berbagai perbedaan tidak hanya memberikan keunikan yang menarik yang dapat dibanggakan. Keanekaragaman dan perbedaan merupakan kodrat dari sang pencipta (*kholik*). Dengan adanya keragaman ini diharapkan agar peserta didik dapat menciptakan melalui potensi nalar, yang kemudian dapat dijadikan modal pengembangan kehidupan yang lebih bermakna.

Subtansi Agama Islam dalam kurikulum pendidikan agama islam berupa nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama itu sendiri, mulai dari *Aqidah, ibadah, muamalah* yaitu sikap seperti berbuat baik kepada orang lain (*akhlakul karimah*), penuh cinta kasih kepada sesama. Jadi pendidikan agama islam adalah bantuan pendidikan untuk membentuk kepribadian peserta didik sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Dan pendidikan agama juga merupakan pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.⁶

Dalam pasal 37 ayat 1 Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 telah menjelaskan tentang Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah

⁵ Peraturan Menteri Agama RI Nomor 39 Tahun 2015, lampiran 1.

⁶ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007, Pasal 1.

wajib memuat pendidikan Agama, pendidikan kewarganegaran, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan dan muatan lokal.⁷

Dengan demikian pelaksanaan pendidikan agama termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah diatur oleh Undang-Undang. Bahkan pendidikan agama menduduki tempat yang strategis secara operasional yaitu pendidikan agama menjadi landasan dalam pendidikan nasional demi mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya yang beriman kepada Tuhan yang Maha Esa sesuai pancasila dan UUD 1945.

Mata pelajaran PAI di sekolah secara keseluruhan merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh. Hal ini dimaksudkan agar dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki kepribadian sempurna dan terintegrasi dengan PAI yang utuh dan bulat itu meliputi *Al-Qur'an* dan *al-Hadist*, *keimanan*, *akhlak*, *fiqh/ibadah* dan *tarikh/sejarah*. Ini sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup PAI mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri sendiri, sesama makhluk lainnya dan alam lingkungannya.

Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat memperhatikan nilai-nilai pluralis, toleran, humanis, aktual, transformatif dan inklusif. Adapun watak inklusif islam seperti yang dikemukakan oleh Nurkholish Madjid, adalah pikiran yang dikehendaki islam adalah suatu sistem yang

⁷Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, hal. 12

menguntungkan semua orang termasuk mereka yang non-muslim. Pandangan ini telah memperoleh dukungan dalam sejarah islam.⁸

Beban pendidikan Agama Islam di sekolah tidaklah ringan, dengan alokasi waktu yang hanya dua dan atau tiga jam untuk satu minggu, hal ini menjadikan orang tua atau masyarakat pada umumnya berharap besar bahwa pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak generasi muda yang bertaqwa dan secara aktif mampu membentengi diri kapan dan dimanapun berada. Berdasarkan keinginan tersebut, mata pelajaran pendidikan agama islam berbasis multikultural diharapkan mampu membentuk generasi yang memiliki perilaku dan etika yang agamis. Yaitu bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki *akhakqul karimah*.

Penanaman nilai-nilai multikultural pada Pendidikan agama Islam menjadi sedemikian penting, karena adanya asumsi bahwa melalui implementasi akan dapat dikembangkan budaya toleransi di sekolah. Pelaksanaan dan hasil yang akan ditawarkan oleh penanaman nilai-nilai multikultural pada pendidikan agama Islam mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan kehidupan dalam bertoleransi. Penanaman nilai-nilai berwawasan multikultural dapat diimplementasikan dan bukan hanya sekedar wacana.⁹ Artinya kurikulum di satuan pendidikan khususnya di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

⁸Nurkholish Madjid, *Cendekiawan dan Religiusitas Masyarakat*, kolom-kolom dan tabloid tekad cet 2. Jakarta : Tabloid Tekad dan paramadina: 2009, h.15.

⁹ Ngainum Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural konsep dan aplikasi*, Yogyakarta:Ar-Ruz, 2008, h. 28.

berbasis multikultural sebagai satu indikator yang dalam pelaksanaannya tidak hanya melihat aspek kognitif tetapi justru harus menekankan pada sisi afektif yaitu bagaimana peserta didik merefleksikan pemahamannya akan keragaman ini menjaga kerukunan antar umat beragama dalam kehidupan kesehariannya.

Peserta didik pada Sekolah Menengah Pertama 1 Tewah di kecamatan Tewah terdiri dari berbagai suku, bahasa dan agama yang berbeda-beda, peserta didik saling berinteraksi dalam pengembangan budaya toleransi yang harmonis. Perbedaan dan keberagaman tidak membuat hilangnya nilai-nilai toleransi. Peserta didik yang berbeda agama sangat menghormati dan menghargai dalam setiap pelaksanaan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah. Dengan kondisi agama yang kondusif dan multikultural, proses interaksi peserta didik dalam menghargai agama dan kepercayaan orang lain, baik cara berfikir, bergaul, bertingkah laku, maupun memutuskan sesuatu dalam forum Intra Sekolah selalu dalam mufakat dan kebersamaan demi mewujudkan persatuan dan kesatuan antar umat beragama. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Tewah. Untuk memudahkan dan terarahnya penelitian, penulis merumuskan dalam judul penelitian sebagai berikut **“Implementasi Budaya Toleransi Beragama melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tewah.”**

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.

Penelitian ini difokuskan pada implementasi budaya toleransi beragama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tewah melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural dengan membatasi pada sub fokus penelitian pada :

1. Implementasi budaya toleransi beragama di SMPN 1 Tewah melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural.
2. Kebijakan implementasi budaya toleransi beragama di SMPN 1 Tewah melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural.

Untuk memperdalam pengetahuan tersebut, maka perlu untuk menyelidik lebih dalam bagaimana implementasi toleransi beragama melalui pembelajaran PAI berbasis multikultural di SMP Negeri 1 Tewah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi budaya toleransi beragama melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural di SMP Negeri 1 Tewah ?
2. Bagaimana Kebijakan implementasi budaya toleransi beragama melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis multikultural di SMP Negeri 1 Tewah ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang diungkapkan, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui implementasi budaya toleransi beragama di SMP Negeri 1 Tewah.
- b. Untuk mengetahui kebijakan implementasi budaya toleransi beragama di SMP Negeri 1 Tewah.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi berbagai pihak, di antaranya :

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan Khazanah ilmu Pengetahuan khususnya menyangkut implementasi Budaya Toleransi Beragama melalui pendidikan Agama Islam berbasis Multikultural.
 - b. Dapat memberikan kontribusi pemikiran, untuk menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan dengan mengedepankan nilai-nilai multikultural demi terwujudnya toleransi beragama.
 - c. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk mengembangkan kajian keilmuan program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI) IAIN Palangka Raya. Dan menjadi acuan bagi para peneliti lainnya dalam

mengkaji tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang memiliki nilai-nilai multikultural di sekolah.

2. Secara praktis

- a. Masukan pemikiran bagi peneliti lebih lanjut terutama bagi peneliti untuk menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan memasukkan nilai-nilai multikultural. Agar budaya toleransi beragama mengakar dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.
- b. Bagi pembaca pada umumnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana sekolah menerapkan budaya toleransi beragama melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis multikultural pada SMP N 1 Tewah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Implementasi Budaya Toleransi Beragama

a. Pengertian Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perbuatan, pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.¹⁰ Implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terdapat mekanisme yang mengatur untuk mencapai tujuan kegiatan tersebut.¹¹

Keragaman budaya dan agama harus menjadi kemaslahatan bagi umat manusia, bukan menjadi laknat bagi kehidupan berbangsa dan bernegara, Islam adalah agama *rahmatan lil 'alamin*. Sehingga islam merasa perlu mendefinisikan kehadirannya dalam konteks keragaman budaya dan agama, sekaligus menawarkan suatu harapan dan perspektif keagamaan yang baru bahwa islam adalah seraut wajah yang tersenyum *smiling face of indonesian muslim*, damai nir kekerasan.¹² Tidak hanya konsep agama yang *rahmatan lil 'alamin* namun harus diimplementasikan atau diterapkan

¹⁰Enco Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung : Rosdakarya, 2003 h. 93.

¹¹Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002, h. 70.

¹²Roni Tabroni,dkk. *Menggagas Kesalehan Multikultural di Jawa Barat*, Bandung,2006, h.6.

oleh pemeluknya (*muslim*) dalam hidup bernegara dengan keragaman kultur ini. Nilai-nilai islam harus di transformasikan pada masyarakat multikultural sehingga kesalehan sosial terwujud.

b. Budaya Toleransi Beragama

Menurut H.A.R. Tilaar kebudayaan adalah sesuatu keseluruhan yang komplek.¹³ Hal ini berarti kebudayaan merupakan suatu kesatuan dan bukan jumlah dari bagian-bagian. Dalam catatan M. Ainul Yakin ada beberapa ilmuwan dunia memberikan definisi tentang kebudayaan atau kultur.¹⁴ Antara lain:

1. Ruth Benedict dan Margareth Mead menjelaskan kultur adalah kepribadian yang ditulis dengan luas, bentuk-bentuk sekaligus terbentuknya kepribadian tersebut ditentukan oleh kepribadian para anggotanya.
2. Julian Steward dan Leslic White menjelaskan bahwa kultur adalah sebuah cara bagi manusia untuk beradaptasi dengan lingkungannya dan membuat hidupnya terjamin.
3. Sherry Ortner dan Micelle Rosaldo berpendapat bahwa kultur adalah peran-peran bagi para wanita dan cara-cara yang dipakai masyarakat untuk mengerti tentang jenis kelamin.

Kebudayaan tidak akan berkembang dan berkelanjutan tanpa melalui pendidikan. Kebudayaan bukan merupakan sesuatu untuk

¹³H.A.R.Tilaar, *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000, h.39.

¹⁴M.Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural, crosscultural understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*, Yogyakarta: Pilar Media, 2005, h 27-28

diwariskan secara generatif melainkan hanya mungkin diperoleh dengan cara belajar. Cara belajar yang berarti proses belajar yang terangkum dalam pendidikan. Demikian juga dengan pendidikan tanpa melakukan kompromi dengan kebudayaan, pendidikan seakan tidak membumi. Sebab, pada dasarnya dalam proses pendidikan terdapat tatanan nilai budaya masyarakat yang diwariskan kepada generasi yang akan datang.¹⁵

Pluralisme budaya itu tidak hanya ditoleransi tetapi juga dirangkul dalam keberagaman pengalaman yang diharapkan memberi kearifan bagi peserta didik dalam kehidupan sosial. Pluralisme budaya itu seperti *having just as much value as biodiversity, it bring us into contact with the full range of human experience and wisdom*. Artinya bahwa berbagai macam budaya yang ada banyak memberikan nilai keberagaman, membawa kedalam hubungan dengan pengalaman dan kearifan bagi peserta didik.

Kearifan budaya toleransi beragama tidak hanya sebagai konsep atau pandangan, namun perlu diterapkan dan dilaksanakan dalam kehidupan yang majemuk dalam lingkungan sekolah. Dalam hal ini peneliti lebih fokus pada implementasi atau penerapan budaya toleransi beragama di dalam lingkungan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tewah.

¹⁵Maslikhah, *Quo Vadis pendidikan multikultura 1 : Rekontruksi Sistem Pendidikan Berbasis Kebangsaan*, Surabaya: JP Books, 2007, h. 25-26.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tewah merupakan salah satu wadah pemersatu peserta didik yang majemuk. Dilihat dari agama dan kepercayaan yang dianut peserta didik yang beragam serta berbeda-beda. Kemajemukan agama atau kepercayaan dan budaya yang akan yang berbeda-beda tersebut dapat membentuk karakteristik peserta didik yang dinamis. Kemajemukan dan karakter peserta didik yang berbeda-beda dapat berpotensi terjadinya konflik. Bahkan bisa terjadi intoleransi antar umat beragama. Umat beragama yang mayoritas merasa dominan sehingga tidak menutup kemungkinan terjadi gesekan walaupun tidak terlalu signifikan. Oleh karena itu perlu adanya saling saling menghargai dan saling menghormati dalam penerapan budaya toleransi antar umat beragama yang berada di lingkungan SMPN 1 Tewah.

Hal yang harus dilakukan untuk mencegah konflik diantaranya dengan mengembangkan budaya toleransi. Toleransi inilah yang akan menciptakan kerukunan umat beragama di lingkungan sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tewah.

Sedangkan konsep toleransi beragama dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, toleransi berasal dari kata toleran (Inggris: *tolerance*; arab: *tasamuh*).¹⁶ Yang berarti batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan. Secara *etimologi*, toleransi adalah kesabaran, ketahanan emosional, dan kelapangan dada.

¹⁶Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2007, h.237.

Sedangkan menurut istilah (*terminologi*), toleransi yaitu bersifat atau bersikap (menghargai, membiarkan, membolehkan dan pendirian) seperti : pendapat, pandangan, kepercayaan, dan kebiasaan yang berbeda dan atau yang bertentangan dengan pendiriannya.¹⁷

Istilah toleransi (*tolerance*) adalah istilah modern, baik dari segi nama maupun kandungannya.¹⁸ Istilah ini pertama kali lahir di Barat, di bawah situasi dan kondisi politis, sosial dan budayanya yang khas. Toleransi berasal dari bahasa Latin, yaitu “*tolerantia*”, yang artinya kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran. Dari sini dapat dipahami bahwa toleransi merupakan sikap untuk memberikan hak sepenuhnya kepada orang lain agar menyampaikan pendapatnya, sekalipun pendapatnya salah dan berbeda.¹⁹

Jirhanuddin berpendapat bahwa tujuan toleransi umat beragama adalah : *Pertama*, Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap agama yang dianutnya masing-masing. Dengan kenyataan bahwa selain agama yang dianutnya ada agama lain, sehingga akan semakin mendorong untuk menghayati dan sekaligus memperdalam ajaran agamanya serta semakin berusaha untuk mengamalkan ajaran-ajaran agamanya. *Kedua*, Mewujudkan stabilitas nasional yang mantap. Dengan adanya toleransi umat beragama, secara praktis ketegangan-ketegangan yang ditimbulkan karena perbedaan paham yang

¹⁷Binsar A. Hutabarat, *Kebebasan Beragama Vs Toleransi Beragama*, <http://tolerancom>, diakses pada tanggal 30 Desember 2016.

¹⁸Anis Malik Thoha, *Tren Pluralisme Agama*, Jakarta : Perspektif, 2005, h. 212.

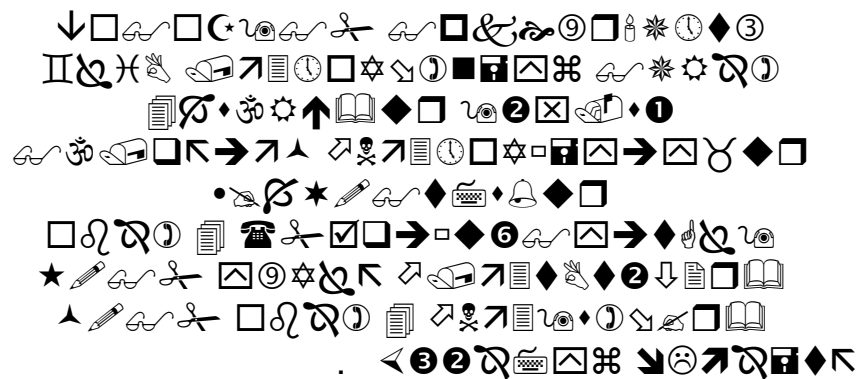
¹⁹Zuhairi Misrawi, *Al-Qur'an Kitab Toleransi*, Jakarta : Pustaka Oasis, 2007, h. 161.

berpangkal pada keyakinan keagamaan dapat dihindari. Apabila kehidupan beragama rukun dan saling menghormati, maka stabilitas Negara akan terjaga. *Ketiga*, menjunjung dan menyukseskan pembangunan, usaha pembangunan akan sukses apabila didukung dan ditopang oleh segenap lapisan masyarakat. *Keempat*, memelihara dan mempererat persaudaraan. Rasa kebersamaan dan kebangsaan akan terpelihara dan terbina dengan baik.²⁰

Konsep toleransi yang ditawarkan Islam sangat rasional, praktis dan *fleksibel* serta tidak berbelit-belit. Namun dengan hubungan keyakinan (*Aqidah*) dan ibadah, umat Islam tidak mengenal kata kompromi. Demikian juga dengan tatacara ibadahnya. Bahkan Islam melarang penganutnya mencela tuhan-tuhan dalam agama manapun. Maka kata tasamuh atau toleransi dalam islam bukanlah kata yang baru, tetapi sudah diaplikasikan dalam kehidupan sejak agama islam itu lahir.

Karena itu, agama Islam adalah agama yang paling dicintai oleh Allah dan umat islam, yang mana ajarannya penuh dengan *al-Hanafiyah as-Samhah* (agama yang lurus yang penuh toleransi) itulah agama Islam. Landasan dasar pemikiran tentang toleransi dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam al-Qur'an surah al-Hujurat ayat 13 sebagai berikut :

²⁰Amirullah Syarbini, *AlQuran dan Kerukunan Hidup Umat Beragama*, Bandung: Quanta, 2011. h. 129



Artinya: *"Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha mengenal."*²¹

Berdasarkan ayat diatas dapat dikatakan bahwa Allah SWT menceritakan kepada manusia bahwa Allah SWT telah menciptakan mereka dari diri yang satu dan darinya, Dia menciptakan pendampingnya, yaitu Adam dan Hawa, kemudian Dia menjadikan dari mereka hingga berbangsa-bangsa agar mereka saling kenal mengenal diantara mereka terhadap sesamanya. Ayat ini menegaskan bahwa manusia diciptakan Allah dalam beraneka ragam budaya, warna kulit, suku bangsa, dan bahasa menjadi wadah untuk saling kenal mengenal satu sama lain. Bukan menjadi ukuran kemuliaan, karena kemuliaan itu hanya dapat ditakar menurut tingkat spritualitas dan ketaqwaan. Keberagaman dalam kehidupan di dunia memanglah suatu hal yang tak dapat dipungkiri oleh manusia. Karena ini merupakan *sunnatullah* yang patut disyukuri.

²¹ al-Hujurat [49] : 13.

Mengingat riwayat yang diketahui, bahwa Rasulullah begitu menyukai adanya keberagaman, seperti sebagaimana Rasulullah menyatukan suku Khazraj dan suku 'Aus pada saat peletakan Hajar Aswad di kota Makkah. Sebagaimana yang digambarkan syekh Ali Jum'ah mengutip kitab Ibnu Ishaq dalam artikelnya :

“Salah satu manifestasi toleransi yang dicontohkan adalah kerjasama Rasulullah Saw dengan kaumnya sebelum misi kenabian yaitu membantu menjaga darah mereka, meredam konflik di antara mereka, dan mencegah datangnya keburukan yang mengintai mereka. Saat Rasulullah Saw berusia 35 tahun, kaum Quraisy membangun kembali Ka'bah dan membagi pelaksanaannya menjadi empat bagian, untuk empat kabilah. Ketika mereka sampai pada tahap meletakkan hajar aswad, semua kabilah kemudian bertikai, siapa di antara mereka berhak untuk meletakkan batu mulia tersebut, hampir saja mereka saling membunuh gara-gara masalah ini. Kemudian mereka sepakat untuk menyerahkan keputusan kepada seorang bani Hasyim yang pertama kali masuk. Dan ternyata orang itu adalah Rasulullah Saw. maka mereka berkata : “ ini adalah Muhammad, inilah seorang yang jujur dan dapat dipercaya, kami ridha dengan keputusannya”. Rasulullah kemudian memutuskan persoalan tersebut. Beliau Saw kemudian membentangkan sorban nya dan menempatkan hajar aswad di atasnya, lalu beliau memerintahkan masing-masing ketua suku untuk memegang ujung sorbannya. Mereka lantas mengangkat hajar aswad itu menuju tempatnya secara bersama-sama. Sesampainya di tempat hajar aswad, beliau mengambil dengan tangannya yang suci dan meletakkan hajar aswad pada tempatnya.”²²

Jadi toleransi beragama adalah sikap sabar dan menahan diri untuk tidak mengganggu dan tidak melecehkan agama atau keyakinan dan ibadah penganut agama-agama lain. Toleransi berarti sikap lunak, membiarkan dan memberi keleluasaan kepada penganut agama lain.

²²Syeh Ali Jum'ah, Model-model Kerukunan dengan Sesama, [http://www.taqrif.info/Indonesia /model-model Kerukunan dengan sesama](http://www.taqrif.info/Indonesia/model-model%20Kerukunan%20dengan%20sesama) (on line 16 Desember 2016). Bandingkan Sirah Muhammad (Sejak sebelum lahir hingga detik terakhir kehidupan sang Nabi Saw) Terjemah Maulana Imam Nawawi Al-Ghafury dan zainuddin Al-Madury, Jakarta, Abdika Press : 1993, h.99-101.

Dalam hubungan antar agama toleransi dapat berupa toleransi ajaran atau toleransi *dogmatis* maka pemeluk agama tidak menonjolkan keunggulan ajaran agamanya masing-masing. Dan toleransi *praksis* maka pemeluk agama akan membiarkan pemeluk agama lain melaksanakan keyakinan mereka masing-masing. Pemahaman demikian akan melahirkan konsep damai dalam kehidupan manusia. M. Natsir mengatakan *man is born as sosial being* (manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial). Sebagai makhluk sosial manusia tidak bisa melepaskan komunikasi dan hubungan pergaulan terhadap sesama manusia.

Sebaliknya jika manusia tidak mengedepankan saling menghargai diantara mereka bahkan saling membenci, saling tidak memahami, irihati atau tidak mau mengalah serta menganggap golongan yang paling baik diantara golongan yang lain. Inilah yang mengakibatkan terjadinya intoleransi dalam pergaulan sehingga akan menimbulkan perpecahan dan hilangnya rasa persatuan dan kesatuan diantara umat beragama. Pada tatanan ini akan terjadi proses pembauran yang tidak mungkin dihindari.²³

Adapun konsep implementasi budaya toleransi beragama di SMPN 1 Tewah, peneliti membatasi hanya pada sikap saling menghargai, menghormati, kerjasama dan menjaga persatuan.

1. Saling menghargai dan saling menghormati

²³Thohir Luth, *Masyarakat Madani: Solusi Damai Dalam Perbedaan*, Jakarta; Mediacita, 2006. h.76.

Saling menghargai merupakan sikap toleransi sesama umat manusia, menerima perbedaan antara setiap manusia sebagai hal yang wajar, dan tidak melanggar hak asasi manusia lain. Sikap ini adalah sikap damai, dimana seseorang menganggap keberadaan orang lain sebagai bagian dari lingkungan, sama seperti dirinya. tidak saling bermusuhan atau merugikan antar sesama manusia. tidak membedakan warna kulit (ras), tidak menganggap bahwa dirinya adalah manusia yg paling hebat dibandingkan manusia lain dan tidak menganggap manusia lain itu lebih rendah dari dirinya.

Sikap toleransi beragama, saling menghormati dan menghargai telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. ketika suatu saat beliau dan para sahabat sedang berkumpul, lewatlah rombongan orang Yahudi yang mengantar jenazah, Nabi SAW. langsung berdiri sebagai tanda penghormatan terhadap jenazah. Seorang sahabat berkata: “bukankah mereka orang yahudi wahai rasul” Nabi saw. menjawab : ‘ya, tapi mereka manusia juga.’²⁴ Jadi jelas. Bahwa sisi aqidah atau teologi bukanlah urusan manusia, melainkan Allah SWT dan tidak ada kompromi serta bersikap toleransi didalamnya.

Pendidik maupun peserta didik di harapkan dapat menerapkan saling menghargai dan saling menghormati dalam beragama pada aspek segala kegiatan, baik kegiatan belajar mengajar didalam kelas

²⁴Kisah ini sesuai dengan hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, hadist 519, tentang kematian.(M. Nasharudin Albani. *Shohih Sunan Nasa'i*) Jakarta: Pustaka Azzam Jld.2. 2006. h.49(*shahih : Al. Bukhari (1312-1313) dan Muslim (3/58)*)

maupun kegiatan interaksi di luar kelas.²⁵ Di kelas peserta didik dalam pergaulannya berupaya saling menghargai dan berbaur tanpa ada jarak yang saling menyudutkan. Begitupun dalam kegiatan-kegiatan di luar kelas, ekstrakurikuler peserta didik saling bahu-membahu dan bekerja sama dalam meningkatkan prestasi dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam mewujudkan masa depan gemilang.

2. Kerjasama

Manusia sebagai makhluk yang sempurna harus saling membuka diri untuk bekerjasama, dan terbuka dalam memberikan kesempatan untuk saling belajar menghargai, menghormati dan saling mengasihi untuk mengembangkan etika sosial yang mengangkat derajat kehidupan manusia dalam keharmonisan bersama. Tidak ada manusia yang tidak menginginkan kehidupan yang rukun, damai dan aman serta tentram dalam kehidupan di lingkungannya. Sebab itulah harus ada cara yang dapat dilakukan agar semua pihak dapat saling memahami dan bekerjasama satu dengan lainnya agar tercapai yang diharapkan.

Kerja sama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh dua orang lebih/ beberapa pihak untuk mencapai tujuan bersama. Manusia pada hakikatnya memiliki keterbatasan dan ketergantungan dengan sesama manusia lainnya. Manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bekerja sama.

²⁵Wawancara dengan guru PAI, Limurtiatin, S. Ag, di SMPN 1 Tewah, 25 Februari 2017

Oleh karena itu, manusia disebut juga sebagai makhluk sosial. Islam memberikan ruang toleransi yang sangat besar kepada manusia untuk saling bekerjasama tolong menolong terhadap sesama manusia agar dapat menumbuhkan rasa tenggang rasa dan lapang dada dalam perbedaan serta menyadari bahwa perbedaan itu *sunnatullah* sesuatu yang dialami wajar sehingga dapat diterima oleh setiap orang (*agree in disagree*). Sikap toleransi dalam bekerjasama dan saling tolong menolong antar umat beragama harus dimulai dari hidup bertetangga yang seiman atau tidak seiman.

3. Menjaga persatuan

Secara bahasa persatuan diartikan sebagai gabungan (ikatan, kumpulan dan lain sebagainya), beberapa bagian yang sudah bersatu.²⁶ Dalam aspek *mu'amalah*, islam memberikan ruang yang sangat luas dalam berinteraksi sosial dengan agama-agama lain, interaksi sosial yang mengatur hubungan antara manusia dengan manusia dalam rangka memelihara kemaslahatan antar umat beragama di dunia. Hal ini demi terciptanya keserasian, keselarasan dan perdamaian serta persatuan antara satu sama lainnya di muka bumi. Ruang lingkup *Mu'amalah* dalam islam :

- a) Hubungan manusia dengan manusia
- b) Hubungan manusia dengan lingkungan

Dalam perspektif kerukunan beragama, ajaran agama Islam dalam mengedepankan sikap *muamalah* dalam hubungan toleransi antar umat beragama. Hal ini berdasarkan pada konsep persamaan akan dilahirkan persaudaraan yang satu. Firman Allah SWT dalam al-Quran surah al-Baqarah ayat 213 sebagai berikut:



Artinya : “*Sesungguhnya seluruh manusia adalah umat yang satu..*”²⁷

Untuk memantapkan persatuan dalam persaudaraan antara sesama muslim, al-Qur’an menggaris bawahi perlunya menghindari segala macam sikap lahir dan bathin yang dapat mengeruhkan suasana hubungan antara mereka. Dalam Islam diajarkan persaudaraan yang tercermin dalam tiga hal yaitu:

1. *Ukhuwah insaniyah*, dalam arti seluruh umat manusia adalah bersaudara, karena berasal dari bapak dan ibu yang satu.
 2. *Ukhuwah wathaniyah*, persaudaraan dalam kebangsaan
 3. *Ukhuwah Islamiyah*, persaudaraan antar sesama muslim.
2. Pembelajaran Pendidikan agama Islam berbasis Multikultural

Pendidikan agama Islam berbasis Multikultural terdiri dari pendidikan agama diambil dari kata “didik” atau “mendidik” yang secara harfiah diartikan memelihara dan memberi latihan. Sedangkan “pendidikan”, merupakan tahapan-tahapan kegiatan mengubah sikap

²⁷ Al-baqarah [2]: 213

dan perilaku seseorang atau kelompok orang melalui upaya pelatihan dan pengajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan tidak dapat lepas dari pengajaran.²⁸

Dalam proses transfer nilai ilmu dan pemberian keteladanan baik dari seorang pendidik kepada peserta didik. Atau dalam kata lain pendidikan dapat dikategorikan dalam tiga pengertian. *Pertama*, proses pemberian pelayanan untuk menuntun perkembangan peserta didik. *Kedua*, proses untuk mengeluarkan atau menumbuhkan potensi terpendam dalam diri peserta didik. *Ketiga*, proses penanaman moral atau perilaku baik kepada peserta didik dan melatih kecerdasan intelektual anak.²⁹

Salah satu tujuan penting dari konsep pendidikan multikultural adalah untuk membantu semua siswa agar memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam menjalankan peran sebagai siswa yang cerdas dalam berinteraksi, berkomunikasi, dan bernegosiasi dengan sesama masyarakat dari kelompok yang beragam agar tercipta tatanan masyarakat yang bermoral yang berjalan untuk *kemaslahatan* bersama. Pendidikan multikultural memiliki dua peran utama, yaitu menyiapkan bangsa Indonesia menghadapi arus budaya di era globalisasi dan menyatukan bangsa dari berbagai macam budaya.³⁰

Agama dalam bahasa Inggris adalah *religius* dalam pengertiannya agama adalah risalah yang disampaikan Allah kepada

²⁸ Yasin Fatah, *Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Malang: Malang Press, 2008, h. 15.

²⁹ *Ibid*, h. 16.

³⁰ Yahya Suryana, dkk., *Pendidikan Multikultural*, Bandung: Pustaka Setia, 2015, h. 281.

Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam kehidupan bermasyarakat serta dalam hubungan dengan Tuhannya.³¹ Agama itu sendiri adalah suatu unsur keyakinan manusia terhadap sang penciptanya seperti tertulis dalam Pancasila sila pertama Ketuhanan yang maha Esa, disini seluruh warga Indonesia dituntut dalam menganut agama sesuai apa yang ada namun mereka juga diberi suatu kebebasan dalam beragama sesuai keyakinan yang diyakini.

Pendidikan Agama Islam berbasis Multikultural dapat dilihat dari beberapa pengertian yaitu : *Pertama*, Pengertian Pendidikan Agama Islam menurut Zuhairini adalah usaha untuk membimbing kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis agar mereka hidup sesuai dengan ajaran islam sehingga terjalin kebahagiaan di dunia dan akhirat.³²

Departemen Pendidikan Nasional dalam kurikulum 2013 Standar Kompetensi Pendidikan Agama Islam SMP menjelaskan :

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.³³

³¹Abu Ahmadi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h. 4.

³²Zuhairini, *Metodologi Penelitian Agama Islam*. cet. 1, Solo: Ramadani, 1999, h. 10.

³³Depdiknas, Kurikulum 2013 Standar Kompetensi Pendidikan Agama Islam SMP : Jakarta, 2011, h. 12.

Kedua, Multikulturalisme. Akar kata multikulturalis adalah kebudayaan. Secara etimologis multikulturalisme dibentuk dari kata *multi* (banyak), *kultur* (budaya), dan *isme* (aliran/ paham). Secara hakiki kata Multikulturalisme adalah gagasan yang lahir dari fakta tentang perbedaan antarwarga yang bersumber dalam komunitas kebudayaannya masing-masing yang unik.³⁴ Pengalaman hidup yang berbeda menumbuhkan kesadaran dan tata nilai yang berbeda yang kadang tampil secara bertentangan. Perjumpaan manusia melatarbelakangi budaya berbeda semakin hari semakin meluas melintasi batas teritori bangsa dan negara hingga batasan benua, menumbuhkan kesadaran atas fakta *otherness* (orang lain) yang disandang setiap etnis dan bangsa-bangsa di dunia. Sebagian di antara perbedaan tersebut berupa warna kulit, postur tubuh, tradisi, bahasa, pandangan hidup, keyakinan dan paham keagamaan.

Multikultural dapat pula dipahami sebagai "kepercayaan" kepada normalitas dan penerimaan keragaman. Pandangan dunia multikultural seperti ini dapat dipandang sebagai titik tolak dan fondasi bagi kewarganegaran yang berkeadaban. Disini, multikultural dapat dipandang sebagai landasan budaya (*Cultural Basis*) tidak hanya bagi kewargaan dan kewarganegaraan. Tetapi juga pendidikan.³⁵

2. Kebijakan Implementasi Budaya Toleransi Beragama Melalui Pembelajaran PAI berbasis Multikultural.

³⁴ Chairul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006, h. 75.

³⁵ Azyumardi Azra, *Pendidikan Agama; Membangun Multikultural Indonesia*, Jakarta : Erlangga, 2005, h.17.

Kebijakan adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi pedoman dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak. Istilah ini dapat diterapkan pada pemerintahan, organisasi dan kelompok sektor swasta, serta individu.³⁶

Pengertian kebijakan menurut Said Zainal Abidin dapat dibedakan menjadi tiga tingkatan :³⁷

1. Kebijakan Umum, yaitu kebijakan yang menjadi pedoman atau petunjuk pelaksanaan baik yang bersifat positif ataupun yang bersifat negatif yang meliputi keseluruhan wilayah atau instansi yang bersangkutan.
2. Kebijakan pelaksanaan, adalah kebijakan yang menjabarkan kebijakan umum. Untuk tingkat pusat, peraturan pemerintah tentang pelaksanaan suatu undang-undang.
3. Kebijakan teknis, adalah kebijakan operasional yang berada dibawah kebijakan Pelaksanaan.

Kebijakan sekolah dalam implementasi toleransi beragama di SMPN 1 Tewah dapat dilihat dari kebijakan yang ditetapkan kepala sekolah, yakni dalam bentuk aturan (*lisan*) dalam hal yang bersifat aplikasi di lapangan³⁸. Namun secara implisit kebijakan kepala sekolah tentang implementasi toleransi beragama di sekolah tertuang dalam visi dan misi SMPN 1 Tewah.

³⁶<http://www.google.co.id>. Pengertian Kebijakan. (on line 25 February 2017)

³⁷ Dedy Mulyadi, *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*, Bandung :Alfabeta 2015, h.38-39

³⁸ Wawancara dengan kepala sekolah Bapak Suta di SMPN 1 Tewah, 25 Februari 2017.

Menurut Pidarta kepala sekolah selaku penyelenggara pendidikan, harus menjalankan kewajiban-kewajiban : (1) sebagai manajer, (2) sebagai pemimpin, (3) sebagai supervisor.³⁹ Kepala sekolah menengah pertama negeri 1 Tewah sebagai kepala dan pimpinan dalam organisasi sekolah telah memberikan lampu hijau dan *supportnya* dalam menerapkan kegiatan toleransi beragama, baik yang bersifat aktif maupun pasif, yakni *pertama* sekolah mendatangkan guru-guru agama yang mengajar di kelas dengan mata pelajaran agama sesuai dengan agama yang dianut. *Kedua*, kepala sekolah selalu berusaha bersikap adil atau memperlakukan penganut agama yang berbeda-beda di sekolah secara berkesetaraan, baik terhadap guru maupun peserta didiknya. *Ketiga*, menyediakan buku-buku pelajaran agama untuk semua agama yang ada. *Keempat*, menyediakan ruang ibadah setiap agama yang ada di sekolah meskipun hanya sebatas sebuah ruangan, bukan bangunan tempat suci agama. *Kelima* mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah, baik islam, kristen, maupun hindu kaharingan.

Dari berbagai kebijakan tersebut tergambar bahwa kepala sekolah sebagai pimpinan di instansi sekolah telah memberikan dukungan dan motivasi dalam menerapkan sikap toleransi dalam kehidupan beragama dalam kesehariannya di sekolah. Wujud dari sikap toleransi tersebut telah diaplikasikan secara berkesinambungan di sekolah yang ia pimpin sebagai sebuah kebijakan bersama dengan tujuan terciptanya suasana

³⁹Pidarta made, *Landasan Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997, h. 289.

yang damai dan bertoleransi sehingga tujuan sekolah sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran dapat tercapai secara maksimal.

Untuk mencapai tujuan yang maksimal dalam mengimplementasikan toleransi beragama di sekolah, kepala sekolah perlu mengupayakan suatu strategi. Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang diartikan “ *a general set of maneuvers cried out over come a enemy during combat*”, yaitu semacam ilmunya para jendral untuk memenangkan pertempuran.⁴⁰ Sedangkan menurut Arifin strategi adalah segala upaya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu untuk mencapai hasil secara maksimal.⁴¹

Secara garis besar, pengertian strategi adalah upaya yang digunakan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai, baik dalam bidang pendidikan maupun pengajaran. Strategi tersebut digunakan untuk meningkatkan segala usaha pada perkembangan kearah yang lebih baik.

Strategi yang digunakan oleh SMPN 1 Tewah dalam rangka menerapkan toleransi beragama di sekolah Toleransi beragama beragama meliputi dua tahap. *Pertama* melalui pembinaan sikap toleransi dalam kelas, dan yang *kedua* pembinaan dan penerapan sikap toleransi di luar kelas.⁴²

Sedangkan pembelajaran multikultural menurut Sleemzter dan Grant adalah kebijakan dalam praktik pendidikan dalam mengakui,

⁴⁰John M Bryson, *Perancangan Strategis*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999, h.16

⁴¹M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Pendekatan Teoritik dan Praktis berdasarkan Interdisipliner*, Jakarta : Bumi Aksara, 1991, h.58.

⁴²Wawancara dengan Kepala Sekolah di SMPN 1 Tewah, 27 Februari 2017.

menerima dan menegaskan perbedaan dan persamaan manusia yang dikaitkan dengan gender, ras, dan kelas⁴³. Dalam konteks yang luas, pembelajaran PAI berbasis multikultural mencoba membantu menyatukan bangsa secara demokratis dengan menekankan pada perspektif pluralitas masyarakat di berbagai bangsa, agama, dan kelompok budaya yang berbeda. Hal ini didukung oleh pendapat Ngalimun yang mengatakan:

“Pembelajaran berbasis multikultural didasarkan pada gagasan filosofis tentang kebebasan, keadilan, kesederajataan dan perlindungan terhadap hak-hak manusia. Hakekat pendidikan multikultural mempersiapkan seluruh siswa untuk bekerja secara aktif menuju kesamaan struktur dalam organisasi dan lembaga sekolah. Pembelajaran berbasis multikultural berusaha memberdayakan peserta didik untuk mengembangkan rasa hormat kepada orang yang berbeda budaya, memberi kesempatan untuk bekerja bersama dengan orang atau kelompok yang berbeda etnis atau rasnya secara langsung”.⁴⁴

Pembelajaran PAI berbasis multikultural lebih menekankan pada strategi pembelajaran afektif. Karena berhubungan dengan value yang sulit diukur karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam diri peserta didik. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural merupakan salah satu model pembelajaran pendidikan agama islam yang dikaitkan pada keragaman yang ada, baik keragaman agama, suku, bahasa maupun sosial.

⁴³Ngalimun, *Strategi Dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013, h. 115.

⁴⁴*Ibid*, h. 116

Menurut Banks tujuan pembelajaran dengan berbasis multikultural dapat diidentifikasi.⁴⁵

1. Untuk memfungsikan peranan sekolah dalam memandang keberadaan peserta didik yang beraneka ragam. Dan untuk membantu peserta didik dalam membangun perilaku yang positif terhadap perbedaan kultural, suku, dan kelompok keagamaan.
2. Memberikan ketahanan siswa dengan cara mengajar mereka dalam mengambil keputusan dan keterampilan sosialnya.
3. Untuk membantu peserta didik dalam membangun ketergantungan lintas budaya dan memberi gambaran positif kepada mereka mengenai perbedaan kelompok.

Di samping itu, pembelajaran berbasis multikultural menurut Dickerson dan Banks dibangun atas dasar konsep pendidikan untuk kebebasan yang bertujuan untuk:⁴⁶

- 1) Membantu siswa mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk berpartisipasi dalam demokrasi dan kebebasan masyarakat.
- 2) Memajukan kebebasan, kecakapan, keterampilan terhadap lintas batas-batas budaya untuk berpartisipasi dalam kelompok dan budaya orang lain.

Tujuan pembelajaran dengan berbasis multikultural dapat diidentifikasi:

⁴⁵ *Ibid.* h. 117

⁴⁶ *Ibid.* h. 117

- a. untuk memfungsikan peranan sekolah dalam memandang keberadaan siswa yang beraneka ragam.
- b. untuk membantu siswa dalam membangun perlakuan yang positif terhadap perbedaan kultural, suku , sosial, dan kelompok keagamaan.
- c. memberikan ketahanan siswa dengan cara mengajar mereka dalam mengambil keputusan dan keterampilan sosialnya.
- d. untuk membantu peserta didik dalam membangun ketergantungan lintas budaya kepada mereka mengenai perbedaan kelompok.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berfungsi menanamkan kesadaran di kalangan peserta didik akan identitas dirinya, identitas kolektifnya, dan menumbuhkan peserta didik yang baik dan terpelajar dalam masyarakat yang homogen. Oleh karena itu, proses belajar mengajar perlu menempatkan pendidikan berbasis multikultural yang menghargai dan melestarikan identitas nasional. Hal ini *kompatibel* dengan program pemerintah yang mewajibkan kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Sebagaimana tercermin dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pasal 37 ayat 1 : ⁴⁷

Tabel.1

No	Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah
----	---

⁴⁷Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 37 ayat 1

1	Pendidikan Agama
2	Pendidikan Kewarganegaraan
3	Bahasa
4	Matematika
5	Ilmu Pengetahuan Alam
6	Ilmu Pengetahuan Sosial
7	Seni dan Budaya
8	Pendidikan Jasmani dan Olahraga
9	Keterampilan / Kejuruan
10	Muatan lokal

Gambaran urutan penulisan materi dalam kurikulum sekolah dasar dan menengah menunjukkan mata pelajaran yang berbasis nilai diutamakan pada urutan awal dari pada mata pelajaran lain. Hal ini merupakan bukti masalah moral, etika keimanan, dan adab sangat diperlukan untuk membentuk kepribadian anak bangsa. Generasi muda perlu dibekali pendidikan yang mampu membentuk karakter ke-Indonesiaan.

Untuk menunjang pelaksanaan di atas, landasan-landasan yuridis yang dapat dijadikan pijakan dalam mengembangkan model pendidikan ini mencakup tiga landasan⁴⁸, yaitu *Pertama*, Pancasila sebagai landasan ide bangsa. Sebagai kristalisasi nilai-nilai luhur bangsa, pancasila mengandung pesan nilai, moral, etika dan rasa toleransi yang termaksud dalam sila-sila pancasila. Artinya semua agama, budaya dan bahasa mendapat tempat yang setara dalam kehidupan berbangsa. *Kedua*, Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 merupakan landasan konstitusional. UUD 1945 juga mengandung muatan nilai, norma dan etika bermasyarakat maupun berbangsa.

⁴⁸Maksum, Ali. *Pluralisme dan Multikulturalisme Paradigma Baru PAI di Indonesia*. Malang : Aditya Media Publishing, h. 206.

Hal itu dapat dicermati pada pembukaan UUD dan batang tubuh UUD. Muatan UUD menganjurkan pentingnya keselarasan hak dan kewajiban setiap warga negara. *Ketiga*, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 tahun 2003 sebagai landasan operasional penyelenggara pendidikan nasional. Berdasarkan ketetapan UUSPN ini mengandung implikasi perlunya mendesain pembelajaran yang sesuai dengan budaya masyarakat, norma, masyarakat dan kebutuhan masyarakat.

Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis multikultural penting ditawarkan antara lain karena ada kecenderungan bahwa para penganut agama bersikap intoleran terhadap penganut agama lainnya, eksklusif, egois, *close-minded*, dan berorientasi pada kesalehan individu. Menghadapi kehidupan masyarakat yang multikultural perlu dimulai dari perubahan paradigma pendidikan dalam PAI. PAI tidak hanya menggunakan paradigma *learning to think, to do* dan *to be*, tetapi juga *to live together*.⁴⁹ Sebelum membahas beberapa prinsip penting pendidikan agama berbasis multikultural, perlu dikemukakan beberapa asumsi filosofis pendidikan multikultural itu sendiri. *Pertama*, tidak lagi terbatas pada pandangan bahwa pendidikan (*education*) adalah persekolahan (*schooling*) atau memandang bahwa pendidikan multikultural sama dengan program-program sekolah formal.

⁴⁹Kasinyo Harto, "Membangun Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Yang Berwawasan Multikultural", *Conciencia*, Vol. 1 No. 2, 2007, h. 25.

Dalam konteks pendidikan multikultural justru meniscayakan semakin banyak pihak yang bertanggung jawab terhadap pengembangan kompetensi peserta didik, karena program-program sekolah akan selalu terkait dengan hal-hal di luar sekolah. *Kedua*, menghindari pandangan yang menyamakan kebudayaan dengan kelompok etnik. Artinya, tidak perlu lagi mengasosiasikan kebudayaan semata-mata dengan kelompok-kelompok etnik sebagaimana yang terjadi selama ini. *Ketiga*, pengembangan kompetensi dalam suatu "kebudayaan baru" biasanya membutuhkan interaksi inisiatif dengan orang-orang yang sudah memiliki kompetensi, bahkan dapat dilihat dengan jelas bahwa upaya-upaya untuk mendukung sekolah-sekolah yang terpisah secara etnik adalah *antietnis* terhadap tujuan pendidikan multikultural.

Mempertahankan dan memperluas solidaritas kelompok adalah menghambat sosialisasi ke dalam kebudayaan baru. Pendidikan bagi pluralisme budaya dan pendidikan multikultural tidak dapat disamakan secara logis. *Keempat*, kemungkinan bahwa pendidikan (baik di dalam maupun di luar sekolah) meningkatkan kesadaran tentang kompetensi dalam beberapa kebudayaan.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Ada beberapa tulisan berbentuk hasil penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini, sehingga menurut pandangan penulis penelitian dibawah ini dalam kesimpulanya belum menggambarkan secara

jelas bagaimana Budaya Toleransi Beragama melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural pada SMPN 1 Tewah.

Penelitian ini memfokuskan pada budaya toleransi beragama melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Multikultural di SMPN 1 Tewah. Beberapa upaya sudah dilakukan untuk menyelusuri penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Upaya tersebut dilakukan dengan cara menelusuri atau *membrowsing* diberbagai referensi baik melalui literatur-literatur yang berbentuk tesis, ataupun artikel ilmiah yang diterbitkan oleh penulis lain dan yang diposting di berbagai *webblog*. Beberapa referensi yang ditemukan berkaitan dengan fokus penelitian ini sebagai berikut :

1. Tesis yang ditulis oleh Siti Aisyah. Dengan Judul “*Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di SDN Percobaan Palangka Raya Tahun 2015* . Permasalahan yang menjadi fokus kajiannya adalah manajemen kurikulum PAI berbasis multukultural. Objek penelitiannya adalah Sekolah Dasar Negeri. Subjeknya kepala Sekolah, Guru PAI, dan orang tua siswa yang muslim. Metode penelitiannya yang diteliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan analisis datanya yaitu teknik analisis deskripsi.⁵⁰
2. H. Ahmad Makki dalam tesisnya yang berjudul “*Kepemimpinan Transformasional dalam Pembinaan Toleransi Etnik Mahasiswa di*

⁵⁰Siti Aisyah, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di SDN Percobaan Palangka Raya*. IAIN Palangka Raya: 2015/2016.

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya tahun 2015. Permasalahan yang menjadi fokus kajiannya adalah sejauh mana kepemimpinan dalam membina, membimbing mahasiswa yang berada di asrama *Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya* dalam mewujudkan sikap toleransi atau saling menghargai satu dengan lainnya. Objek penelitiannya Asrama Putri *Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya*. Subjek utama wakil rektor 3, kepala *Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya*, ketua organisasi *Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya* dan beberapa mahasiswa. Metode penelitiannya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan analisis datanya yaitu teknik analisis deskripsi.⁵¹

3. Ahmad Sulhan. Jurnal dengan judul “*Reformasi Model Pembelajaran PAI berbasis Multikultural Melalui Paradigma Kritis Partisipatoris*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena berupaya menggali lebih mendalam tentang reformasi model pembelajaran PAI berbasis Multikultural dalam membentuk sikap kritis dan toleran peserta didik melalui paradigma pembelajaran kritis partisipatoris. Peneliti mengobservasi guru PAI.⁵²
4. Edi Susanto.yang berjudul “ *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Multikultural Di Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional SMAN 1 Pamekasan,Madura.*” Pendekatan dalam penelitian ini adalah

⁵¹ H. Makki, *Kepemimpinan Transformasional dalam Pembinaan Toleransi Etnik Mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya tahun 2015/2016*.

⁵²Ahmad Sulhan. *Reformasi Model Pembelajaran PAI berbasis Multikultural Melalui Paradigma Kritis Partisipatoris (Studi Multikasus Di MA dan SMA Lombok Barat)*. Tahun 2012.

qualitative approach (Kualitatif) dengan menggunakan metode *deep observation* dan *depth interview* sebagai instrumen pengumpulan data.

Penelitian ini menekankan pada pelaksanaan model kurikulum dan strategi Pendidikan Agama Islam yang berbasis multikultural.⁵³

5. Tuti Maryati. "*Pelembagaan Toleransi Melalui Pendidikan pada SMA Multiagama di Bali.*" Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian adalah SMA-SMA multiagama di delapan kabupaten di Bali. Penelitian ini mengenai peran kelembagaan SMA yang multiguna dalam kehidupan bertoleransi.⁵⁴
6. Kasinyo Harto, "*Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural.*" Penelitian ini merupakan penelitian pustaka murni untuk mengumpulkan data mengenai teori-teori pendidikan multikultural dari berbagai sumber (*ayat-ayat AlQuran, Hadits dan pendapat para ahli*)⁵⁵

Dari beberapa hasil penelitian tersebut di atas, bahwa para peneliti terdahulu hanya meneliti tentang bagaimana toleransi dalam pengembangan pendidikan Agama Islam berbasis multikultural yang dianggap penting dalam mencetak generasi yang berkarakter. Sementara itu menurut penulis mengkaji lebih dalam dan berbeda tentang ruang lingkup, lokasi penelitian, waktu penelitian, jenis penelitian serta teknik

⁵³ Edi Susanto, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Multikultural Di Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional SMAN 1 Pamekasan*, Madura (Artikel : Vol :8 No.2) tahun 2011.

⁵⁴Tuti Maryati, "*Pelembagaan Toleransi Melalui Pendidikan pada SMA Multiagama di Bali*", Jurnal, Oktober 2014.

⁵⁵ Kasinyo Harto, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultura*, Artikel, 2014

analisis, dengan semua hasil penelitian tersebut diatas. Meskipun ada beberapa persamaan. Penelitian ini akan membahas dan mendeskripsikan tentang implementasi budaya toleransi beragama melalui Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tewah. Sebagaimana diketahui bahwa penerapan budaya toleransi beragama dilingkungan sekolah sangatlah penting demi terwujudnya masyarakat sekolah yang kondusif sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini harus ada dukungan berupa kebijakan dari kepala sekolah dan strategi dalam mengimplementasikan budaya toleransi beragama melalui Pembelajaran pendidikan Agama Islam. Sehingga penulis optimis untuk melakukan penelitian berjudul **IMPLEMENTASI BUDAYA TOLERANSI BERAGAMA MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MULTIKULTURAL DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 TEWAH.**

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian ini adalah di SMP Negeri 1 Tewah Kabupaten Gunung Mas Propinsi Kalimantan Tengah yang terletak di Jln. Tamanggung Kanyapi No.I/30 RT.03 RW.- Kel. Tewah, Kec. Tewah, Kabupaten Gunung Mas, Propinsi Kalimantan Tengah. SMP Negeri 1 Tewah berada berbatasan dengan sebelah barat adalah Jalan Saloman, sebelah utara berbatasan dengan Jalan Hentak sebelah selatan dan timur berbatasan dengan Jalan Nyai Balau.

Penelitian ini memilih lokasi di SMP Negeri 1 Tewah dengan beberapa pertimbangan. *Pertama*, sekolah ini merupakan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang pertama kali didirikan oleh pemerintah di kecamatan Tewah Kabupaten Gunung Mas. *Kedua*, sekolah ini memiliki siswa, guru, tenaga kependidikan dari berbagai suku, etnis, dan agama yang beragam, yang menjadikan sekolah ini sebagai prioritas peneliti. Suasana kondusif yang ditampilkan di sekolah ini juga dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menjadi inti dari penelitian tentang kehidupan multikultural. *Ketiga*, kesiapan dan kesediaan pihak sekolah yang memberi izin untuk melakukan penelitian serta mengharapkan hasil temuan penelitian ini dapat dijadikan bahan

pemikiran, dasar pertimbangan, umpan balik, serta evaluasi terhadap kebijakan-kebijakan, strategi-strategi, serta implementasi budaya toleransi beragama melalui Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan selama 6 bulan, dimulai dari pembuatan proposal, penelitian, seminar proposal penelitian lapangan hingga pelaporan (ujian Tesis).

B. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Budaya Toleransi melalui pembinaan dan atau pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di SMPN 1 Tewah dengan mendeskripsikan hasil temuan penelitian. Pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan data yang ada di lapangan dengan cara menguraikan dan menginterpretasikan sesuatu seperti apa keadaan di lapangan, dan menghubungkan sebab akibat terhadap sesuatu yang terjadi pada saat penelitian, dengan tujuan memperoleh gambaran realita mengenai budaya toleransi peserta didik. Penelitian dilakukan di SMPN 1 Tewah.

Lokasi penelitian bertempat di SMP N 1 Tewah karena sekolah Menengah Pertama ini memiliki keunikan sosial, peserta didik yang berasal dari berbagai suku, bahasa dan agama yang berbeda. Yang terdiri dari suku jawa 56 orang, suku dayak 236 orang, suku banjar 98 orang, dan suku lainnya 61 orang. Agama yang dianut peserta didik terdiri dari

agama Islam 103 orang , Kristen protestan 289 orang , Katolik 1 orang dan agama Hindu 59 orang.⁵⁶ Yang lebih unik dan menarik lagi, dari seluruh siswa yang berasal dari berbagai macam daerah dan berbagai macam agama tersebut terbukti dapat berdampingan dengan berbagai macam kegiatan keagamaan yang berbeda-beda.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tewah telah berhasil mewujudkan simbol toleransi beragama. Dikarenakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMPN 1 Tewah telah memasukkan nilai-nilai multikultural dalam pengembangan Pendidikan agama Islam dalam pola berbudaya toleransi beragama.

C. Metode dan dan Prosedur Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model secara kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan “ Metode Kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka pendekatan ini, diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistik* (utuh). Jadi , dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.⁵⁷

⁵⁶Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Suta, S.Pd., MM, di SMPN 1 Tewah Tanggal 21 September 2016. Pkl. 12.10 WIB.

⁵⁷Lexy J, Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*: Edisi Revisi, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006, h. 4.

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif . Metode kualitatif (*Naturalistic*) menurut pendapat dari Abdul Manaf metode kualitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk kalimat uraian atau gambaran dan bukan dalam bentuk angka-angka.⁵⁸ Sedangkan menurut Catherina Marshal sebagaimana dikutip oleh Jonathan sarwono mengatakan bahwa Metode penelitian kualitatif adalah suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi sosial dengan penggambaran fenomena secara deskriptif kualitatif.⁵⁹ Sedangkan subyek Penelitian ini adalah : warga sekolah yang terkait dalam penelitian kualitatif.

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif, karena dalam proses penelitian , peneliti mengharapkan mampu memperoleh data dari orang-orang atau subjek yang dapat diamati baik tertulis maupun lisan. Sehingga dalam penelitian ini mampu mengungkapkan informasi tentang toleransi beragama di SMP N 1 Tewah melalui Pendidikan Agama Islam Berbasis multiikultural.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah semua bahan yang terkait dengan penelitian dan dapat dipergunakan dalam prosedur penelitian . Data penulis dapat dibagi menjadi dua yaitu data pertama (Primer) dan data

⁵⁸Abdul Manaf, *Penelitian pendidikan pendekatan kualitatif*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015, h. 201.

⁵⁹Sarwono Jonathan, *Metode Penelitian Kualitatif dan kuantitatif*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006, h. 193.

kedua (sekunder) . Pengertian secara mendalam terhadap data Primer dan data sekunder ini dapat penulis jelaskan sebagai berikut :

1. Sumber Data Primer (*Primary Data*).

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli. Yang terbagi menjadi tiga yaitu tempat (*place*), Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil wawancara dengan *key informan* di SMPN 1 Tewah adalah Kepala Sekolah, wakil Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data Primer antara lain melalui wawancara. Sedangkan yang ketiga adalah aktifitas yang berkaitan dengan implementasi budaya toleransi beragama di SMPN 1 Tewah.

2. Sumber Data Sekunder. (*secuindary data*)

Data sekunder adalah data yang tidak berkaitan langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁶⁰ Sumber data yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang terkait.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa kajian teoritik yang bersumber dari buku-buku sebagai penunjang penelitian. selain itu, data sekunder dalam penelitian ini juga berupa dokumen-dokumen SMPN 1 Tewah yang berhubungan dengan profil, visi dan

⁶⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2009, h.253.

misi sekolah , serta dokumen yang berkaitan implementasi toleransi beragama melalui PAI berbasis multikultural.

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data di lapangan dilakukan dengan observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Menurut pendapat Mc Millan dan Schumacher pengumpulan data dalam penelitian kualitatif mengandalkan teknik pengamatan berperan serta dalam wawancara dan dokumen.⁶¹

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi :

1. Observasi

Observasi, merupakan teknik yang memungkinkan peneliti mencari kesimpulan (*inferensi*) ihwal makna yang sudut pandang responden, kejadian, peristiwa, atau proses yang diamati. Teknik ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi untuk SMP Negeri I Tewah.

Tujuan dari observasi adalah peneliti melihat sendiri pemahaman yang tidak terucapkan (*tacit understanding*), bagaimana teori digunakan langsung (*theory-in-use*), dan sudut pandang responden yang mungkin tidak tercukil lewat wawancara atau survai.⁶² Aspek

⁶¹ *Ibid.*,h.253

⁶² A.C. Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Jaya, 2009,h. 155

yang diobservasi meliputi ; sudut pandang responden, kejadian, peristiwa atau proses yang diamati. Sedangkan observasi menurut Moleong adalah Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data; pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek.⁶³

2. Wawancara / Interview

Teknik ini dilaksanakan dengan metode tanya-jawab. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang menghendaki jawaban dari responden. Tujuan dari teknik ini adalah untuk mengumpulkan informasi yang tidak mungkin diperoleh lewat observasi.⁶⁴ wawancara menghendaki komunikasi secara langsung antara peneliti dengan subyek atau responden.⁶⁵ Wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan SMP Negeri I Tewah.

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan tanya-jawab dengan beberapa informan yaitu : kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas IX. Hal ini peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi yang konkrit atau data tentang mengaktualisasikan Pendidikan Agama Islam

⁶³Lexy J. Moleong, *Metodologi ...*, h.175.

⁶⁴ *Ibid*, h.155

⁶⁵Yatim rianto, *Metode Penelitian Pendidikan Suatu Tinjauan Dasar*, Surabaya : SIC, 1996, h. 67.

berbasis Multikultural dengan tujuan mendapatkan informasi yang konkrit tentang implementasi budaya toleransi beragama di SMP N 1 Tewah. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada guru untuk mengetahui tahap-tahap pelaksanaan PAI berbasis Multikultural di SMP N 1 Tewah. Siswa sebagai peserta didik juga sebagai informan untuk menerangkan tentang pergaulan, kondisi pembelajaran. Sedangkan kepada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, diharapkan dapat memberikan informasi tentang pelayanan yang diaktualisasikan dalam melayani guru dan siswa yang berbeda agama dan suku.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan yang tertulis, film, dan gambar yang dapat memberikan informasi.⁶⁶ Pengadaan dokumentasi dalam penelitian untuk mendukung data-data penelitian. Dengan tujuan mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa : Silabus, Program tahunan, program semester, RPP, dan SOP. Dalam penelitian ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data tentang gambaran umum berupa biografi sekolah, visi dan misi, sarana dan prasarana (tempat belajar, media pendukung) di SMP N 1 Tewah. Yang bertujuan untuk mengsinkronkan tata laksana pengelolaan pendidikan di SMPN 1 Tewah dengan tata kelola sistem pendidikan nasional. Dokumen-dokumen tersebut diurutkan sesuai dengan

⁶⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung, Alfa Beta, 2009, hal: 315-317

kekuatan dan kesesuaian isi. Dalam hal ini penulis minta bantuan pihak-pihak yang berkompeten dalam pengelolaan kegiatan di SMP Negeri 1 Tewah.

F. Prosedur Analisis Data.

Analisis data dalam Penelitian ini menggunakan tela'ah studi kasus dengan melakukan teknis analisis data melalui tiga langkah, yaitu : Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan / verifikasi.⁶⁷

1. Reduksi data; diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabsahan, dan informasi data “ kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
2. Penarikan kesimpulan/verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data di lapangan, periset mencari, mencatat keteraturan atau pola penjelasan dan konfigurasi yang diperoleh. Selama penelitian masih berlangsung, setiap kesimpulan yang ditetapkan akan terus menerus diverifikasi hingga benar-benar diperoleh konklusi valid dan kokoh. Sedangkan menurut Sugiyono⁶⁸ bahwa analisis dapat dilakukan sebelum terjun ke lapangan dan selama ada di lapangan. Analisis

⁶⁷ M.B Miles dan A. M Huberman, *Analisis data Kualitatif*. Jakarta:Universitas, h.49

⁶⁸Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung :Al-fabeta : 2006. h. 336.

terhadap data studi pendahuluan atau data sekunder , yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian sedangkan analisis dilapangan adalah analisis yang dilakukan ketika pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan temuan memerlukan pemeriksaan atau pengujian validitas data. Validitas adalah kebenaran dan kejujuran sebuah deskripsi, kesimpulan, penjelasan, tafsiran, dan segala jenis laporan.⁶⁹ Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang peneliti gunakan⁷⁰, yaitu ;

1. Kredibilitas (derajat kepercayaan)

Sebagai instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, sehingga dapat memungkinkan dalam pelaksanaan di lapangan terjadi kecondongan purbasangka (bias). Untuk menghindari hal tersebut, data yang diperoleh perlu diuji kredibilitasnya.⁷¹ Pengecekan kredibilitas data dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti benar-benar telah sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi secara wajar dilapangan

2. Transferabilitas (kepercayaan)

⁶⁹ A.C. Alwasih, *Pokoknya ...*, h. 169

⁷⁰ Lexy J Moelong, *Metodologi ...* .h. 173

⁷¹ *Ibid*, h. 175

Transferabilitas atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara ” uraian rinci”. Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci. Uraian laporan diusahakan dapat mengungkap secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca agar pembaca dapat memahami temuan-temuan yang diperolehnya. Penemuan itu sendiri bukan dari uraian rinci melainkan penafsirannya yang diuraikan secara rinci dengan penuh tanggung jawab.

3. Dependabilitas (kebergantungan)

Dependabilitas atau ketergantungan dilakukan untuk mengurangi kemungkinan kesalahan-kesalahan dalam konseptual rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan dan pelaporan hasil penelitian. Untuk itu diperlukan *dependent auditor* (para Pembimbing).

4. Komfirmabilitas (kepastian)

Komfirmabilitas diperlukan untuk mengalisis keperluan apakah yang diperoleh objektif atau tidak. Hal ini tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat atau temuan seseorang. Jika telah disepakati oleh beberapa atau banyak orang dapat dikatakan objektif. Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasikan data dengan para informan atau para ahli.

Dalam pengumpulan data penelitian yang dilakukan perlu adanya keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan

sebagaimana yang telah tersebut diatas. Agar data yang disajikan valid (keabsahannya) dapat dipertanggungjawabkan.

H. Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan penelitian :

1. Tahap pra lapangan

- a) Memilih lapangan, dengan pertimbangan bahwa SMPN 1 Tewah adalah sekolah yang pertama berdiri dilingkungan sekitar kecamatan Tewah dan berlatar belakang agama peserta didik.
- b) Mengurus perijinan ke pihak sekolah
- c) Melakukan penjajakan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan SMPN 1 Tewah sebagai objek penelitian

2. Tahap pekerjaan lapangan

- a) Mengadakan observasi langsung ke SMPN 1 Tewah terhadap Implementasi budaya toleransi beragama melalui Pendidikan Agama Islam, dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data.
- b) Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena proses aktivitas sehari-hari dan wawancara dengan berbagai pihak yang bersangkutan.
- c) Berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Penyusunan laporan penelitian berdasarkan hasil data yang diperoleh.

Dari beberapa kriteria di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah metode penelitian

yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Dengan tujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tewah

Sekolah Menengah Pertama Negeri I Tewah terletak di jalan Tamanggung Kanyapi No. 1/30 RT.03 RW.- kelurahan Tewah kecamatan Tewah Kabupaten Gunung Mas Propinsi Kalimantan Tengah.⁷² SMP Negeri 1 Tewah berada di tengah-tengah perkampungan padat penduduk kelurahan Tewah. SMPN 1 Tewah berada pada berbatasan dengan sebelah barat jalan Saloman, sebelah utara berbatasan dengan jalan Hentak sebelah selatan dan timur berbatasan dengan jalan Nyai Balau kecamatan Tewah kabupaten Gunung Mas.

2. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tewah.

⁷²Observasi lapangan, tanggal 12 april 2017

Berdirinya SMPN 1 Tewah merupakan harapan besar masyarakat kecamatan Tewah dan sekitarnya. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tewah terletak di ujung jalan Nyai Balau Kelurahan Tewah. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tewah merupakan salah satu sekolah negeri yang pertama kali didirikan di kecamatan Tewah yaitu pada tahun 1962 di lingkungan Kecamatan Tewah, sedangkan operasional terselenggaranya proses belajar mengajar di SMPN 1 Tewah pada tahun 1963.

Berdirinya SMPN 1 Tewah ini dimaksudkan untuk memberikan wadah dan layanan pendidikan bagi masyarakat yang memiliki anak usia tamat belajar pada tingkat Sekolah Dasar (SD) yang berada di lingkungan kecamatan Tewah dan sekitarnya.

Pada awal dibangun SMPN 1 Tewah hanya memiliki 3 ruang kelas (rombel), yaitu kelas VII, VIII dan IX. Namun berjalannya waktu, dukungan dan animo masyarakat sangat kuat yang menginginkan putra-putrinya tamat dari SD untuk dapat melanjutkan sekolah agar terbebas dari buta huruf dan memberantas kebodohan, maka masyarakat kecamatan Tewah bersyukur pemerintah membangun Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tewah. Pemerintahpun mencanangkan wajib belajar 9 tahun bagi usia sekolah.

Dengan demikian perhatian pemerintah mengalokasikan dana pendidikan maka dibangunlah secara bertahap gedung-gedung

baru sebagai penunjang sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran yang lebih maju dan lengkap.

Pada tahun pembelajaran 2016/2017 bangunan, gedung dan ruangan SMPN 1 Tewah sudah mencukupi. walaupun ada terdapat gedung yang baik kondisinya dan ada pula yang kurang baik atau rusak berat karena dimakan usia dan kurangnya dana anggaran pemeliharaan gedung dari pemerintah daerah dalam pemeliharaan gedung dan bangunan SMP Negeri 1 Tewah. Gedung atau ruangan berjumlah 15 ruang kelas dan 6 ruang pendukung. Ruang tersebut terdiri dari 15 dalam keadaan baik dan 6 ruang rusak berat yaitu dari ruang kepala sekolah, ruang staf tata usaha, ruang kelas, perpustakaan, ruang laboratorium IPA, dan laboratorium komputer.

Dengan demikian perkembangan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tewah sejak awal berdiri atau dibangun hingga sekarang, terus mengalami kemajuan cukup pesat. Baik dalam segi fasilitas atau bangunan seperti sarana dan prasarana pendukung semakin lengkap. Sarana berupa gedung semakin bertambah banyak jumlah guru, tenaga kependidikan dan peserta didik yang semakin bertambah.

Kemudian pada tahun pembelajaran 2016/2017 jumlah pendidik dan tenaga kependidikan sekitar 22 orang. Yang terdiri dari guru agama pada masing-masing agama sudah memadai. Berjumlah 3 orang guru, yaitu guru agama Islam, agama Kristen dan guru agama

hindu kaharingan. Seiring dengan perkembangan waktu, hingga saat ini pada tahun pelajaran 2016/2017 jumlah peserta didik semakin banyak. Dan ruangan kelas pun semakin bertambah yaitu 15 rombel. Pada tahun pelajaran 2016/2017 jumlah peserta didik sekitar \pm 415 peserta didik dengan jumlah ruangan kelas 15 ruangan, dengan rata-rata peserta didik perkelas 30 orang.

3. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik

Keadaan Pendidik di SMPN 1 Tewah terlihat pada tabel berikut:

a. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah

Tabel 2

No	Nama	Jabatan	Jenis Kelamin		Usia	Pend. akhir	Masa Kerja
			L	P			
1	SUTA,S.Pd.,MM.	Kepala sekolah	L		50 thn	S.2	20
2	Dehemia, S.Pd.	Wakil	L		53 Thn	S.1	29
3	Milerson	Wakasek	L		56 Thn	S.1	32 thn
4	Betty, S. Th	Guru		P	45 Thn	S.1	20 Th10
5	Limurtiatin, S. Ag	Guru		P	49	S.1	19 thn 02 bln
6	Nurwahidah	Guru		P	48 thn	S.1 /A.IV	25 Thn
7	Bulkis, S. Pd	Guru		P	48 Thn	S.1 /A.IV	19 Thn
8	Puting, S. Pd	Wk. Humas		P	38 Thn	S.1 /A.IV	11 Tahun
9	Yuyun D, S. Pd	Guru		P	36 Thn	S.1 /A.IV	11 Thn
10	Supriyanto, S. Pd.AH	Guru		P	35 Thn	S.1 /A.IV	7 Thn
11	Karti, S. Pd	Guru		P	43 Thn	S.1 /A.IV	8 Thn
12	Primbun, S. Pd	Guru		P	49 Thn	S.1 /A.IV	12 Thn
13	Elihering, S. Pd	Guru		P	35 Thn	S.1	7
14	Ratna Simarmata,	Guru		P	51 Thn	S.1	18

15	Sipi, S. Pd	Guru		P	32 Thn	S.1 /A.IV	6 Thn
16	Dra. Noeryeni	Guru		P	49 Thn	S.1 /A.IV	6 Thn
17	Novia Tatalia, S. Pd	Guru		P	34 Thn	S.1	7
18	Vera Puspita,	Guru		P	32 Thn	S.1 /A.IV	5 thn
19	Hendrik E P	Guru	L		33 Thn	S.1	6
20	Romitha S	Guru		P	40 Thn	S.1 /A.IV	10 Thn
21	Beny F	Guru	L		50 Thn	S.1 /A.IV	15 Thn

b. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

1) Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

Tabel. 3

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru		Jumlah dan status		Jumlah
		L	P	L	P	
1	S3/S2	1	-		1	2
2	S1	5	12	1	2	20
3	D-4					
4	D3/Sarmuda		1			1
5	D2					
6	D1	1				1
7	SMA/ sederajat				1	1
Jumlah		7	13	1	4	25

2) Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

Tabel. 4

No	Guru	Akademi / jurusan				Akademi / jurusan yang tdk sesuai				Jumlah
		D1/D2	D3/Sarmu	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/Sarmu	S1/D4	S2/S3	
1	IPA			4						4

2	Matematika		1	2	1				4
3	Bahasa Indo			1					1
4	Bahasa Inggris			2	1				3
5	Pendid. agama	1		1			1		3
6	IPS			3					3
7	Penjasorkes			2					2
9	PKn	1		1					2
10	TIK/Keteramp			1					1
11	BK			2					2
9	PKn	1		1					2
10	Lainnya			1					1
Jumlah		1	1	19	1				25

c. Peserta didik

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tewah pada tahun 2016/2017 peserta didik yang tertampung berjumlah 451 terbagi menjadi :

a) Kelas VII sebanyak 5 kelas dengan jumlah siswa 157 terdiri 73 laki-laki dan 84 perempuan

- 1) Rombel A, laki 14, perempuan 17
- 2) Rombel B, laki 15, perempuan 17
- 3) Rombel C, laki 14, perempuan 16
- 4) Rombel D, laki 15, perempuan 16
- 5) Rombel E, laki 15, perempuan 18

b) Kelas VIII sebanyak 5 rombel dengan jumlah siswa 149 terdiri dari 78 laki-laki dan 71 perempuan

- 1) Rombel A, laki 15, perempuan 14
- 2) Rombel B, laki 15, perempuan 15
- 3) Rombel C, laki 16, perempuan 15

- 4) Rombel D, laki 16, perempuan 14
- 5) Rombel E, laki 16, perempuan 13
- c) Kelas IX sebanyak 5 rombel dengan jumlah siswa 145
terdiri dari 73 laki-laki dan 72 perempuan
 - 1) Rombel A, laki 14, perempuan 14
 - 2) Rombel B, laki 15, perempuan 14
 - 3) Rombel C, laki 15, perempuan 15
 - 4) Rombel D, laki 14, perempuan 15
 - 5) Rombel E, laki 15, perempuan 14

Peserta didik SMPN 1 Tewah menganut empat agama yang terdiri dari agama Islam, agama Kristen Protestan, agama Katolik dan agama Hindu Kaharingan.⁷³

Data Agama peserta didik tahun pelajaran 2016/2017

Tabel. 5

Kelas	Islam		Protestan		Katolik		Hindu		Budha	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
VII	15	14	54	61	-	-	6	6	-	-
VIII	18	20	53	53	1	-	8	5	-	-
IX	17	16	31	47	-	-	9	8	-	-
Jmlh	53	50	138	161	1	-	23	19	-	-
Total Jumlah peserta didik					451					

⁷³Wawancara dengan Bapak Kepala SMPN 1 Tewah. Di Ruangan Kepala Sekolah, tanggal 8 April 2017

4. Profil SMPN 1 Tewah

- a. Nomor Statistik Sekolah : 201140118006
- b. NPSN : 30202298
- c. Tipe Sekolah : ~~A/A1/A2/~~ B ~~/B1/B2/C/C1/C2~~
- d. Status Sekolah : **Negeri** / ~~Swasta~~
- e. Nama Sekolah : SMPN 1 Tewah
- f. Nilai Akreditasi Sekolah : B , Skor = 83 (No.235/BAP-S/M/KTG/XI/2015, Tgl. 26 November 2015)
- g. Alamat : Jln. Tamanggung Kanyapi No.I/30
Kecamatan : Tewah.
Kabupaten/Kota : Gunung Mas
Propinsi : Kalimantan Tengah
- h. Waktu Penyelenggaraan : Pagi hari

5. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Tewah

a. Visi

Membentuk Kepribadian yang beriman, berdisiplin, beretika, dan berwawasan luas.

b. Misi

1. Membina kepribadian siswa integral berdasarkan Iman dan Taqwa serta mampu merealisasikan.
2. Membina siswa untuk disiplin, cekatan, inisiatif, ulet dan militan.
3. Menciptakan suasana persaudaraan yang sejati

4. Mendidik agar siswa berprestasi dalam bidang akademik, non akademik dan kegiatan ekstra kulikuler.
5. Melaksanakan pendidikan lingkungan hidup berkesinambungan, membudayakan kepedulian lingkungan, membiasakan hidup bersih dan mencegah kerusakan lingkungan.

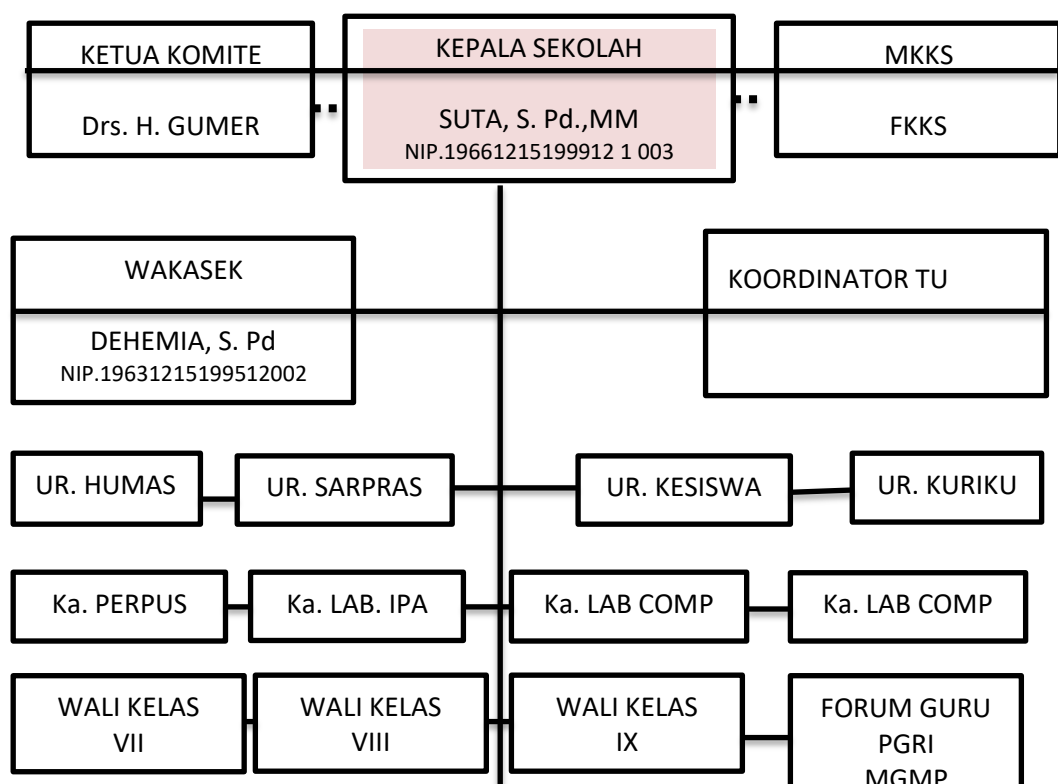
6. Kondisi Objektif Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tewah

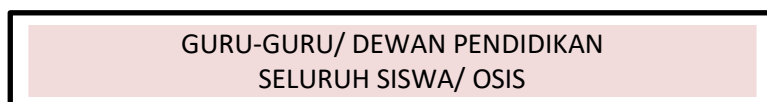
SMP Negeri 1 Tewah berdiri diatas tanah seluas 8.391 m² yang terletak dijalan Tamanggung Kanyapi Tewah meliputi tanah untuk bangunan atau ruangan dan sudah berpagar keliling permanen tembok dengan tinggi 2.3 m².

a. Struktur Organisasi SMPN 1 Tewah

Struktur Organisasi SMPN 1 Tewah sebagai berikut :

Bagan 1.1





Ket. garis koordinasi
 _____ garis komando

Organisasi bukanlah hanya sekedar wadah dari suatu kegiatan namun juga berfungsi menata, mengatur dan menjadi jembatan untuk meraih segala visi, misi dan tujuan dari organisasi tersebut. Dengan kata lain organisasi sekolah adalah aktivitas dalam membagi-bagi kerja, memberi wewenang, menetapkan saluran perintah dan tanggungjawab kepada para pelaksana.⁷⁴ Struktur organisasi SMPN 1 Tewah mengorganisir pelaksanaan aktifitas dalam pembagian kerja masing-masing dari level atas, mendatar dan terus kebawah berdasarkan tugas dan wewenangnya.

b. Kondisi Ruang Kelas (rombel)

Tabel 6
Ruang Kelas

Kondisi	Jumlah dan ukuran				Jml. ruang lainnya	Jumlah ruang yg digunakn
	Ukuran 7x9 m ²	Ukuran > 63m ²	Ukur < 63	Jumlah (d)		

⁷⁴Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010, h.139.

	(a)	(b)	m ² (c)	=(a+b+c)		utk kls
Baik	13			13	ruang, yaitu :	15 Kls VII = 5 , Kls VIII = 5, Kls IX = 5 dan Ruang bel.Ag. Islam 1 ruang)
Rsk ringan	3			3		
Rsk sedang	6			6		
Rsk Berat						
Rsk Total						

c. Kurikulum Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tewah

Kurikulum yang digunakan pada SMPN 1 Tewah adalah kurikulum 2013 hal ini berdasarkan pada Standar Pendidikan Nasional.

d. Data Ruang Sarana dan Prasarana

Data Ruang Sarana dan Prasarana

Tabel 7

Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Ukuran (pxl)	Kondisi*	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Ukuran (pxl)	Kondisi
Perpustakaan	1	12 x 9	Rusak sedang	Lab. Bahasa	1	9 x 8	Rusak sedang
Lab. IPA	1	15 x 10	Baik	Lab. Komputer			
Lab. IPA	1	12 x 11	Rusak Berat	PTD			
Multimedia				Aula			
Kesenian				R. Ketramp	1	7 x 9	Baik

e. Aktivitas Peserta didik di Sekolah

Kegiatan peserta didik SMPN 1 Tewah meliputi kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler. Kegiatan tersebut di antaranya :

1. Pramuka
2. PIK/PMR
3. Olahraga Prestasi
4. OSIS
5. KTI (Karya Tulis Ilmiah)
6. Bakti lingkungan (bina Lingkungan)

Adapun kegiatan belajar mengajar di SMPN 1 Tewah dilaksanakan mulai pagi hari hingga siang hari dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Senin – Kamis, pukul 07.00-13.05
2. Jumat, pukul 07.00-10.35
3. Sabtu, pukul 06.35-11.45

e. Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Hubungan sekolah dengan masyarakat sekitar SMPN 1 Tewah terjalin baik, sehingga lingkungan SMPN 1 Tewah cukup aman, kondusif dan bersih, ini tidak lepas dari peranan komite sekolah dalam usaha menyelenggarakan pendidikan. Hubungan ini diwujudkan dengan kerjasama yang terjalin antara sekolah dengan masyarakat sekitar. Dalam setiap acara-acara besar yang diadakan di sekolah selalu mengundang tokoh masyarakat sekitar

untuk berpartisipasi. Dengan demikian hubungan baik yang terjalin tersebut dapat dipertahankan dengan baik.

B. Penyajian Data

1. Implementasi Budaya Toleransi Beragama melalui Pembelajaran

Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tewah

a. Implementasi Budaya Toleransi Beragama

Untuk memperoleh data penelitian yang memadai sebagai *cross ceks*, peneliti menggunakan teknik wawancara dengan subjek yang terlibat dalam interaksi sosial yang dianggap memiliki pengetahuan, mendalami situasi dan mengetahui informasi yang diperlukan oleh peneliti.⁷⁵ Dalam kegiatan penelitian yang menjadi sumber informasi adalah para *informan* atau juru kunci yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian. Sedangkan tempat yang menjadi objek dari situasi yang diteliti adalah situasi dan kondisi lingkungan tempat yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian metode kualitatif (*interpretive research*) di SMPN 1 Tewah adalah menggunakan metode *purposive*⁷⁶ dalam menentukan *informan* penelitiannya. Dalam hal ini peneliti menetapkan kriteria tertentu yang mesti dipenuhi oleh orang yang akan dijadikan sumber

⁷⁵Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta: PT. Press, 2009, h. 253.

⁷⁶Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014, h.140-141.

informasi. *Informan* dalam penelitian ini sesuai dengan topik penelitian dan *informan* akan menjawab pertanyaan peneliti dengan kemampuan dan kredibel dalam masalah penelitian yang dipertanyakan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa toleransi beragama melalui pendidikan agama islam berbasis multikultural telah di implementasikan di SMPN 1 Tewah. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah negeri yang menerapkan budaya toleransi beragama. Kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didiknya senantiasa mengedepankan nilai-nilai toleransi beragama dalam mewujudkan stabilitas keagamaan dalam lingkungan SMPN 1 Tewah, di antara nilai-nilai tersebut adalah saling menghargai, menghormati, bekerjasama, dan menjaga rasa persatuan dan kesatuan antar umat beragama di lingkungan SMPN 1 Tewah. Dengan penerapan toleransi beragama di sekolah, ketegangan-ketegangan diminimalisir dan dapat dihindari agar tidak terjadi intoleransi dalam pola tatanan bermasyarakat di lingkungan SMPN 1 Tewah.

Selain dapat dilihat dari beberapa yang telah disampaikan, hal ini juga dapat diketahui berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa narasumber seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tenaga pendidik dan peserta didik SMPN 1 Tewah bahwa implementasi budaya toleransi beragama di SMPN 1 Tewah

berlangsung harmonis dan kondusif. Semua pihak saling menghormati, menghargai dan saling tolong menolong dalam setiap kegiatan dan rutinitas, baik rutinitas dalam proses pembelajaran di kelas maupun kegiatan ritual keagamaan.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik SMPN 1 Tewah dapat di ketahui bahwa implementasi budaya toleransi beragama meliputi :

1) Saling Menghargai dan Menghormati

Sebagaimana wawancara dengan bapak kepala SMPN 1 Tewah, bapak Suta, S. Pd. MM bahwa :

“Budaya toleransi di sekolah ini selalu diutamakan dan menjadi budaya keseharian dalam menjadi kelestarian di lingkungan sekolah baik antara kepala sekolah dengan staf pendidik, staf kependidikan dengan pendidik, pendidik dengan peserta didik maupun warga sekolah dengan masyarakat sekitar”. SMPN 1 Tewah ini merupakan keluarga besar, baik pendidik, tenaga kependidikan maupun peserta didik bersatu padu dalam menjaga kerukunan antar umat beragama, usaha yang kami lakukan dalam menerapkan budaya toleransi adalah saling menghormati antara agama satu dengan lainnya, tidak menghina atau menyudutkan agama, suku ataupun status sosial peserta didik satu dengan lainnya, dan saling bekerja sama dalam menggalakkan prestasi di sekolah. Implementasi toleransi di sekolah, diantaranya yaitu apabila ada agama yang merayakan hari besar keagamaannya yang agama lain juga ikut membantu, berpartisipasi dan saling tolong menolong dan saling menghargai satu sama lain antar umat beragama.⁷⁷

⁷⁷Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Suta di SMPN 1 Tewah, tanggal 8 April 2017

Hasil wawancara dengan Aldo Janandara peserta didik kelas IX yang beragama kristen protestan bahwa :

“Penerapan toleransi beragama di sekolah ini bagus, saling menghormati sesama umat, walaupun beda tapi sama. Dalam pergaulan dikelaspun sama tidak memandang siapapun itu.”⁷⁸

Senada dengan hal itu, berdasarkan wawancara dan penuturan Julia Sinta kelas IX A yang beragama Hindu Kaharingan dalam wawancaranya yang mengungkapkan sebagai berikut :

“Kami di sekolah saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Kami saling menghargai, menghormati satu dengan yang lainnya kami tidak ada perbedaan.”⁷⁹

Dan hasil wawancara dengan Putri Alya yang mengatakan bahwa :

“ kalau menurut aku sama dengan Panji, di sekolah kami selalu bersama-sama dalam belajar, dikelas kami tidak pernah membicarakan tentang kekurangan dan kelebihan suku, apalagilah.... agama orang lain, namun yang sering kami berdebat itu masalah.... he.... cowok/cewek ganteng or cantik pelajaran juga sering kami tanya-tanya, karena kami anggap dia mampu atau pintar. Jadi kami di kelas senang berteman dengan kawan-kawan. Kami saling menghormati aja... sesama kita... gitu... nambahlah... teman-teman di kelas yang non muslim itu... yang beragama kristen , hindu juga baik dan saling menghormati dengan kita, pokoknya baik semualah di kelas.”

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan peserta didik tersebut dapat diketahui bahwa keluarga besar SMPN 1 Tewah saling menghargai dan menghormati antara satu dengan lainnya dalam pola kehidupan di lingkungan sekolah.

⁷⁸ Wawancara dengan Aldo Janandara di SMPN 1 Tewah, tanggal 8 April 2017.

⁷⁹Wawancara dengan Sinta Julia,

2) Bekerjasama

Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tewah, peserta didik yang berbeda agama, suku dan ekonomi saling kerjasama dalam berbagai kegiatan, baik kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan maupun dalam proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan penuturan Dita Tania kelas IX A yang beragama Islam dalam wawancara yang mengungkapkan bahwa :

“kalau menurut saya, Alhamdulillah... bahwa implementasi toleransi beragama di SMP ini sangat baik, di sini kita diperlakukan sama tidak ada pilih kasih antara agama, budaya atau ekonomi yang berbeda. Kita saling bekerja sama dan bersatu dalam pergaulan sehari-hari dengan baik. Dan jika ada kegiatan perayaan-perayaan hari besar keagamaan, kami disini melalui forum OSIS untuk mengadakan kegiatan tersebut. Dan kita saling membantu dalam proses kegiatan keagamaan tersebut. Seperti saya beragama islam, ada perayaan maulid atau buka bersama di bulan ramadhan di sekolah, teman-teman kami dari agama lain ikut membantu menyediakan snack. Dan guru-gurupun ikut membantu dan partisipasi dengan memasak dan menghidangkan dalam kegiatan keagamaan tersebut.”⁸⁰

Hal ini terlihat dari penerapan toleransi dan pergaulan peserta didik, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta warga sekolah lainnya di lingkungan SMP N 1 Tewah yang saling bekerjasama demi terwujudnya suasana yang kondusif, harmonis dan bersahaja. Warga sekolah SMPN 1 Tewah merupakan keluarga besar yang saling mementingkan kebersamaan dalam bekerja sama dalam setiap aktivitas di sekolah.

⁸⁰ Wawancara dengan Peserta didik di SMPN 1 Tewah, tanggal 8 April 2017

Bentuk implementasi toleransi beragama saling tolong menolong atau kerjasama juga tergambar pada perayaan hari-hari besar keagamaan, seperti Peringatan Hari Besar keagamaan Islam (PHBI) dan natalan di SMPN 1 Tewah. Begitupun peringatan hari besar kaharingan yang di selenggarakan di balai kaharingan yang berjarak sekitar 50 m dari SMPN 1 Tewah.

Sebagaimana di ungkapkan oleh Bapak Supriyanto, Guru Agama kaharingan bahwa :

“... Hari raya haring kaharingan di kecamatan Tewah bukan cuman agama kaharingan itu saja, tapi dari agama si A dan si B ini saling membantu, itu ...sangat baik yah atas toleransiya.”⁸¹

Wawancara peserta didik yang beragama Hindu kaharingan,

Sinta Julia kelas IX B bahwa :

“ ...kalau di sekolah peringatan hari besar hindu kaharingan gak ada, tapi ada peringatannya di balai hindu kaharingan. Kita saling menghormati dan saling membantu antara satu dengan lainnya. ”⁸²

Berdasarkan beberapa hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa peringatan hari besar agama di sekolah menengah pertama negeri 1 Tewah tingkat toleransi antar agama sangat baik, yaitu adanya saling menghormati dan saling bekerjasama dalam acara kegiatan keagamaan umat beragama, walaupun pelaksanaan acara tersebut diadakan diluar sekolah.

⁸¹ Wawancara dengan guru Agama kaharingan bapak Supriyanto, S. Pd. AH, , di SMPN 1 Tewah, tanggal 30 April 2017

⁸² Wawancara dengan Sinta Julia di SMPN 1 Tewah, tanggal 8 April 2017.

3) Menjaga Persatuan

Di sekolah menjaga persatuan dan kesatuan sangat penting. Untuk mencapai suatu tujuan yang dicapai di perlukan persatuan untuk mewujudkannya. Sikap persatuan dan kesatuan juga dapat diterapkan pada kegiatan yang kita lakukan di lingkungan sekolah. saling menghargai dan saling tolong menolong tanpa melihat agama, ekonomi dan suku. Hal tersebut merupakan mencerminkan persatuan dan kesatuan di lingkungan sekolah.

Sebagaimana wawancara dengan Monica siswa kelas IX beragama Kristen, sebagai berikut :

“Di sekolah ini kami saling menghormati dan menghargai satu sama lain, walaupun beda agama, beda suku maupun beda dari segi ekonomi, namun kami hidup rukun, damai dan saling menjaga persatuan di kelas. Bahkan... apabila ada perayaan keagamaan teman kami, kami bersama-sama mengunjungi hari-besar keagamaan teman-teman, misalnya kalau hari raya idul fitri kami mengunjungi teman yang merayakannya begitupun sebaliknya. Jadi... baik di kelas maupun di luar kelas, kami selalu menjaga keharmonisan, persatuan dalam hidup bersosial.”⁸³

Wawancara dengan guru agama kaharingan di SMPN 1 Tewah. Bapak Priyanto mengatakan bahwa :

“ Di SMP Negeri 1 Tewah ini, kalau masalah toleransi cukup baik yah., khususnya untuk Kecamatan Tewah ini mungkin lebih baik yah.... karena mungkin sampai saat ini, sekarang ini ga ada gesekan-gesekan karena itu yang disebut baik yah..”

Berdasarkan beberapa hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa implementasi toleransi beragama antara peserta didik dan

⁸³ Wawancara dengan Monica di SMPN 1 Tewah, tanggal 8 April 2017

pendidik di lingkungan sekolah tersebut tergambar adanya saling menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan, dan menghindari adanya gesekan-gesekan atau intoleransi yang tidak diinginkan dan apabila di biarkan mengakibatkan terganggu kenyamanan di lingkungan sekolah.

b. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Multikultural

Pembelajaran pendidikan agama islam berbasis multikultural mengajarkan tentang toleransi beragama yang tertuang dalam mata pelajaran pendidikan agama islam kelas IX semester 1 membahas tentang toleransi dan menghargai perbedaan.⁸⁴ tujuan pembelajaran berbasis multikultural berusaha memberdayakan peserta didik untuk mengembangkan rasa hormat kepada orang yang berbeda budaya, memberi kesempatan untuk bekerja bersama dengan orang atau kelompok yang berbeda etnis atau rasnya secara langsung. Peserta didik dapat mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran pendidikan agama islam berbasis multikultural. Nilai-nilai multikultural merupakan akhlak mahmudah, perilaku yang baik yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks toleransi beragama.

⁸⁴ Silabus Pendidikan Agama Islam kurikulum 2013

Sebagaimana wawancara guru agama Islam, bahwa :

“ Ya... pembelajaran tentang toleransi beragama tertuang dalam mata pelajaran agama islam pada salah satu semester yaitu semester 5 tentang toleransi beragama, yang termaktub dalam Surah Al Hujurat ayat 13. Implikasi peserta didik dapat mengamalkan sikap toleransi dalam kehidupan bermasyarakat. Disini juga saya menegaskan bahwa peserta didik harus menjaga kerukunan antar umat beragama. Yaitu saling menghargai, tidak membedakan antara satu dengan lainnya. Sudah kudrat alam bahwa kita diciptakan di dunia dengan perbedaan. Misalnya di dalam kelas yang terdiri dari beberapa agama, apabila ada yang sakit saya memerintahkan untuk mengantarnya ke rumah walaupun berbeda agama, suku, ekonomi dan status sosial. Dalam kegiatan kepramukaanpun di tanamkan sikap saling menghargai dan menolong antar sesama.”⁸⁵

Hal ini senada yang disampaikan Guru agama Kristen Bahwa :

“Dalam pelajaran agama kristenpun kami sering sampaikan kepada peserta didik tentang pentingnya hidup bertoleransi yaitu saling menghormati dan menghargai antar sesama teman, masyarakat di luar. bahwa ... setiap manusia berhak untuk diperlakukan sama dan seimbang. Perbedaan bukan menjadi jurang pemisah, justru perbedaan merupakan rangkaian dalam mempererat kebhinekaan dalam satu kesatuan yang kokoh. Sayapun sering menghimbau, mengingatkan jangan saling mengejek antara teman, karena di kelas sering terjadi candaan saling mengejek dalam bentuk ejekan fisik, mengatakan temannya bodoh, nah... hal ini saya cegah bahwa antara sesama teman harus akur...”⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa dapat diketahui bahwa nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran agama khususnya mata pelajaran agama islam yang berbasis multikultural telah diterapkan di dalam kelas. Nilai-nilai tersebut diantaranya saling menghargai, menghormati dan saling tolong menolong dalam

⁸⁵Wawancara dengan ibu Limurtiatin, S. Ag, di SMPN 1 Tewah, tanggal 10 April 2017

⁸⁶Wawancara dengan ibu Betty, S. Pd, di SMPN 1 Tewah, tanggal 10 April 2017

aktifitas keseharian dalam pergaulan antara sesama teman di sekolah. Seperti dalam kegiatan extra kulikuler pramuka, PMR, PIK, kursus bahasa Inggris dan kegiatan-kegiatan lain peserta didik berbaur dan berinteraksi satu sama lain dengan harmonis.

Menerapkan toleransi beragama melalui proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Proses pembelajaran yang menghormati nilai-nilai kemanusiaan, dimana seseorang harus saling menghargai sebagaimana yang dicontohkan oleh para guru agama yakni menghargai sesama penyampai ajaran agama karena guru agama sebagai suri tauladan bagi peserta didiknya.⁸⁷

Peserta didik SMPN 1 Tewah merupakan aset bangsa yang dimiliki oleh daerah kabupaten Gunung Mas. Pemerintah dan masyarakat sekitar harus dapat memberikan dukungan, pembinaan, bimbingan dan arahan yang positif agar kelak menjadi putra-putri daerah yang handal, mandiri, berakhlak, dan berwawasan luas serta menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi demi terciptanya persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

Berdasarkan data dari guru pendidikan agama Islam pada tahun pelajaran 2016/2017. Bahwa peserta didik yang beragama islam dari tahun ke tahun mengalami peningkatan walaupun tidak signifikan. Hal ini dikarenakan lajunya pertumbuhan dan

⁸⁷ Wawancara Kepala Sekolah, Bapak Suta, S. Pd., MM, tanggal 8 April 2017.

perkembangan daerah kecamatan Tewah. Sehingga banyak pendatang muslim yang berasal dari luar kecamatan Tewah berdatangan dengan berbagai kepentingan dan latar belakang ekonomi. Jumlah penduduk bertambah juga mempengaruhi peningkatan peserta didik yang masuk sekolah di SMPN 1 Tewah. Data peserta didik tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 103 orang, yang terdiri dari kelas VII, VIII dan IX.

Data peserta didik yang beragama Islam sebagai berikut :

Tabel 7

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII A	4	7	11
2	VII B	4	4	8
3	VII C	5	4	9
4	VII D	-	-	-
5	VII E	2	3	5
6	VIII A	5	4	9
7	VIII B	4	5	9
8	VIII C	4	5	9
9	VIII D	5	6	11
10	IX A	3	4	7
11	IX B	4	4	8
12	IX C	3	4	7
13	IX D	7	4	11
Jumlah		51	52	103
Jumlah total				103

Peserta didik SMPN 1 Tewah yang beragama muslim sekitar 103 peserta didik, namun mempunyai peranan besar dalam mewujudkan toleransi beragama di sekolah. Bukan saja peserta didik

yang beragama islam yang berperan aktif dalam mewujudkan toleransi beragama namun semua agama baik itu kristen protestan, katolik maupun hindu kaharingan berperan aktif dalam menjaga dan menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan dan kesatuan antar umat beragama di lingkungan sekolah.

Dalam mewujudkan tujuan implementasi toleransi beragama di sekolah, perlu adanya usaha atau strategi untuk mencapai tujuan yang lebih baik. Strategi ini digunakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu meningkatkan hubungan antar umat beragama di sekolah untuk lebih baik, warga sekolah diharapkan senantiasa menjaga, menghormati dan menjalin hubungan yang harmonis dan kondusif antar umat beragama baik didalam sekolah maupun di luar sekolah.

Toleransi beragama di sekolah, perlu adanya pembinaan, bimbingan dan arahan serta teladan dari kepala sekolah, tenaga kependidikan dan pendidik yang mengampu mata pelajaran agama, agar peserta didik mampu menerapkan dan merealisasikan nilai-nilai toleransi beragam dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Sebagaimana wawancara dengan bapak kepala Sekolah,bahwa :

“ strategi atau usaha yang dilakukan dalam bentuk konkritkalau... yang kelihatan nyata itu belum emang, cuman dalam tersirat dalam berbagai tindakan, mungkin yach.. pelajaran,

himbauan atau kata-kata mungkin salah satunya... namun guru dan buku-buku paket agama kami sediakan bahkan buku-buku penunjang juga tersedia di perpustakaan walaupun tak banyak... dan sekolah juga dalam mengimplementasikan toleransi diantaranya kegiatan kepramukaan, PMR dan bakti sosial membersihkan lingkungan.”⁸⁸

Upaya yang dilakukan sekolah dalam mengimplementasikan toleransi beragama peserta didik di sekolah menengah pertama negeri 1 Tewah adalah pembinaan peserta didik dengan menyediakan pendidik yang profesional dalam bidang keagamaannya masing dan buku-buku agama yang sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan pemerintah. Di luar kelas pun pembinaan sikap toleransi di fasilitasi dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan sosial.

Kegiatan keagamaan hari-hari besar agama yang dianut peserta didik di sekolah, juga sangat didukung dan terbuka untuk mengadakan kegiatan peringatan hari-hari besar keagamaan tersebut, berdasarkan hasil musyawarah dan dana yang tersedia. Tujuan dilaksanakannya kegiatan peringatan hari besar itupun sebagai wujud dari manifestasi untuk meningkatkan kualitas ibadah bagi setiap peserta didik dalam beragama dan memupuk rasa solidaritas diantara peserta didik yang berbeda agama. Agar terjalin kerjasama yang harmonis dan kondusif baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun dalam pergaulan sehari-hari di lingkungan SMPN 1 Tewah.

Peran guru pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasi budaya toleransi beragama di SMP 1 Tewah sangat menentukan.

⁸⁸Wawancara Kepala Sekolah, Bapak Suta, S. Pd., MM, tanggal 18 April 2017.

Pendidik dituntut cakap untuk mengidentifikasi alasan-alasan yang diajukan, merumuskan kembali tentang perihal kebenaran dan dapat memberikan teladan bagi peserta didik.

Dari hasil wawancara secara mendalam dan observasi atau pengamatan langsung dapat diketahui bahwa peran guru dalam mengajarkan pendidikan agama Islam sangat berpengaruh terhadap implementasi budaya toleransi beragama pada peserta didik dan juga sangat menentukan, namun bukan hanya guru mata pelajaran pendidikan agama islam yang memiliki peran penting dalam hal tersebut, semua guru agama yang mengajar serta guru-guru mata pelajaran yang lainpun harus menyampaikan pentingnya toleransi beragama dan memberikan teladan yang baik dalam menerapkan budaya toleransi, hal inilah yang diperoleh oleh peneliti.

Dalam proses pembelajaran di kelas menggunakan kurikulum 2013 sebagai perangkat pembelajaran, yang didalamnya terdapat silabus kelas IX semester 1 yang membahas tentang perlunya memahami toleransi dan menghargai perbedaan dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan multikultural yang tercakup pada Kurikulum 2013 ini sesuai dengan implementasi pendidikan multikultural yang menjadi tujuan dari pada pendidikan Islam.⁸⁹ Salah satu tujuan penting konsep pendidikan multikultural yaitu membina peserta didik dalam memperoleh ilmu pengetahuan, sikap,

⁸⁹Azyumardi Azra, *Menuju Masyarakat Madani; Gagasan, fakta, dan tantangan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000, h. 141.

dan keterampilan. Akhirnya kelak menjadi manusia yang cerdas, berakhlakul karimah dan terampil dalam menghadapi tantangan zaman di era globalisasi.

Guru sebagai motivator, inspirator dan leader bagi peserta didik harus berperan aktif memberikan arahan, bimbingan, tranfer pengetahuan dan pemahaman yang mendalam dan akurat tentang penerapan atau implementasi toleransi (*Tasamuh*) beragama. Hal ini sesuai penuturan guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Limurtiatin, S. Ag :

“...Dalam kurikulum 2013 terdapat silabus Pendidikan agama Islam di kelas IX semester 1 yang membahas materi tentang memahami toleransi (*tasamuh*). Terdapat Kompetensi Inti 1 dan 2 menyatakan bahwa : KI. 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. KI. 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.”⁹⁰

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam yang berbasis multikultural Peserta didik diajarkan dan ditanamkan nilai-nilai, sikap dan perilaku toleransi beragama sehingga dapat diaplikasikan pada lingkungan sekolah baik terhadap teman sejawat, tenaga pendidik dan kependidikan, warga sekolah dan warga diluar lingkungan sekolah (masyarakat).

Dengan demikian penanaman toleransi beragama sudah ajarkan dan disampaikan pada proses pembelajaran di kelas yang

⁹⁰Wawancara dengan ibu Limurtiatin, S.Ag....

berdasarkan pada silabus dan RPP PAI yang berwawasan multikultural. Di samping itu peran guru agama lebih kepada motivator dan inspirator. Dimana sebagai inspirator yaitu guru agama memberikan inspirasi bagi peserta didiknya untuk selalu berbuat baik terhadap sesama sekalipun terdapat berbagai perbedaan dengan cara menjadi teladan yang terbaik bagi kawan-kawannya. Kemudian sebagai motivator, dimana guru-guru agama sebagai pemberi motivasi terhadap peserta didik untuk selalu berbuat baik terhadap sesama makhluk Tuhan.

Sebagai hasil wawancara dengan Bapak Dehemia, S. Pd sebagai wakasek sebagai berikut :

“... Di sekolah ini, sering di himbau serta diingatkan oleh setiap kepala sekolah yang menjabat bahwa kita sebagai keluarga besar untuk tidak saling menonjolkan agama yang paling benar. Tapi agama itu semua adalah mengajarkan kepada kebaikan dan menuntun kepada kebaikan. Artinya jangan saat pengajaran di kelas saling memojokkan atau menyudutkan agama satu dengan lainnya. Jika di kelas islam tanamkan ajaran islam yang baik agar menjadi siswa yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak karimah. Di kelas agama kristen juga seperti itu ajarkan siswa berdasarkan kitab, sehingga dapat mencetak siswa yang taat terhadap agamanya, dan di kelas hindupun melakukan hal yang sama, yaitu mengajarkan agamanya sesuai dengan buku penuturan hindu. Sehingga antar guru harus saling menghormati, menghargai dan saling menjunjung sikap toleransi beragama jadi jika gurunya rukun damai. Pasti peserta didiknya pun hidup rukun damai dan proses pembelajaran menjadi lancar sehingga meningkatkan prestasi siswa.”⁹¹

Hal ini senada dengan hasil wawancara guru Agama Islam.

⁹¹Wawancara dengan Wakasek, Bapak Dehemia, tanggal 12 April 2017.

“... menurut saya bahwa peran guru Pendidikan agama islam dalam mengimplementasikan budaya toleransi bagi peserta didik itu sangat dioptimalkan. Supaya tidak ada gesekan atau saling menyudutkan sesama mereka. Ajaran islam sangat menganjurkan pemeluknya untuk saling menghargai antar umat beragama dan tidak boleh saling merendahkan antara sesama manusia. Hal itu yang diajarkan islam kepada umatnya yang termaktub dalam Alquran dan tuntunan rasulullah. Itu yang saya sampaikan dalam materi kelas IX semester 1 kemaren.”⁹²

Kemudian usaha-usaha yang dilakukan dalam toleransi beragama antar peserta didik, bapak Dehemia sebagai wakil kepala sekolah menegaskan untuk saling berpegang teguh terhadap agama dan kepercayaannya yang dianut.

Oleh karena itu peran dan usaha pendidik dan tenaga pendidikan dalam penerapan toleransi beragama yang harus diutamakan dalam menerapkan budaya toleransi di kelas. Karena pendidik juga orang tua yang digugu dan ditiru, yang merupakan salah satu peran penting dalam perkembangan peserta didik di sekolah.

Peran guru agama islam dalam meningkatkan toleransi

Tabel 8

Guru agama	Peran	Aspek-aspek	Usaha-usaha
Islam	Fasilitator	Lingkungan yang majemuk	Menfasilitasi mereka sebagai mediator
	Dinamisator, mendinamiskan ketegangan	Pribadi peserta didik	Dialog tentang

⁹²Wawancara dengan Ibu Limurtiatin, S.Ag, tanggal 12 April 2017

	peserta didik yang salah paham		permasalahan yang ada, sehingga tidak berlarut-larut
	Konsultan, yaitu memberikan solusi	lingkungan sekolah	
	Demonstrator	Keteladanan	
	Informator	Stakeholder	
	Mediator		
	Inspirator, memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa perbedaan adalah <i>sunnatullah</i>		

Disamping kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan yang berperan aktif dalam mengimplementasikan budaya toleransi peserta didik juga dapat menerapkan budaya toleransi di kelas.

Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut :

“.... di sekolah kami berbaur atau bergaul tanpa melihat suku, sosial dan agama teman kami. Di sekolah kami juga dapat belajar, bermain, bercerita, bercanda, sharing ilmu pengetahuan dan bereksperiment gitu sama-sama. Jadi situasinya atau kondisi di dalam kelas baik, nyaman dan enak , karna kami hanya bersaing dalam belajar.... dan prestasi”.⁹³

Berdasarkan beberapa hasil wawancara tersebut jelaslah bahwa implementasi budaya toleransi di sekolah sangat di utamakan dan semua ini merupakan peran yang urgen bagi pendidik dan semua warga sekolah di dalam proses pembelajaran khususnya guru pendidikan agama islam dalam memberikan pemahaman yang mendalam tentang budaya toleransi dan memberikan teladan yang

⁹³Wawancara dengan M. Panji T (siswa kelas IX), SMPN 1 Tewah, 22 April 2017

baik dalam segi sikap, perilaku dan tindakan nyata dalam mengimplementasikan budaya toleransi di lingkungan sekolah.

1. Kebijakan Implementasi Budaya Toleransi Beragama melalui pembelajaran PAI berbasis multikultural.

Pemerintah sebagai pengambil kebijakan yang mengatur tatalaksana kehidupan berbangsa dan bernegara. Tatalaksana bernegara tertuang pada kebijakan yang diatur UU atau peraturan yang mengaturnya. Kebijakan Pemerintah yang memberikan aturan tentang adanya implementasi budaya toleransi beragama diatur pula dalam Undang-undang atau peraturan yang berlaku untuk dipatuhi oleh setiap warganegara.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan nomor 23 tahun 2006 tanggal 23 Mei 2006 tentang Standar Kompetensi Kelulusan, di dalamnya menyebutkan bahwa standar kompetensi lulusan satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan peserta didik mampu menghargai keberagaman beragama, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi di lingkungan sekitarnya.⁹⁴

Hal ini sesuai dengan kebijakan yang disampaikan Kepala SMPN 1 Tewah dalam wawancaranya dalam menerapkan budaya toleransi beragama di sekolah yaitu :

“ Bahwa toleransi beragama harus di tumbuh terapkan di Bumi SMPN 1 Tewah. Kami semua harus menjadi keluarga besar yang menjunjung tinggi harkat dan martabat setiap agama yang

⁹⁴Peraturan Menteri Pendidikan nomor 23 tahun 2006 tanggal 23 Mei 2006. No. 4.

dianut tanpa membedakan agama satu dengan agama lainnya demi terselenggaranya KBM yang lancar dan kondusif di SMPN 1 Tewah.”⁹⁵

Kebijakan- kebijakan kepala sekolah tentang menjaga dan menerapkan budaya toleransi beragama sering di sampaikan pada pelaksanaan upacara bendera senin dan kesempatan-kesempatan lain sebagai pencegahan (*preventif*) terhadap gesekan-gesekan yang terjadi di lingkungan SMPN 1 Tewah.

Sesuai dengan yang diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa :

“.... bentuk implementasi budaya toleransi diantaranya berupa peringatan hari-hari besar keagamaan, karena disini ada agama dan kepercayaan yang dianut oleh tenaga pendidik dan kependidikan serta siswanya, maka kami memperingati semuanya. Namun yang rutinitas kami peringati setiap tahun hanya 3 agama, yaitu kristen protestan dan katolik yaitu natalan setiap awal bulan Desember, kalau islam itu... peringatan maulid Nabi Muhammad. Keluarga besar SMPN 1 Tewah itu... saling berpartisipasi membantu, menghargai setiap perayaan keagamaan yang dirayakan di sekolah. Hindu kaharingan kami juga berpartisipasi dalam perayaan hari besar kaharingan yang di dilaksanakan di balai hindu kaharingan. Dan pelaksanaan tiwah di masyarakat, karena disini ada sandung yang tidak jauh dari sekolah... kami ini saling menghormati semua.”

Dalam kebijakan mengimplmentasikan budaya toleransi beragama kepala sekolah memerlukan adanya tahapan –tahapan yang harus dilalui dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Tujuan tersebut adalah terciptanya masyarakat sekolah yang nyaman, aman, terdidik dan berprestasi.

⁹⁵Wawancara Kepala Sekolah , Bapak Suta, S. Pd., MM, tanggal 8 April 2017.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah bahwa :

“... saya sebagai kepala sekolah dalam membudayakan sekolah yang ramah toleransi beragama, sosial dan suku tidak terwujud dengan sendirinya. Kami memerlukan dukungan, binaan dan arahan dari semua pihak di dalam lingkungan sekolah untuk membantu penerapan toleransi beragama peserta didik, khususnya dalam toleransi beragama. Oleh karena itu perlu tahapan dalam mewujudkannya diantaranya tahapan pembinaan di dalam kelas, saya himbau guru-guru agama masing-masing untuk membina peserta didiknya dalam memantapkan ajaran agamanya dan mencetak peserta didik yang berakhlak karimah. Dalam penulisan raport sekarang itu... harus ada penilaian akhlak bagi peserta didik. Tahap yang kedua yaitu pembinaan di luar kelas, biasanya....dan sering saya sampaikan di upacara bendera setiap hari senin atau kegiatan tertentu seperti kegiatan perayaan hari besar agama untuk selau menjaga keharmonisan dalam lingkungan sekolah..... dengan adanya perayaan hari-hari besar keagamaan peserta didik saling membantu, saling menghargai dan menghormati itu merupakan tindakan nyata dan konkrit... “.⁹⁶

Dalam mencapai tujuan yang diharapkan, sekolah mengupayakan untuk memfasilitasi keragaman di SMPN 1 Tewah. Keragaman warga SMPN 1 Tewah bukan hanya agama saja, namun dari segi sosial dan budaya yang multikultural sehingga dapat mempengaruhi siklus budaya toleransi. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMPN 1 Tewah memberikan informasi bahwa pendidik, peserta didik yang berasal dari beberapa suku, sosial dan budaya yang berbeda.

“...peserta didik dan guru yang ada disini ...bukan hanya berasal atau suku atau anak penduduk setempat, guru dan

⁹⁶ Wawancara Kepala Sekolah , Bapak Suta, S. Pd., MM, tanggal 8 April 2017.

peserta didik ada yang berasal dari pulau Jawa, sukupun ada yang Jawa... yach... Sunda..., dari pulau Sumatra sukunya seperti...Batak...dan lain-lainnya. Maaf... belum terlalu banyak mengetahui masalah suku siswa, guru IPA sukunya Batak. Pulau Sulawesi juga ada 2 orang kalau tidak salah....., yang banyak dari Kalimantan sukunya Banjar dan Dayak. Namun lebih banyak penduduk setempat yang sudah lama berdiam di Tewah... sekitar 65% ... peserta didik lainnya dari daerah lain atau pendatang.” Tingkat sosialpun dalam hal ini peserta didik beragam pula ada yang dari keluarga mampu, sedang dan sederhana..... ada di profil nanti dilihat. Jadi kami adalah keluarga multikultural begitu...”⁹⁷

Dalam rangka menjaga stabilitas nasional untuk proses pembangunan bangsa. Diperlukan kebijakan kepala sekolah dalam mengimplementasikan toleransi dan kerukunan antar umat beragama di sekolah. Hal ini sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI no. 70 tahun 1978 tentang Pedoman Penyiaran Agama pada point pertama “Untuk menjaga stabilitas nasional dan demi tegaknya kerukunan antar umat beragama, pengembangan dan penyiaran agama supaya dilaksanakan dengan semangat kerukunan, tenggang rasa, tepo seliro, saling menghargai, hormat menghormati antar umat beragama sesuai jiwa Pancasila.”⁹⁸

Kemudian kebijakan tersebut pada tahun 2006, pemerintah mengeluarkan regulasi baru yang melengkapi regulasi-regulasi sebelumnya, yakni sebuah Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri nomor 8 tahun 2006, dan nomor 9 tahun 2006,

⁹⁷ *Ibid*

⁹⁸ Surat Keputusan Menteri Agama No. 70 tahun 1978, tentang Pedoman Penyiaran Agama

tentang “Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah/wakil Kepala Daerah dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama, Pemberdayaan Forum Kerukunan Umat Beragama, dan Pendirian Rumah Ibadat”. Dalam peraturan bersama ini diatur tugas Gubernur dengan Kakanwil Kementerian Agama serta Bupati/walikota yang dibantu oleh Kepala kantor Kementerian Agama Kabupaten/kota, untuk menjaga dan mengembangkan kerukunan, memberdayakan forum kerukunan umat beragama, serta pengaturan pendirian rumah ibadah bagi seluruh umat beragama, selama terdapat sejumlah penganut agama di kabupaten /kota tersebut.⁹⁹ Hal kebijakan tentang toleransi beragama SMPN 1 Tewah, secara implisit juga tertuang dalam visi dan misi SMPN 1 Tewah.

Dalam rangka menunjang penerapan implememtasi di sekolah perlu adanya penyediaan fasilitas yang memadai, dukungan dan motivasi dalam menerapkan budaya toleransi beragam di sekolah. Hal ini terlihat dari beberapa kebijakan kepala sekolah dalam memfasilitasi yang dibutuhkan keagamaan peserta didik. Sehingga proses pembelajaran di sekolah berjalan baik, adil dan kondusif. Untuk mewujudkan tujuan tersebut perlu adanya strategi atau tahapan-tahapan jitu yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam membentuk karakter peserta didik yang mulia. Pesert didik yang menjunjung

⁹⁹[http://www.hukumonline.com/pusat data/](http://www.hukumonline.com/pusat%20data/) Peraturan Menteri Agama dan Menteri Luar Negeri, hari Jumat tanggal 29 September 2017

tinggi nilai-nilai toleransi beragama dan menghargai perbedaan yang ada di sekolah.

Dalam implementasi budaya toleransi beragama, SMPN 1 Tewah selain menyediakan guru agama yang mengajar di kelas dengan mata pelajaran agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan disediakan pula beberapa fasilitas atau tempat yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana atau ruangan dalam pembelajaran agama-agama masing-masing. Seperti ruang agama islam, ruang agama kristen dan ruang agama hindu kaharingan.¹⁰⁰ Kebijakan dalam menerapkan toleransi beragama yaitu dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang di selenggarakan di sekolah yang mengusung pada tema kerja sama. Terwujudnya kerjasama antar warga sekolah dalam kegiatan keagamaan didasari pada kesadaran dalam menghargai setiap umat antar agama. . Hal ini senada dengan ucapan guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Limurtiatin, S. Ag dalam wawancaranya :

“...Di SMPN 1 Tewah dalam kegiatan keagamaan, seperti maulid Nabi Muhammad SAW, buka bersama, dan kegiatan-kegiatan agama lainnya seperti natalan dan lain sebagainya saling menghargai, kerjasama saling membantu satu dengan lainnya. Karena SMPN 1 Tewah merupakan satu kesatuan yang tak mungkin dipisahkan antara agama, suku dan sosial. Dengan terwujudnya kerjasama antar warga sekolah dapat mewujudkan kehidupan toleransi beragama yang baik dan kondusif.”.... di kelas juga ditanamkan nilai-nilai toleransi dalam beragama,

¹⁰⁰Observasi ruangan agama SMPN 1 Tewah, 14 Maret 2017

seperti.... istiqomah mengamalkan dan terhadap ajaran agamanya dan berakhlak karimah”.¹⁰¹

Buku –buku pendukung yang menunjang pengetahuan siswa dalam pembelajaran dikelas sesuai agama masing-masing. Kepala Sekolah SMPN 1 Tewah melalui wawancara mengatakan:

“ kami mengusahakan dan menyediakan buku-buku pendukung pembelajaran di kelas sesuai mata pelajaran dengan juga buku-buku agama yang dianut peserta didik masing-masing. Seperti buku paket PAI, Alquran, alkitab, PAK, dan Buku Penuturan Agama Hindu.”¹⁰²

Kebijakan kepala sekolah dalam menerapkan toleransi beragama sudah baik. Kebijakan tersebut berupa himbauan untuk selalu menjaga kebersamaan, ketentraman di lingkungan sekolah dengan saling menghormati, menghargai dan menjaga keharmonisan beragama serta berpegang teguh agama yang dianut dengan mengamalkan ajaran agamanya masing-masing.

Kebijakan tersebut diaplikasikan dengan memberikan dukungan, motivasi dan fasilitas-fasilitas yang menunjang terselenggaranya bentuk kepatuhan dan berkembangnya keilmuan dalam menjalin ketaatan dan kepatuhan terhadap ajaran agama yang dianut pendidik dan peserta didik.

Faktor penghambat implementasi budaya toleransi beragama pada Pembelajaran PAI berbasis multikultural di SMPN 1 Tewah.

¹⁰¹Wawancara dengan Ibu Limurtiatin, S.Ag, tanggal 12 April 2017

¹⁰² Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Suta, S. Pd., MM, 25 April 2017.

Berdasarkan yang telah peneliti lakukan, ada beberapa yang terjadi di lapangan diantaranya :

- 1) Tingkat kemampuan, dan kematangan emosional peserta didik yang tak sama.
- 2) Tidak adanya fasilitas atau tempat ibadah agama yang memadai (Mushalla, gereja dan pura).
- 3) Keterbatasan waktu dalam pembelajaran agama
- 4) Tidak adanya peraturan sekolah secara tertulis yang melarang diskriminasi antar pemeluk agama di sekolah.

Hal ini sesuai yang dikatakan kepala Sekolah SMPN 1 Tewah.

“ Di sekolah Peraturan tentang menjunjung keharmonisan, saling menghargai antar pemeluk agama tidak ada rambu-rambu secara tertulis atau terpasang di sekolah. Hanya berupa himbauan atau anjuran dari kepala sekolah dan pihak terkait untuk selalu menghargai antar pemeluk agama dan tidak ada diskriminasi antara satu dengan lainnya, kalau tempat ibadah masing- masing agama di sekolah belum ada. ”¹⁰³

Keberhasilan Implementasi Budaya Toleransi Beragama pada Pembelajaran PAI berbasis multikultural di SMPN 1 Tewah. Sebagaimana indikator sikap toleransi beragama di SMPN 1 Tewah dan berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi selama penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa implementasi budaya toleransi beragama melalui pendidikan agama islam telah berhasil di terapkan di lingkungan SMPN 1 Tewah. Hal ini terbukti guru, staf

¹⁰³Wawancara Kepala Sekolah ...,

kependidikan dan peserta didik bergaul dan berinteraksi dengan harmonis dan kondusif, tidak saling menonjolkan dan keakuan terhadap kehidupan sehari-hari disekolah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara beberapa guru dan peserta didik.

Informasi dan wawancara dengan guru pendidikan agama islam :

“ bahwa ...disini baik guru atau siswa saling menghargai dan bekerja sama dalam segala hal... dalam mewujudkan tujuan pendidikan berkarakter. ¹⁰⁴

Peserta didik dapat menjalankan ajaran agama dan kepercayaannya yang dianut dengan penuh ketaatan dan kepatuhan terhadap Allah SWT dengan penuh keikhlasan dan menjunjung tinggi nilai-nilai untuk saling menghormati, menghargai dan dapat bekerja sama dalam kehidupan beragama, bermasyarakat di lingkungannya. Sehingga peserta didik dapat diakui sebagai insan yang bertaqwa, cerdas, handal, dan peka terhadap nilai-nilai toleransi beragama serta berprestasi dalam bidangnya.

C. Pembahasan dan hasil temuan

1. Implementasi Budaya Toleransi Beragama melalui Pembelajaran Agama Islam berbasis Multikultural di SMPN 1 Tewah
 - a. Implementasi Budaya Toleransi Beragama

¹⁰⁴ Wawancara dengan ibu Limurtiatin, tanggal 12 April 2017.

Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam pengumpulan data, setelah data terkumpul peneliti dapat menganalisis hasil penelitian dengan teknik kualitatif deskriptif. Peneliti menggambarkan, menguraikan dan menginterpretasikan data yang terkumpul sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang hal yang sebenarnya.

Dalam penyajian data penulis memaparkan, hasil yang didapat dari observasi lapangan. Berdasarkan Rumusan masalah peneliti menitik beratkan pada dua aspek yang *pertama*, implementasi budaya toleransi beragama melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural di SMP Negeri 1 Tewah. *Kedua*, Kebijakan implementasi budaya toleransi beragama melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis multikultural di SMP Negeri 1 Tewah.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dikemukakan dapat diketahui bahwa toleransi beragama telah diimplementasikan di SMPN 1 Tewah. Di antara nilai-nilai budaya toleransi beragama ialah sikap saling menghargai, menghormati dan saling tolong-menolong dan kerjasama dalam perbedaan yang ada. Selain dilihat dari beberapa materi yang telah disampaikan, hal ini juga dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber di sekolah tersebut.

Peserta didik SMPN 1 Tewah berasal dari latar belakang suku, agama, dan sosial yang berbeda-beda. Ada empat agama yang dianut peserta didik SMPN 1 Tewah, yaitu agama Islam, Kristen protestan, Katolik dan Hindu Kaharingan. Perbedaan yang ada dalam lingkungan sekolah tidak menjadikan mereka dikotomi atau berblok-blok atau intoleransi dalam pergaulan sehari-hari di lingkungan sekolah, mereka bergaul dalam kebhinekaan namun mengedepankan kesatuan dan persatuan dalam wadah keluarga besar SMPN 1 Tewah, hal ini dapat terlihat dalam pergaulan sehari-hari yang penuh kekeluargaan dan saling menghargai satu sama lain.

Peserta didik SMPN 1 Tewah menerapkan budaya toleransi beragama, yang dideskripsikan dengan penanaman sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Indikator yang harus dicapai sekolah dalam menanamkan nilai-nilai religius yaitu :

- 1) Merayakan hari-hari besar keagamaan
- 2) Memberikan kesempatan bagi peserta didik melaksanakan ibadah menurut agama dan kepercayaannya masing-masing.¹⁰⁵

Proses penerapan toleransi beragama di SMPN 1 Tewah dilakukan melalui beberapa kegiatan, yaitu:

¹⁰⁵Hasil wawancara dengan Wakasek, Bapak Dehemia, S. Pd, tanggal 8 April 2017.

- 1) Kegiatan belajar mengajar, setiap peserta didik wajib mengikuti pelajaran agama yang dianutnya masing-masing. Dengan guru seagama dengan peserta didiknya.
- 2) Kegiatan keagamaan, seperti :
 - a) Maulid Nabi Muhammad, buka bersama, natalan, mereka saling menjalin persatuan dan kesatuan dan saling menghargai satu dengan lainnya.
 - b) Doa bersama menjelang Ujian Nasional yang diselenggarakan di sekolah yang dipandu oleh tokoh-tokoh agama di sekitar lingkungan sekolah, dan didampingi oleh guru-guru agama beserta peserta didik berdasarkan agama yang dianutnya.
 - c) Kegiatan sosial yang tidak membedakan suku dan agama. Misalnya : perkawinan, kematian , dan berbagai musibah yang terjadi di lingkungan sekitar, dibawah bimbingan guru saling mengunjungi untuk memberikan perhatian dan dukungan moral maupun material tanpa membedakan suku dan agama yang dianutnya.

Dalam pelaksanaan toleransi beragama, ada beberapa dampak dari dilaksanakannya hal tersebut, berikut dampak dari pelaksanaan toleransi beragama di SMPN 1 Tewah :

1. Mempererat hubungan antar umat agama
2. Memperkuat iman

3. Menumbuhkan rasa cinta terhadap agama
4. Menghindari perpecahan antar umat beragama

Toleransi beragama di SMPN 1 Tewah mengedepankan saling menghargai, menghormati dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan dalam persatuan dan kesatuan antar umat beragama. Dalam meningkatkan keimanan dan kepatuhan terhadap agama dan kepercayaannya pihak sekolah sangat terbuka dan mendukung. Setiap proses pembelajaran pendidikan agama peserta didik harus istiqomah dalam mengimani dan mentaati perintah yang diajarkan dalam kitabnya masing-masing serta menjalankan ibadah sesuai dengan ajarannya tanpa harus mengganggu agama dan ibadah orang lain.

Kegiatan keagamaan hari-hari besar agama yang dianut peserta didik di sekolah, juga sangat didukung dan terbuka untuk mengadakan kegiatan peringatan hari-hari besar keagamaan tersebut, berdasarkan hasil musyawarah dan dana yang tersedia. Tujuan dilaksanakannya kegiatan peringatan hari besar itupun sebagai wujud dari manifestasi untuk meningkatkan kualitas ibadah bagi setiap peserta didik dalam beragama dan memupuk rasa solidaritas diantara peserta didik yang berbeda agama. Agar terjalin kerjasama yang harmonis dan kondusif baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun dalam pergaulan sehari-hari di lingkungan SMPN 1 Tewah.

Dari hasil wawancara secara mendalam dan observasi atau pengamatan langsung dapat diketahui bahwa implementasi budaya toleransi beragama di SMPN 1 Tewah merupakan salah satunya adalah peran guru pendidikan agama Islam dalam menyampaikan pelajaran pendidikan agama islam berbasis multikultural dan menanamkan nilai-nilai budaya toleransi beragama pada peserta didik dalam lingkungan kelas/ sekolah melalui saling menghargai terhadap perbedaan yang terjadi di s namun bukan hanya guru mata pelajaran pendidikan agama islam yang memiliki peran penting dalam hal tersebut, semua guru agama yang mengajar serta guru-guru mata pelajaran yang lainpun harus menyampaikan pentingnya toleransi beragama dan memberikan teladan yang baik dalam menerapkan budaya toleransi, hal inilah yang diperoleh oleh peneliti.

b. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam proses pembelajaran di kelas menggunakan kurikulum 2013 sebagai perangkat pembelajaran, yang didalamnya terdapat silabus kelas IX semester 1 yang membahas tentang perlunya memahami toleransi dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan multikultural yang tercakup pada Kurikulum 2013 ini sesuai dengan implementasi pendidikan multikultural yang menjadi tujuan dari pada pendidikan Islam.¹⁰⁶ Salah satu tujuan penting konsep

¹⁰⁶Azyumardi Azra, *Menuju Masyarakat Madani; Gagasan, fakta,dan tantangan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000, h. 141.

pendidikan multikultural yaitu membina peserta didik dalam memperoleh ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Akhirnya kelak menjadi manusia yang cerdas, berakhlakul karimah dan terampil dalam menghadapi tantangan zaman di era globalisasi.

Implementasi budaya toleransi beragama ialah sikap saling menghargai, Saling menghormati, tolong menolong dan bekerja sama dalam keragaman beragama, sosial dan suku. Selain dapat dilihat dari beberapa materi yang telah disampaikan, hal ini juga dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pendidik dan peserta didik di sekolah tersebut bahwa budaya toleransi beragama dan kerukunan antar sesama terjalin dengan baik.

Dalam implementasi tersebut pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik saling menghormati dan menghargai antar agama, suku, maupun sosial. Peserta didik juga saling membantu, berpartisipasi dan bekerja sama dalam aktifitas atau kegiatan *muamalah* di sekolah. Kegiatan *muamalah* yang diselenggarakan di sekolah seperti proses belajar di kelas, kegiatan kesiswaan maupun kegiatan keagamaan. Peserta didik membantu kegiatan-kegiatan tersebut tanpa memperdulikan suku dan status sosial, peserta didik berbaur dalam pergaulan di kelas dengan penuh kedamaian dan persaudaraan. Para pendidik memberikan keteladanan dengan ikut partisipasi dan terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan di sekolah.

Proses implementasi yang terlihat di SMPN 1 Tewah, pendidik maupun peserta didik sebagaimana telah dikemukakan diatas dapat dikatakan baik. Pendidik memberikan keteladanan yang baik dan menanamkan sikap kemanusiaan yaitu saling menghargai, menghormati antara satu dengan lainnya di lingkungan SMPN 1 Tewah. Peserta didik berinteraksi dan bergaul dengan tidak memandang suku, status sosial maupun agama, mereka berinteraksi dikelas maupun di lingkungan sekolah dengan menumbuhkan semangat kebersamaan dan melahirkan kepekaan sosial dalam diri peserta didik. Penerapan budaya toleransi beragama telah mengakar dalam pola pergaulan masyarakat sekolah sehingga dapat menumbuhkan persatuan dan kesatuan di lingkungan SMPN 1 Tewah yang multikultural.

Implementasi budaya toleransi beragama di SMPN 1 Tewah telah diterapkan sejak awal berdirinya sekolah, yaitu pada tahun 1962. Namun penerapan budaya toleransi perlu adanya proses, adaptasi, pembinaan dan pembelajaran. Menurut Maslikhah budaya tidak akan bisa berkembang atau berkelanjutan tanpa melalui pendidikan.¹⁰⁷ Pendidikan berarti perlu adanya proses belajar dan cara belajar, karena dalam proses pendidikan terdapat tatanan nilai-nilai kemanusiaan yang diwariskan kepada pendidik pada masa mendatang. Proses belajar menerapkan nilai-nilai budaya toleransi

¹⁰⁷ Maslikhah, *Quo Vadis pendidikan multikultural: Rekontruksi Sistem Pendidikan Berbasis Kebangsaan*, Surabaya: JP Books, 2007h. 25-26.

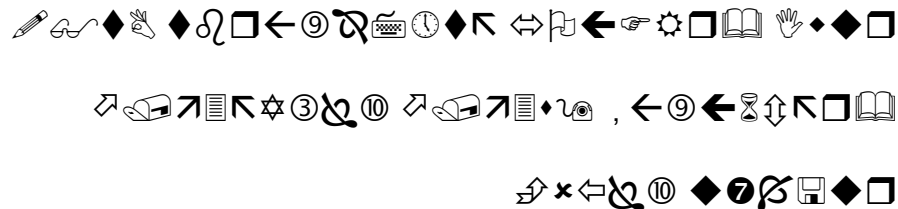
melalui mata pelajaran Pendidikan agama Islam. Secara spesifik dipelajari di kelas IX semester 1 kurikulum 2013.¹⁰⁸ Seperti yang dikatakan oleh ibu Limurtiatin pada kurikulum 2013, terdapat K1 dan K2 yang memuat tentang perilaku yang baik, yaitu menghargai agama yang dianut dan berinteraksi secara efektif dalam lingkungan sosial.

Budaya toleransi inilah yang telah menciptakan kerukunan dan kedamaian bukan saja agama yang dianut, namun tingkat sosial dan sukupun warga SMPN 1 Tewah saling menerima, menghargai dan menghormati. Sehingga terjalin interaksi sesama yang kondusif dan harmonis. Kerukunan merupakan hal yang *urgen* dalam suatu instansi pendidikan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di sekolah.

Peserta didik dalam menerapkan toleransi beragama di kelas yaitu saling menghargai dan saling menghormati agama dan kepercayaan yang berbeda, peserta didikpun memegang teguh, taat dan patuh menjalankan terhadap ajaran agama yang dianutnya. Walaupun di sekolah terdapat 4 agama yang berbeda namun peserta didik tidak mengikuti ajaran agama atau ibadah yang dianut oleh temannya yang beragama berbeda. Seperti peserta didik islam bertoleransi dalam hal menghargai agama dan kepercayaan temannya yang beragama non islam. Begitupun sebaliknya, peserta didik yang

¹⁰⁸ Silabus Kurikulum 2013

beragama non islam berkomitmen dalam agama yang dianut. Peserta didik berpegang teguh terhadap agama masing-masing. Hal ini telah ditegaskan dalam al-Qur'an surah al-Kafirun ayat 5-6. Yang berbunyi :



Artinya : *Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah, untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku.*" ¹⁰⁹

Ayat ini menjelaskan bahwa seorang hamba harus mempunyai Tuhan yang disembahnya dan cara ibadah yang ditempuhnya.¹¹⁰ Setiap peserta didik di sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tewah diharuskan untuk menganut agama yang dianutnya dengan taat dan tidak mengikuti agama yang dianut peserta didik yang lain dengan bimbingan dan binaan guru agama masing-masing yang disediakan di sekolah. Sehingga setiap peserta didik diharapkan dapat menjalankan agama dan keyakinannya masing-masing.

2. Kebijakan Implementasi Budaya Toleransi Beragama di SMPN 1 Tewah Melalui Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dikemukakan diatas dapat diketahui bahwa kebijakan kepala sekolah di SMPN 1

¹⁰⁹ QS al-Kafirun [109]: 5-6

¹¹⁰ Alhafidz 'Imaduddin Abu Al Fida' Ismail ibn Katsir, *Tafsir Juza'amma Ibnu Katsir*, alih bahasa Farizal Tirmizi : Jakarta : Penerbit Buku Islam Rahmatan, 2004, h. 390.

Tewah sesuai dengan peraturan daerah yang mengatur tentang kerukunan umat antar agama di sekolah telah baik. Hal ini sesuai dengan Peraturan Bersama Menteri agama dan Menteri luar negeri No. 8 dan No. 9 tahun 2006.¹¹¹ telah memberikan dukungan dan fasilitas yang mendukung dalam implementasi budaya toleransi beragama di SMPN 1 Tewah melalui pendidikan agama Islam berbasis multikultural. Kebijakan kepala sekolah adalah konsep dan asas yang menjadi pedoman dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak.¹¹²

Kebijakan kepala sekolah dalam mengimplementasikan budaya toleransi di sekolah tidak ada dokumen atau tulisan secara nyata (*otentik*) tentang penerapan toleransi beragama, namun menurut wawancara yang telah disampaikan bahwa implementasi toleransi beragama berupa dukungan, motivasi, fasilitas dan himbauan untuk selalu menjaga kedisiplinan dan ketertiban dalam pergaulan di kelas/sekolah. Dalam rangka merayakan hari-besar keagamaan di sekolah, kepala sekolah juga ikut mendukung dengan membuat SK (surat keputusan) panitia pelaksana. Hal ini merupakan salah satu bentuk kebijakan yang di canangkan oleh kepala sekolah dalam menerapkan toleransi beragama di sekolah.

Dengan demikian, kebijakan kepala sekolah dalam mengimplementasikan budaya toleransi beragama di sekolah sangat

¹¹¹ [http://www.hukumonline.com/pusat data/ Peraturan Menteri Agama ...](http://www.hukumonline.com/pusat_data/Peraturan_Menteri_Agama...)

¹¹² Azyumardi Azra, ..., Jakarta : Erlangga, 2005, h...

baik, hal ini tergambar dari dukungan dan motivasi kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran di kelas dan menyediakan fasilitas yang menunjang program keagamaan dalam mewujudkan kesadaran peserta didik mengimplentasikan budaya toleransi bergama di sekolah. Adapun kebijakan dalam mendukung penerapan toleransi tersebut hanya berupa lisan (ucapan), himbauan dalam acara-acara tertentu di sekolah.

Dukungan tersebut diantaranya menyediakan guru-guru agama yang sesuai dengan agama peserta didik, buku-buku pelajaran agama dan buku penunjang lainnya, menyediakan sarana ibadah walaupun hanya berupa ruang kelas, memberikan lampu hijau untuk mengadakan kegiatan yang bersifat positif baik kegiatan extra kurikuler maupun kegiatan keagamaan dalam rangka meningkatkan mutu kualitas peserta didik yang bertaqwa, handal, mandiri dan berprestasi.

Dengan demikian kebijakan kepala sekolah dalam menerapkan budaya toleransi di sekolah sangat baik. Sehingga tujuan toleransi beragama dapat terwujud dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah disampaikan dalam penelitian ini.

Implementasi budaya toleransi beragama melalui pendidikan agama islam berbasis multikultural di SMPN 1 Tewah berdasarkan hasil penelitian terdapat faktor pendukung dan penghambat, namun

menurut penuturan kepala sekolah SMPN 1 Tewah hal tersebut wajar dan akan dijadikan bahan perbaikan dalam penerapan budaya toleransi beragama di sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada data-data yang telah dikumpulkan dalam penelitian lapangan mengenai implementasi budaya toleransi beragama melalui pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tewah. Maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi budaya toleransi beragama melalui pendidikan agama islam di SMPN 1 Tewah telah diterapkan dengan rasional, praktis dan *fleksibel*. Islam menegaskan dalam al-Quran tentang keyakinan (akidah) dan ibadah, umat Islam tidak mengenal kata kompromi. Ini berarti keyakinan umat Islam kepada Allah tidak sama dengan keyakinan para penganut agama lain terhadap tuhan-tuhan mereka. Demikian juga dengan tata cara ibadahnya. Bahkan Islam melarang penganutnya mencela tuhan-tuhan dalam agama

manapun. Dalam menerapkan toleransi beragama juga islam sangat *fleksibel*, yaitu mengedepankan nilai-nilai atau sikap saling menghargai, menghormati dan bekerja sama serta menjalin persatuan antar suku, sosial dan agama yang berbeda. Implementasi budaya toleransi beragama merupakan syarat mutlak dalam menjaga keharmonisan dan kenyamanan di SMPN 1 Tewah . Dalam mengimplementasikan budaya toleransi ada tiga hal yang mendukung dalam merealisasikan:

- a. Adanya peran pendidik dan tenaga kependidikan, khususnya guru mata pelajaran agama islam
 - b. Usaha yang dilakukan oleh berbagai pihak dalam menciptakan toleransi beragama
 - c. Faktor keberhasilan walaupun ada faktor penghambatnya.
2. Kebijakan implementasi budaya toleransi beragama melalui pembelajaran pendidikan agama islam dalam mengimplementasikan budaya toleransi beragama sudah diatur oleh undang-undang dalam peraturan pemerintah, sekolah sebagai wadah atau sarana peserta didik, pendidik, tenaga pendidik dan lainnya dalam mengaplikasikan agama yang dianut maka sekolah memfasilitasi peraturan pemerintah tersebut di instansi atau sekolah yang dipimpinnya, dengan berbagai fasilitas yang mendukung terselenggaranya proses pengembangan, pembinaan dan penerapan budaya toleransi beragama bagi peserta didik. Fasilitas yang

mendukung dalam toleransi beragama diantaranya menyediakan, yaitu :

- a. Guru-guru yang mengajar sesuai dengan agama dan kepercayaannya yang dianut peserta didik.
- b. Buku-buku agama (Islam, Kristen, dan Hindu Kaharingan) yang dianut peserta didik dan buku-buku pendukungnya.
- c. Memberikan dukungan dan fasilitas terhadap kegiatan perayaan agama
- d. Menyediakan tempat ibadah/ruangan dalam proses pembelajaran agama.
- e. Dan lain sebagainya

Dengan fasilitas yang yang diberikan oleh sekolah diharapkan dapat terwujud masyarakat sekolah yang agamis, aman, damai, kondusif. Lingkungan sekolah yang tentram sangat berpotensi peserta didiknya dalam menggapai prestasi yang gemilang. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam multikultural di SMPN 1 Tewah dilakukan dengan mengacu pada sistem pendidikan nasional. Guru PAI melaksanakan pembelajaran PAI berbasis multikultural dengan berpusat pada peserta didik. Keragaman dalam agama, suku dan bahasa tidak menjadi kendala dalam pergaulan di lingkungan sekolah. Hasil pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis multikultural di SMP Negeri 1 Tewah sudah berdampak positif dengan tingkat partisipasi aktif

para peserta didik dalam kegiatan belajar di kelas yang beragam agama, suku dan tingkat sosial, hal ini tampak pada harmonisasi kehidupan toleransi beragama di sekolah yang mempunyai misi “Menciptakan Suasana Persaudaraan Yang Sejati”. Sehingga peserta didik di SMP N 1 Tewah tampak berbaur dengan siswa yang berbeda agama, suku dan bahasa.

1. Rekomendasi

Bertitik tolak pada kesimpulan, mengenai penerapan budaya toleransi beragama melalui Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tewah, maka penulis mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut :

1. Lembaga Pendidikan, hendaknya menjadi wadah pembinaan nilai toleransi beragama yang bukan hanya dilakukan oleh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saja, tetapi secara terpadu dan diintegrasikan kedalam mata pelajaran lain. Sehingga pencapaian nilai toleransi beragama dilingkungan sekolah khususnya dan di lingkungan masyarakat pada umumnya sehingga dapat terjaga dan tercapai lingkungan sekolah yang harmonis dan kondusif.
2. Pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan Kabupaten, sebagai pemegang anggaran diharapkan dapat lebih memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang bersifat meningkatkan keharmonisan dan kedamaian di kalangan masyarakat yang multikultural ini. Selain

itu, upaya peningkatan fasilitas belajar sebagai sarana pendukung seperti tempat ibadah sederhana, bahan ajar dan referensi yang berhubungan dengan nilai toleransi.

3. Keluarga besar SMPN 1 Tewah untuk selalu terus menjaga dan mengimplementasikan budaya toleransi beragama sepanjang waktu, sehingga keharmonisan bersemayam dalam interaksi dan proses pembelajaran agama yang dianutnya, agar dapat mencetak bibit-bibit handal dan berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan watak Bangsa*, Jakarta : Grafindo Persada, 2005
- Achmad, Nur, *Pluralisme Agama Kerukunan Dalam Keragaman*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2001
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2014
- Ahmadi , Abu, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Untuk Perguruan Tinggi, Jakarta : Bumi Aksara, 2008
- Alwasilah, A C, *Pokoknya Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Jaya, 2009
- Amirullah syarbini, *AlQuran dan Kerukunan Hidup Umat Beragama*, Bandung: Quanta,2011
- Anis Malik Thoha, *Tren Pluralisme Agama*, Jakarta : Perspektif, 2005
- A.Qodri A. Azizy, *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial*, Semarang: CV. Kebudayaan Ilmu, 2003
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Agama; Membangun Multikultural Indonesia*, Jakarta : Erlangga, 2005
-, *Menuju Masyarakat Madani; Gagasan, fakta,dan tantangan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000
- Chairul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006.
- Dedi Mulyadi, *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*, Bandung : Alfabeta,2015.

- Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesi*, Jakarta: Balai Pustaka ,2007
- Depdiknas, Kurikulum 2013 Standar Kompetensi Pendidikan Agama Islam SMP, Jakarta: Jakarta,2011
- Enco Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Rosdakarya,2003
- H.A.R.Tilaar, *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Hasbullah, *Dasar-dasar Pendidikan* Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2013
- Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuanlitatif dan Kualitatif)*, Jakarta: PT. Press, 2009
- Jalaluddin As-Suyuthi, *Asbabun Nuzul (Sebab Turunnya Ayat-Ayat al-Qur'an)*, Jakarta: CV. Gema Insani ,2008
- John M. Bryson, *Perancangan Strategis*, Yogyakarta: Pusataka Pelajar,1999
- Kasinyo Harto, “*Membangun Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Yang Berwawasan Multikultural*”, *Conciencia*, Vol. 1 No. 2. 2012
- Keputusan Menteri Agama Nomor 512 tahun 2003 dan Misi Departemen Agama ; Dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 8 tahun 2006 PP RI No 55 Tahun 2007. Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Nasional.*
- M.Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural, crosscultural understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*, Yogyakarta: Pilar Media,2005
- Maksum, Ali. *Pluralisme dan Multikulturalisme Paradigma Baru PAI di Indonesia*. Malang :Aditya Media Publishing. 2006
- Manaf, Abdul, *Penelitian pendidikan pendekatan kualitatif*, Kalimedia, Jogjakarta, 2015
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Pendekatan Teoritik dan praktis Berdasarkan Interdisipliner*, Jakarta:Bumi Aksara,1991
- Maslikhah, *Quo Vadis pendidikan multikultura l: Rekontruksi Sistem Pendidikan Berbasis Kebangsaan* , Surabaya:JP Books, 2007
- Moelong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Bandung : PT

Remaja Rosdakarya, 2006.

Mukhibat, *Rekonstruksi Spirit Harmoni Berbasis Masjid*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Kemenag RI, 2014

M.B Miles dan A. M Huberman, *Analisis data Kualitatif*. Jakarta, Universitas Indonesia Press, 1994

Ngalinum Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural konsep dan aplikasi*, Jogjakarta: Ar-Ruz, 2008

. *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo. 2013

Nurkholish Madjid, *Cendekiawan dan Religiusitas Masyarakat: kolom-kolom dan tabloid tekad*, Cet 2. Jakarta : Tabloid Tekad dan paramadina, 2009.

Peraturan Menteri Agama RI Nomor 39 Tahun 2015.

Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007, Pasal 1

Pidarta Made, *Landasan Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997

Rosita Endang Kusmaryani, *Pendidikan Multikultural sebagai Alternatif Penanaman Nilai Moral dalam Keberagaman*, Jurnal Paradigma, Edisi 2, 2006

Sarwono , Jonathan, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Graha ilmu, Yogyakarta, 2006

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1990

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2006

Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta 2010.

Thohir Luth, *Masyarakat Madani: Solusi Damai Dalam Perbedaan*, Jakarta: Mediacita, 2006.

Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003

Usman Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002

Yasin Fatah, *Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Malang: Malang Press, 2008

M.B Miles dan A. M Huberman, *Analisis data Kualitatif*. Jakarta, Universitas Indonesia Press, 1994

Yaya Suryana dan Rusdiana, *Pendidikan Multikultural*, Bandung : Pustaka Setia, 2015.

Yatim Rianto, *Metode Penelitian Pendidikan Suatu Tinjauan Dasar*, SIC, Surabaya, 1999

Zuhairini, *Metodologi Penelitian Agama Islam*. cet. 1, Solo: Ramadani, 1999

Zuhairi Misrawi, *Al-Qur'an Kitab Toleransi*, Jakarta : Pustaka Oasis, 200

DAFTAR PUSTAKA INTERNET

<https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/09/24/teknik-pengumpulan-data2>, html diakses 21 Agustus 2016.

[http://www.hukumonline.com/pusat data/](http://www.hukumonline.com/pusat-data/) Peraturan Menteri Agama dan Menteri Luar Negeri, 21 September 2016

<http://toleran.com>, Binsar A. Hutabarat, *Kebebasan Beragama Vs Toleransi Beragama*, diakses pada tanggal 30 Desember 2016

<https://www.google.co.id>. Pengertian kebijakan (diakses 25 Februari 2017)

DAFTAR PUSTAKA

Tesis, Artikel

Siti Aisyah, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di SDN Percobaan Palangka Raya*. IAIN Palangka Raya: 2015/2016

H. Makki , *Kepemimpinan Transformasional dalam Pembinaan Toleransi Etnik Mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Palangka Raya tahun 2015/2016.

Ahmad Sulhan. *Reformasi Model Pembelajaran PAI berbasis Multikultural Melalui Paradigma Kritis Partisipatoris (Studi Multikasus Di MA dan SMA Lombok Barat)*. Tahun 2012.

Edi Susanto, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Multikultural Di Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional SMAN 1 Pamekasan, Madura* (Artikel : Vol :8 No.2) tahun 2011.

Tuti Maryati, “*Pelebagaan Toleransi Melalui Pendidikan pada SMA Multiagama di Bali*”, Jurnal, Oktober 2014.

Kasinyo Harto, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultura*, Artikel, 2014

CURICULUM VITEA SILMI SYUKRIYAH



Di tengah kota metropolitan Jakarta, Ibu kota negara Indonesia. Lahirlah seorang anak perempuan satu-satunya dari 5 bersaudara, lahir pada tanggal 25 Juli 1973, anak pertama dari pasangan suami istri yang telah menikah Oktober 1972. Ayahnya bernama **Ardilah** dan umi bernama **Maisarah**(seorang hafizd Qur'an). Kemudian anak tersebut diberi nama Silmi Syukriyah. Dari lahir sampai kuliah (S-1) menjadi sarjana bertempat tinggal di Jakarta Selatan, tepatnya Pondok Aren Bintaro Jakarta Selatan. Dalam perjalanan hidupnya, setelah menikah dibawa oleh suaminya (Sanudin,S.Ag)

ke kampung halamannya, Silmi Syukriyah telah beberapa kali berpindah tempat tinggal, pada awal tahun 2000 pernah tinggal di Kabupaten Kapuas dan pada tahun 2001 pindah lagi ke Martapura mengikuti pekerjaan suami yang mengajar di MA Muallimin Martapura. Silmipun ikut membantu mengajar di MAN 2 Martapura sampai tahun 2004. Pertengahan tahun 2004 pindah lagi ke Jakarta, karena melahirkan dan menyusui dan sempat mengajar di SMEA Annajiyah Tangerang Selatan pada tahun 2005-2006. Dan pada tahun 2006 sampai sekarang menetap di Jln Nyai Balau No.67 Rt.002 Kelurahan Tewah Kecamatan Tewah Kabupaten Gunung Mas kalimantan Tengah.

Silmi Syukriyah menyelesaikan pendidikan dasar pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Nurul Huda di daerah Tangerang Selatan pada tahun 1986 , kemudian menyelesaikan pendidikan menengah di MTs Darunnajah Petungkanselatan Jakarta Selatan pada tahun 1990 dan pada tahun 1993 telah menyelesaikan pendidikan MAN 3 Pondok Pinang di bilangan Jakarta Selatan. Dan pada tahun 2000, Silmi telah menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S-1) dengan mengambil jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam

pada salah satu perguruan Islam Di Jakarta Selatan, yaitu STAI Darul Ma'arif Jakarta tepatnya di daerah Fatmawati Jakarta Selatan.

Dalam menyelesaikan pendidikan Strata Dua (S-2), Silmi Syukriyah melakukan penelitian dengan dengan Judul “IMPLEMENTASI BUDAYA TOLERANSI BERAGAMA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MULTIKULTURAL DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 1 TEWAH”, dibawah bimbingan Bapak Dr. Abubakar, HM. M.Ag selaku pembimbing 1 (satu) dan Ibu Emawati, M.Ag. Sebagai pembimbing 2 (dua) Proposal Tesis telah di seminarkan pada hari Sabtu tanggal 28 Oktober 2017. Para penguji proposal Tesis yaitu : Dr. H. Jirhanuddin, M. Ag (/Direktur pascasarjana/Ketua), Emawati, MA. (sekretaris), H. Abubakar, HM. M.Ag dan Dr. M. Ali Sibram Malisi, M. Ag.

Silmi Syukriyah telah melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai mahasiswa pascasarjana sejak akhir oktober tahun 2015 sampai akhir Nopember tahun 2017. Dan juga telah menyelesaikan akhir dari proses perkuliahan yaitu ujian tesis dengan memperoleh nilai 85.06 dalam kategori sangat baik.

Palangkaraya, Nopember 2017

SILMI SYUKRIYAH
NIM. 150 131 37

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak dan keadaan geografis SMPN 1 Tewah;
2. Sarana dan prasarana Sekolah;
3. Proses penerapan budaya toleransi di kelas dan di lingkungan sekolah.

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

A. Wawancara dengan kepala sekolah

1. Bagaimana implementasi penerapan budaya toleransi beragama di SMPN 1 Tewah ?
2. Bagaimana kebijakan Bapak mengimplementasikan Budaya Toleransi beragama dilingkungan SMP Negeri 1 Tewah ?
3. Apa saja bentuk Implementasi Budaya Toleransi Beragama Berbasis Multikultural Di SMP Negeri 1 Tewah?
4. Bagaimana usaha/ strategi yang dilakukan sekolah dalam mengimplementasikan budaya toleransi beragama di lingkungan SMPN 1 Tewah ?
5. Adakah sarana dana prasarana pendukung dan penghambat dalam mengimplementasi Budaya Toleransi Beragama Berbasis Multikultural Di SMP Negeri 1 Tewah?
6. Agama/ kepercayaan apa saja yang dianut peserta didik SMPN 1 Tewah ?
7. Berapa jumlah peserta didik masing-masing agama tersebut ?

8. Dari latar belakang peserta didik dan pendidik berasal dari suku apa saja ? dan berapa jumlah masing-masing ?
9. Kapan berdirinya SMPN 1 Tewah ?
10. Bagaimana tahap-tahap pembinaan toleransi beragama di SMPN 1 Tewah?

B. Wawancara dengan wakil kepala sekolah

1. Bagaimana realisasi implementasi budaya toleransi beragama di lingkungan SMPN 1 Tewah.

C. Wawancara dengan guru Mata pelajaran Agama Islam

1. Bagaimana menurut Ibu, implementasi budaya toleransi beragama di SMPN 1 Tewah?
2. Bagaimana pendapat Ibu, implementasi toleransi beragama melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?
3. Apa peran ibu, sebagai guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan budaya toleransi beragama melalui Pembelajaran PAI di SMPN 1 Tewah?
4. Bagaimana pendapat ibu terhadap peran guru –guru Pendidikan agama (Islam, Kristen, katolik, dan Hindu Kaharingan) terhadap toleransi beragama pada SMPN 1 Tewah ?
5. Berapa jumlah peserta didik agama islam pada kelas VII, VIII dan IX? Berapa jumlah keseluruhan nya ?

6. Bagaimana menurut pendapat ibu, apakah PAI berbasis multikultural sangat relevan dengan penerapan Budaya toleransi di SMPN 1 Tewah.
7. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam mengimplementasikan Budaya Toleransi Beragama melalui pembelajaran PAI berbasis Multikultural.

D. Wawancara dengan guru-guru non islam

1. Bagaimana menurut bapak, sebagai Guru agama Hindu kaharingan, tentang implementasi budaya toleransi beragama di lingkungan SMPN 1 Tewah?
2. Adakah kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah ini ?

E. Wawancara dengan peserta didik

1. Bagaimana penerapan budaya toleransi beragama di sekolah ini?
2. Apa yang kalian lakukan untuk menerapkan toleransi beragama terhadap teman-teman di lingkungan SMPN 1 Tewah ?
3. Bagaimana sikap teman-teman yang non muslim terhadap muslim dalam toleransi beragama?
4. Apakah dalam pembelajaran PAI ada di kaitkan dengan implementasi budaya toleransi.
5. Kegiatan keagamaan apa saja yang dilaksanakan di sekolah ?
6. Apakah kegiatan –kegiatan keagamaan di laksanakan disekolah ?

Lampiran 3. Catatan Lapangan Hasil Dokumentasi dan Observasi

A. Hasil Dokumentasi

Hari / tanggal : Sabtu, 8 April 2016

Lokasi : SMPN 1 Tewah

Sumber Data : Bapak Suta, S. Pd., MM

Deskripsi data :

Pada dokumentasi ini penyusun ingin mengetahui data mengenai sejarah singkat SMPN 1 Tewah, visi dan misi Sekolah, keadaan pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, sarana dan prasarana, perangkat pembelajaran, SOP dan struktur organisasi sekolah.

Dari dokumentasi dapat diperoleh data mengenai sejarah singkat sekolah, visi dan misi sekolah, keadaan pendidik yang meliputi jumlah pendidik, latar belakang akademis pendidik dan status kepegawaian pendidik. Data keadaan peserta didik meliputi jumlah peserta didik dari setiap agama dan kepercayaan yang dianut, jumlah setiap kelas dan jumlah secara keseluruhan peserta didik dari kelas VII, VIII dan IX. Data tenaga

kependidikan meliputi data tenaga kependidikan yang tetap, tenaga kependidikan tidak tetap dan status kepegawaian tenaga kependidikan. Data sarana dan prasarana meliputi jumlah ruang kelas, ruang kantor, ruang perpustakaan, ruang laboratorium IPA dan komputer dan lain-lain. Sedangkan data struktur organisasi sekolah penyusun peroleh dari data dinding yang ada di dalam ruang kantor atau ruang kepala sekolah. Data perangkat pembelajaran yaitu mata pelajaran pendidikan agama islam yang disusun oleh guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama islam yang meliputi SOP, silabus, Prota, promes, dan RPP.

Sedangkan untuk kebijakan kepala sekolah berupa peraturan tertulis tentang penerapan toleransi beragama di sekolah secara detail belum ditemukan.

Interpretasi

Dokumentasi sekolah terkait dengan sejarah singkat SMPN 1 Tewah, visi dan misi sekolah, keadaan pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik sudah rapi, lengkap dan terperinci. Demikian pula data dinding denah tata ruang dan struktur organisasi sekolah sudah tertata dan terpasang dengan baik beserta tugas dan tanggung jawabnya.

Demikian pula untuk data perangkat pembelajaran PAI untuk kelas IX semester satu yang berkaitan dengan toleransi beragama telah di susun dan diketahui oleh kepala sekolah, yang terdiri dari SOP, Prota, Promes, Silabus dan RPP.

Namun demikian untuk kebijakan kepala sekolah berupa peraturan tertulis tentang penerapan toleransi beragama di SMPN 1 Tewah belum tertulis. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah perlu membuat peraturan-peraturan atau rambu-rambu tentang implementasi toleransi beragama, minimal slogan atau spanduk tentang penerapan toleransi beragama di lingkungan SMPN 1 Tewah.

B. Hasil Observasi

Hari /tanggal : 12 April 2017

Jam : 08.20 WIB

Lokasi : SMPN 1 Tewah

Sumber Data : Suta, S. Pd., MM (Kepala SMPN 1 Tewah)

Deskripsi data :

Pada observasi ini penyusun ingin mengetahui letak geografis SMPN 1 Tewah. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui secara pasti tentang lokasi SMPN 1 Tewah.

Interpretasi :

Dalam observasi diketahui bahwa letak atau lokasi yang peneliti pengadakan penelitian tersebut, benar adanya berada di lokasi tersebut. Hal ini di perkuat oleh profil SMPN 1 Tewah. (terlampir)

Hari /tanggal : 10 April 2017
 Jam : 08.20 WIB
 Lokasi : SMPN 1 Tewah
 Sumber Data : Limurtiatin, S. Ag (Guru mata Pelajaran PAI)

Deskripsi data :

Pada observasi ini penyusun ingin mengetahui penerapan toleransi beragama dan proses pembelajaran pendidikan agama islam berbasis multikultural dan di kelas yang disampaikan oleh guru pendidikan agama islam.

Observasi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi dan proses pembelajaran Pendidikan agama Islam yang berbasis multikultural di kelas baik pada saat pembelajaran yang disampaikan oleh guru agama islam maupun di lingkungan sekitar SMPN 1 Tewah.

Interpretasi

Dalam observasi ini diketahui bahwa penerapan toleransi beragama disekolah sangat baik. Hal ini terlihat peserta didik dan warga sekolah hidup dalam keharmonisan dan saling menghargai perbedaan satu dengan lainnya serta saling membantu satu dengan lainnya tanpa memandang suku, sosial dan agama yang ada.

Proses pembelajaran di kelas, penyusun mengetahui bahwa guru pendidikan agama islam dalam menyampaikan pelajaran Pendidikan agama Islam di kelas sudah cukup baik dan sesuai dengan standar operasional prosedur. Guru sebagai pendidik harus mengajarkan nilai-nilai dan

memberikan pemahaman tentang pentingnya budaya toleransi beragama. Nilai-nilai yang terkandung dalam budaya toleransi harus diterapkan di sekolah dan dilingkungan masyarakat.

Proses pembelajaran tentang nilai-nilai toleransi, Guru memberikan materi kepada peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai toleransi beragama yang terdapat dalam kurikulum 2013, yaitu pada kelas IX semester 1. Hal ini terlihat pendidik menggunakan perangkat dalam hal ini RPP yang membahas tentang toleransi di kelas IX semester 1.

Pada pembiasaan budaya toleransi diantara peserta didik, hal ini dapat tercermin dan terlihat dalam pergaulan sehari-hari di lingkungan keluarga besar SMPN 1Tewah.

Hari /tanggal : 8 April 2017

Lokasi : SMPN 1 Tewah

Sumber Data : Peserta didik kelas IX A

Deskripsi data :

Pada observasi ini penyusun ingin mengetahui implementasi budaya toleransi beragama di lingkungan SMPN 1 Tewah.

Observasi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan budaya toleransi beragama dikelas maupun di lingkungan SMPN 1 Tewah. Dalam observasi ini, peneliti juga mengamati pergaulan antara muslim dengan non muslim di lingkungan sekolah.

Dalam observasi ini diketahui bahwa peserta didik yang berbeda agama, suku, bahasa dan status sosial merupakan hal yang biasa dalam kemajemukan suatu interaksi sosial. Peserta didik saling menghormati dan menghargai serta saling tolong menolong diantara sesama temannya dalam pergaulan sehari-hari di sekolah. Peserta didik berbaur dan bergaul tanpa ada jurang pemisah diantara peserta didik lainnya.

Hal itu menunjukkan bahwa implementasi budaya toleransi beragama di sekolah ini sudah berjalan baik. Hal tersebut terlihat dari keharmonisan dalam interaksi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Di sekolah ini.

Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Wawancara

A. Hasil Wawancara dengan kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1

Tewah

1. Budaya toleransi di sekolah ini selalu diutamakan dan menjadi budaya keseharian dalam menjadi kelestarian di lingkungan sekolah baik antara kepala sekolah dengan staf pendidik, staf kependidikan dengan pendidik, pendidik dengan peserta didik maupun warga sekolah dengan masyarakat sekitar. SMPN 1 Tewah ini merupakan keluarga besar, baik pendidik, tenaga kependidikan maupun peserta didik bersatu padu dalam menjaga kerukunan antar umat beragama, usaha yang kami lakukan dalam menerapkan budaya toleransi adalah saling menghormati antara agama satu dengan lainnya, tidak menghina atau menyudutkan agama, suku ataupun status sosial peserta didik satu dengan lainnya, dan saling bekerja sama dalam menggalakkan prestasi di sekolah. Implementasi toleransi di sekolah, diantaranya yaitu apabila ada agama yang merayakan hari besar keagamaannya yang agama lain juga ikut membantu, berpartisipasi dan saling tolong menolong dan saling menghargai satu sama lain antar umat beragama.

2. Bahwa toleransi beragama harus di tumbuh terapkan di Bumi SMPN 1 Tewah. Kami semua harus menjadi keluarga besar yang menjunjung tinggi harkat dan martabat setiap agama yang dianut tanpa membedakan agama satu dengan agama lainnya demi terselenggaranya KBM yang lancar dan kondusif di SMPN 1 Tewah.”
3. Bentuk implementasi budaya toleransi diantaranya berupa peringatan hari-hari besar keagamaan, karena disini ada agama dan kepercayaan yang dianut oleh tenaga pendidik dan kependidikan serta siswanya, maka kami memperingati semuanya. Namun yang rutinitas kami peringati setiap tahun hanya 3 agama, yaitu kristen protestan dan katolik yaitu natalan setiap awal bulan Desember, kalau islam itu peringatan maulid Nabi Muhammad. Keluarga besar SMPN 1 Tewah itu saling berpartisipasi membantu, menghargai setiap perayaan keagamaan yang dirayakan di sekolah. Hindu kaharingan kami juga berpartisipasi dalam perayaan hari besar kaharingan yang di dilaksanakan di balai hindu kaharingan. Dan pelaksanaan tiwah di masyarakat, karena disini ada sandung yang tidak jauh dari sekolah kami ini saling menghormati semua.
4. Strategi atau usaha yang dilakukan dalam bentuk konkrit kalau yang kelihatan nyata itu belum emang, cuman dalam tersirat dalam berbagai tindakan, mungkin yach.. pelajaran, himbauan atau kata-kata mungkin salah satunya... namun guru dan buku-buku paket agama kami sediakan bahkan buku-buku penunjang juga tersedia di perpustakaan walaupun tak

banyak... dan sekolah juga dalam mengimplementasikan toleransi diantaranya kegiatan kepramukaan, PMR dan bakti sosial membersihkan lingkungan.

5. Saya sebagai kepala sekolah dalam membudayakan sekolah yang ramah toleransi beragama, sosial dan suku tidak terwujud dengan sendirinya. Kami memerlukan dukungan, binaan dan arahan dari semua pihak di dalam lingkungan sekolah untuk membantu penerapan toleransi beragama peserta didik, khususnya dalam toleransi beragama. Oleh karena itu perlu tahapan dalam mewujudkannya diantaranya tahapan pembinaan di dalam kelas, saya himbau guru-guru agama masing-masing untuk membina peserta didiknya dalam memantapkan ajaran agamanya dan mencetak peserta didik yang berakhlak karimah. Dalam penulisan raport sekarang itu... harus ada penilaian akhlak bagi peserta didik. Tahap yang kedua yaitu pembinaan di luar kelas, biasanya dan sering saya sampaikan di upacara bendera setiap hari senin atau kegiatan tertentu seperti kegiatan perayaan hari besar agama untuk selalu menjaga keharmonisan dalam lingkungan sekolah..... dengan adanya perayaan hari-hari besar keagamaan peserta didik saling membantu, saling menghargai dan menghormati itu merupakan tindakan nyata dan konkrit
6. Peserta didik dan guru yang ada disini, bukan hanya berasal atau suku atau anak penduduk setempat, guru dan peserta didik ada yang berasal dari pulau Jawa, sukupun ada yang Jawa yach Sunda, dari pulau Sumatra sukunya seperti Batak dan lain-lainnya. Maaf belum terlalu

banyak mengetahui masalah suku siswa, guru IPA sukunya Batak. Pulau Sulawesi juga ada 2 orang kalau tidak salah, yang banyak dari Kalimantan sukunya Banjar dan Dayak. Namun lebih banyak penduduk setempat yang sudah lama berdiam di Tewah sekitar 65%, sedangkan peserta didik lainnya dari daerah lain atau pendatang. Tingkat sosialpun dalam hal ini peserta didik beragam pula ada yang dari keluarga mampu, sedang, dan sederhana ada di profil nanti dilihat. Jadi kami adalah keluarga multikultural begitu

7. kami mengusahakan dan menyediakan buku-buku pendukung pembelajaran di kelas sesuai mata pelajaran dan juga buku-buku agama yang dianut peserta didik masing-masing. Seperti buku paket PAI, Alquran, alkitab, PAK, dan Buku Penuturan Agama Hindu.

B. Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tewah

1. Di sekolah ini, sering di himbau serta diingatkan oleh setiap kepala sekolah yang menjabat bahwa kita sebagai keluarga besar untuk tidak saling menonjolkan agama yang paling benar. Tapi agama itu semua adalah mengajarkan kepada kebaikan dan menuntun kepada kebaikan. Artinya jangan saat pengajaran di kelas saling memojokkan atau menyudutkan agama satu dengan lainnya. Jika di kelas islam tanamkan ajaran islam yang baik agar menjadi siswayang beriman dan bertaqwa serta berakhlak karimah. Di kelas agama kristen juga seperti itu ajarkan siswa berdasarkan kitab, sehingga dapat mencetak siswa

yang taat terhadap agamanya, dan di kelas hindupun melakukan hal yang sama, yaitu mengajarkan agamanya sesuai dengan buku penuturan hindu. Sehingga antar guru harus saling menghormati, menghargai dan saling menjunjung sikap toleransi beragama jadi jika gurunya rukun damai. Pasti peserta didiknya pun hidup rukun damai dan proses pembelajaran menjadi lancar sehingga meningkatkan prestasi siswa.

C. Hasil Wawancara dengan Pendidik Agama Islam

1. Ya, pembelajaran tentang toleransi beragama tertuang dalam mata pelajaran agama islam pada salah satu semester yaitu semester 5 tentang toleransi beragama, yang termaktub dalam Surah Al Hujurat ayat 13. Implikasi peserta didik dapat mengamalkan sikap toleransi dalam kehidupan bermasyarakat. Disini juga saya menegaskan bahwa peserta didik harus menjaga kerukunan antar umat beragama. Yaitu saling menghargai, tidak membedakan antara satu dengan lainnya. Sudah kudrat alam bahwa kita diciptakan di dunia dengan perbedaan. Misalnya di dalam kelas yang terdiri dari beberapa agama, apabila ada yang sakit saya memerintahkan untuk mengantarnya ke rumah walaupun berbeda agama, suku, ekonomi dan status sosial. Dalam kegiatan kepramukaanpun di tanamkan sikap saling menghargai dan menolong antar sesama.

2. Dalam kurikulum 2013 terdapat silabus Pendidikan agama Islam di kelas IX semester 1 yang membahas materi tentang memahami toleransi (*tasamuh*). Terdapat Kompetensi Inti 1 dan 2 menyatakan bahwa : KI. 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. KI. 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Menurut saya bahwa peran guru Pendidikan agama islam dalam mengimplementasikan budaya toleransi bagi peserta didik itu sangat dioptimalkan. Supaya tidak ada gesekan atau saling menyudutkan sesama mereka. Ajaran islam sangat menganjurkan pemeluknya untuk saling menghargai antar umat beragama dan tidak boleh saling merendahkan antara sesama manusia. Hal itu yang diajarkan islam kepada umatnya yang termaktub dalam Alquran dan tuntunan rasulullah. Itu yang saya sampaikan dalam materi kelas IX semester 1 kemaren.
4. Di SMPN 1 Tewah dalam kegiatan keagamaan, seperti maulid Nabi Muhammad SAW, buka bersama, dan kegiatan-kegiatan agama lainnya seperti natalan dan lain sebagainya saling menghargai, kerjasama saling membantu satu dengan lainnya. Karena SMPN 1 Tewah merupakan satu kesatuan yang tak

mungkin dipisahkan antara agama, suku dan sosial. Dengan terwujudnya kerjasama antar warga sekolah dapat mewujudkan kehidupan toleransi beragama yang baik dan kondusif.”.... di kelas juga ditanamkan nilai-nilai toleransi dalam beragama, seperti.... istiqomah mengamalkan dan terhadap ajaran agamanya dan berakhlak karimah.

D. Hasil Wawancara dengan Pendidik agama Kristen (Ibu Beti)

1. Dalam pelajaran agama kristenpun kami sering sampaikan kepada peserta didik tentang pentingnya hidup bertoleransi yaitu saling menghormati dan menghargai antar sesama teman, masyarakat di luar. Bahwa setiap manusia berhak untuk diperlakukan sama dan seimbang. Perbedaan bukan menjadi jurang pemisah, justru perbedaan merupakan rangkaian dalam mempererat kebhinekaan dalam satu kesatuan yang kokoh. Sayapun sering menghimbau, mengingatkan jangan saling mengejek antara teman, karena di kelas sering terjadi candaan saling mengejek dalam bentuk ejekan fisik, mengatakan temannya bodoh, nah, hal ini saya cegah bahwa antara sesama teman harus akur.

E. Hasil Wawancara dengan Pendidik Agama Hindu kaharingan (Bpk Supriyanto)

1. Kalau di sekolah peringatan hari besar hindu kaharingan gak ada, tapi ada peringatannya di balai hindu kaharingan. Kita saling menghormati antara satu dengan lainnya.

2. Kami di sekolah saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Kami saling menghargai, menghormati satu dengan yang lainnya kami tidak ada perbedaan.

F. Hasil Wawancara dengan Peserta Didik

1. Beragama Islam (Dita Tania, Panji dan Alya)

- a. Kalau menurut saya, Alhamdulillah, bahwa implementasi toleransi beragama di SMP ini sangat baik, di sini kita diperlakukan sama tidak ada pilih kasih antara agama, budaya atau ekonomi yang berbeda. Kita saling bekerja sama dan bersatu dalam pergaulan sehari-hari dengan baik. Dan jika ada kegiatan perayaan-perayaan hari besar keagamaan, kami disini melalui forum OSIS untuk mengadakan kegiatan tersebut. Dan kita saling membantu dalam proses kegiatan keagamaan tersebut. Seperti saya beragama islam, ada perayaan maulid atau buka bersama di bulan ramadhan di sekolah, teman-teman kami dari agama lain ikut membantu menyediakan snack. Dan guru-gurupun ikut membantu dan partisipasi dengan memasak dan menghidangkan dalam kegiatan keagamaan tersebut.
- b. Di sekolah kami berbaur atau bergaul tanpa melihat suku, sosial dan agama teman kami. Di sekolah kami juga dapat belajar, bermain, bercerita, bercanda, sharing ilmu pengetahuan dan berexperiment gitu sama-sama. Jadi

situasinya atau kondisi di dalam kelas baik, nyaman dan enak, karna kami hanya bersaing dalam belajar.... dan prestasi.

- c. Kalau menurut aku sama dengan pendapat teman saya, di sekolah kami selalu bersama-sama dalam belajar, dikelas kami tidak pernah membicarakan tentang kekurangan dan kelebihan suku, apalagi agama orang lain, namun yang sering kami berdebat itu masalah he, he cowok/cewek ganteng or cantik pelajaran juga sering kami tanya-tanya, karena kami anggap dia mampu atau pintar. Jadi kami di kelas senang berteman dengan kawan-kawan. Kami saling menghormati aja sesama kita gitu, nambahlah teman-teman di kelas yang non muslim itu seperti agama yang beragama kristen , hindu juga baik dan saling menghormati dengan kita, pokoknya baik semualah di kelas.

2. Beragama Kristen (Monica dan Aldo)

- a. Di sekolah ini kami saling menghormati dan menghargai satu sama lain, walaupun beda agama, suku maupun segi ekonomi sehingga kami hidup rukun dan damai di kelas. Bahkan kami sering mengunjungi oada hari-besar keagamaan teman-teman, misalnya kalau hari raya idul fitri kami mengunjungi tema yang merayakannya begitupun sebaliknya.

- b. Penerapan toleransi beragama di sekolah ini bagus, saling menghormati sesama umat, walaupun beda tapi sama. Dalam pergaulan dikelas pun sama tidak memandang siapapun itu.

3. Beragama Hindu kaharingan (Julia Sinta)

- a. kalau di sekolah peringatan hari besar hindu kaharingan gak ada, tapi ada peringatannya di balai hindu kaharingan. Kita saling menghormati antara satu dengan lainnya.
- b. Kami di sekolah saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Kami saling menghargai, menghormati satu dengan yang lainnya kami tidak ada perbedaan.

Lampiran 5 . Dokumentasi Pendukung (Foto-foto dan Dokumen)

A. Foto-foto

1. Foto-foto observasi di SMP Negeri 1 Tewah







1. Foto- foto Observasi peserta didik di lingkungan Sekolah.

Contoh bentuk pergaulan dalam penerapan budaya toleransi beragama





2. Foto-Foto wawancara dengan Guru-guru agama



Guru Agama Hindu kaharingan (Bapak Suprianto, S. Pd)



Guru Agama Islam (Ibu Limurtiatin, S. Ag)

3. Foto-Foto wawancara

a. dengan peserta didik kelas IX



b. kepala SMPN 1 Tewah



4. Fasilitas pendukung penerapan toleransi beragama

a. Ruang belajar dan ibadah agama Islam



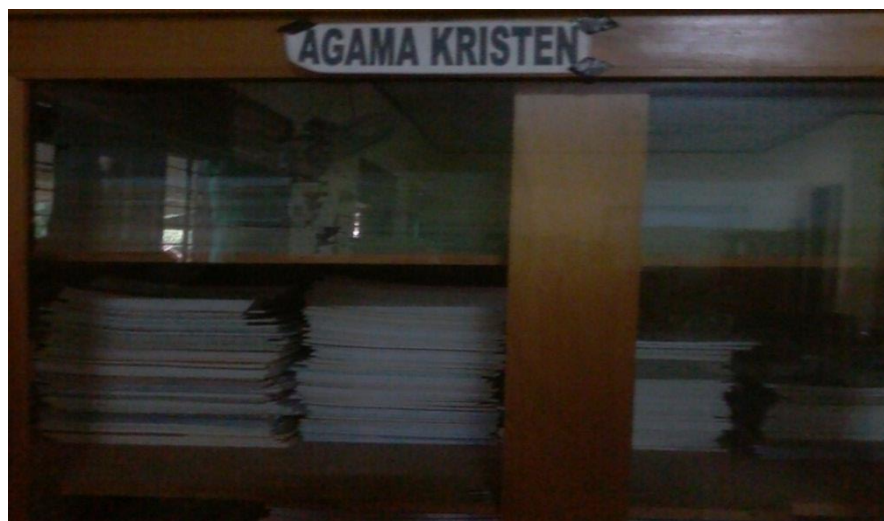
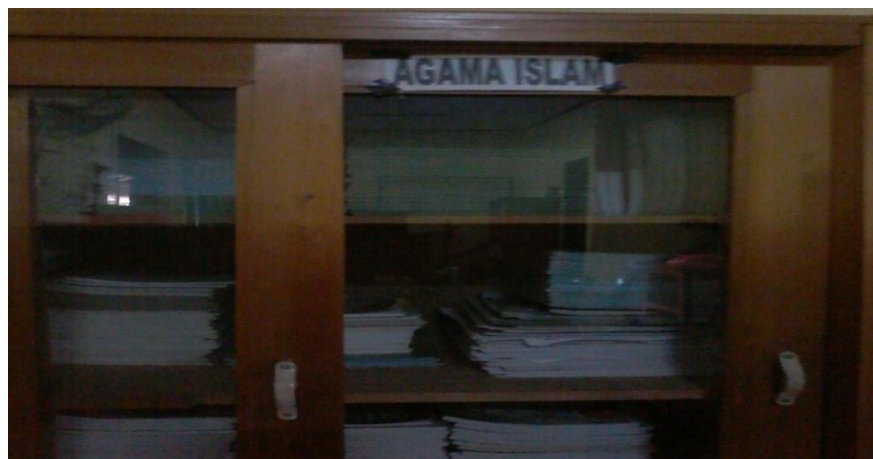
b. Ruang Belajar dan ibadah Hindu Kaharingan



c. Ruang Ibadah Kristen



5. Prasarana (Buku –buku agama dan pendukungnya)



6. Foto-foto hari besar keagamaan



7. Foto-foto proses pembelajaran PAI di kelas



Dokumen Data Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tewah

PROFIL SEKOLAH

1. Nama Sekolah : SMP NEGERI 1 TEWAH
2. No. Statistik Sekolah / NPSN : **201140118006 / 30202298**
3. Tipe Sekolah : ~~A/A1/A2/~~ B ~~/B1/B2/C/C1/C2~~
4. Alamat Sekolah : ***Jln. Tamanggung Kanyapi No.I/30***
Tewah
: (Kecamatan) Tewah.
: (Kabupaten/Kota) Gunung Mas
: (Propinsi) Kalimantan Tengah
5. Telepon/HP/Fax : -
6. Email : smpn01tewah@yahoo.com atau
suta.hugu@yahoo.com
7. Status Sekolah : **Negeri** / ~~Swasta~~
8. Nilai Akreditasi Sekolah : B, Skor = 83 (No.235/BAP-S/M/KTG/XI/2015, Tgl. 26 November 2015)
9. Tahun didirikan : 1962
10. Tahun beroperasi : 1963
11. Luas Lahan, dan jumlah rombongan belajar :

Luas Lahan	: 8.391 m ²
Jumlah ruang pada lantai 1	: 31
Jumlah Rombongan Belajar	: 15


 Lantai = 1

12. Rekening Rutin Atas Nama Sekolah

- a. Nomor : 0103 – 202 – 00000 2551 – 0
- b. Atas Nama : SMP Negeri 1 Tewah
- c. Nama Bank & Cabang : BANK PEMBANGUNAN KALTENG

CABANG KUALA KURUN

13. Data Peserta Didik Baru pada tahun terakhir yang dinyatakan diterima di sek

Tahun	Jumlah Pendaftar Peserta Didik Baru	Jumlah Peserta Didik Baru yang diterima	NUN yang diterima
2012/2013	155	155	Semua diterima
2013/2014	156	156	Semua diterima
2014/2015	145	145	Semua diterima
2015/2016	149	149	Semua diterima
2016/2017	157	157	Semua diterima

14. Data Siswa 4 (empat tahun terakhir):

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII			Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)				
		Jml Siswa	Jumlah Rombel		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel			
		L	P		L	P		L	P		L	P	
2013/2014	156												
2014/2015	145	73	72	5	59	77	5	76	68	5	208	217	15
2015/2016	149	78	71	5	59	77	5	76	68	5	208	217	15
2016/2017	157	73	84	5	78	71	5	49	69	5	200	224	15

15. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Kepala sekolah

	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pend Akhir	Masa Kerja
			L	P			
1.	Kepala Sekolah	SUTA, S.Pd.,MM.	L		50 Thn	S.2	20 Th 05 Bln
2.	Wakil Kepala Sekolah	DEHEMIA, S.Pd.	L		53 Thn	S.1 /A.IV	29 Th 07 Bln
2	Wakil Kepala Sekolah	MILERSON	L		56 Thn	S.1 /A.IV	32 Th 07 Bln

a. Guru

1. Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	1	-	-	1	2
2.	S1	5	12	1	2	20
3.	D-4					
4.	D3/Sarmud		1			1
5.	D2					
6.	D1	1				1
7.	SMA/ sederajat			1		1
Jumlah		7	13	2	3	25

2. Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan
(keahlian)

No.	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/D 2	D3/ Sarmud	S1/D 4	S2/S 3	D1/D 2	D3/ Sarmud	S1/D 4	S2/S 3	
1.	IPA			4						4
2.	Matematika		1	2	1					4
3.	Bahasa Indonesia			1						1
4.	Bahasa Inggris			2	1					3
5.	Pendidikan Agama	1		1				1		3
6.	IPS			3						3
7.	Penjasorkes			2						2
8.	Seni Budaya									
9.	PKn	1		1						2
10.	TIK/Keterampilan			1						1
11.	BK			2						2

12.	Lainnya:									
	Jumlah	1	1	19	1					25

1. Pengembangan kompetensi/profesionalisme guru

No.	Jenis Pengembangan Kompetensi	Jumlah Guru yang telah mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi/profesionalisme			
		Laki-laki	Jumlah	Perempuan	Jumlah
1.	Penataran KBK/KTSP	4		9	13
3.	Penataran Metode Pembelajaran (termasuk CTL)	1		1	2
4.	Penataran PTK	1		2	3
5.	Penataran Karya Tulis Ilmiah				
6.	Sertifikasi Profesi/Kompetensi	5		8	13
7.	Penataran PTBK				
8.	Penataran lainnya:				

2. Prestasi guru

No.	Jenis lomba	Perolehan kejuaraan 1 sampai 3 dalam 3 tahun terakhir	
		Tingkat	Jumlah Guru
1.	Lomba PTK	Nasional	
		Provinsi	
		Kab/Kota	
2.	Lomba Karya tulis Inovasi Pembelajaran	Nasional	
		Provinsi	

	Tek. Dasar)											
7.	Kantin											
8.	Penjaga Sekolah						1			1		1
9.	Tukang Kebun			1						1		1
10.	Keamanan		1							1		1
11.	Lainnya:											
	Jumlah		2	1			2			5		5

15. a) Data Ruang Belajar (Kelas)

Kondisi	Jumlah dan ukuran				Jml. ruang lainnya yg digunakan untuk r. Kelas (e)	Jumlah ruang yg digunakan u. R. Kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x9 m ² (a)	Ukuran > 63m ² (b)	Ukuran < 63 m ² (c)	Jumlah (d) =(a+b+c)		
Baik	10			10 ruang, yaitu :	15 (Kls VII = 5 , Kls VIII = 5, Kls IX = 5 dan Ruang bel.Ag. Islam 1 ruang)
Rsk ringan	-			-		
Rsk sedang	6			6		
Rsk Berat						
Rsk Total						

b) Keterangan kondisi:

Baik	Kerusakan < 15%
Rusak ringan	15% - < 30%
Rusak sedang	30% - < 45%
Rusak berat	45% - 65%
Rusak total	>65%

c) Data Ruang Belajar Lainnya (di isi dalam angka)

Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Ukuran (pxl)	Kondisi (*)	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Perpustakaan	1	12 x 9	Rusak sedang	6. Lab. Bahasa	1	9 x 8	Rusak sedang
2. Lab. IPA	1	15 x 10	Baik	7. Lab. Komputer			
3. Lab. IPA	1	12 x 11	Rusak Berat	8. PTD			
4. Multimedia				9. Serbaguna/aula			
5. Kesenian				10. Ruang Ketrampilan	1	7 x 9	Baik

d) Data Ruang Kantor (di isi dalam angka)

Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Kepala Sekolah	1	4 x 3	Rusak Sedang
2. Wakil Kepala Sekolah			
3. Guru	1	9 x 7	Baik
4. Tata Usaha	1	5 x 4	Rusak Sedang
5. Tamu	1	5 x 4	Rusak Sedang
Lainnya:			

e) Data Ruang Penunjang (di isi dalam angka)

Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Gudang				10. Ibadah	3	4 x 7 m	Rsk Sedang

2. Dapur				11. R.Ganti			
3. alat UKS				12. Koperasi			
4. KM/WC Guru	2	3 x 1,75	Rsk sedang	13. Hall/lobi			
5. KM/WC Siswa	4	3 x 1,75	Rsk sedang	14. Kantin	4		
6. BK	1	4 x 7	Rsk sedang	15. Rumah Pompa	1	2x1	Baik
7. UKS	1	4 x 7 m	Rsk sedang	16. Bangsal Kendaraan	1	8x3	Baik
8.PMR/Pra muka	1	4 x 7 m	Rsk sedang	17. Rumah Penjaga	1	8x6	Rsk Berat
9. OSIS	1	4 x 7 m	Rsk sedang	18. Pos Jaga	1	2x3	Rsk Sedang

16. Lapangan Olahraga dan Upacara

Lapangan	Jumlah Ruang/Lapangan	Ukuran (pxl)	Kondisi	Keterangan
1. Lapangan Olahraga	2	18 x 9	Baik	Masih dlm proses pembuatan
a. Voly Ball	1	standar	Baik	
b. Bulu Tangkis	-	-	-	
c. Basket	2	Standar	Baik	
d. Tenis Meja	1	...	Kurang	
e. Lompat Jauh	1	Baik	
e. Lompat Tinggi				
2. Lapangan Upacara				

17. Kepemilikan Tanah :

Pemerintah/yayasan/pribadi/menyewa/menumpang*)

Status Tanah : SHM/HGB/Hak Pakai/Akte Jual Beli/Hibah*)

Luas Lahan/Tanah : 8.391 m²

Luas Tanah Terbangun : 6.528 m²

Luas Tanah Siap Bangun : 900 m²

Luas Lantai Atas Siap Bangun :..... m²

*) Coret yang tidak perlu

Lampirkan rencana tapak (*site plan*) sekolah skalatis (berskala) dengan ukuran kertas minimal A4.

18. Koleksi Buku Perpustakaan

No.	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Rusak	Baik
1.	Buku siswa/pelajaran (semua mata pelajaran)	600	350	250
2.	Buku bacaan (misalnya novel, buku ilmu pengetahuan dan teknologi, dsb.)	85	45	40
3.	Buku referensi (misalnya kamus, ensiklopedia, dsb)	4	-	4
5.	Jurnal	10	8	2
6.	Majalah	-	-	-
7.	Surat Kabar			
8.	Lainnya :			
	Total	699	403	296

No.	Jenis	Jumlah / Ukuran/ Spesifikasi
1.	Komputer	6 Unit (1 Baik dan 5 Rusak)
2.	Ruang baca	1 ruang
4.	TV 14 Inchi	
5.	LCD	2 (Baik)
6.	VCD/DVD player	
7.	Perangkat Sholat	2 Set (2 Putra + 2 Putri)

[illegible]

	n											
5	PTD	✓										
6	Kesenian	✓								✓		
7	Multi media	✓								✓		

*) Lampirkan daftar alat pada laboratorium/ruang dengan spesifikasi teknisnya.

20. Prestasi sekolah/siswa tiga (3) tahun terakhir

a. Prestasi Akademik: NUN

No.	Tahun Pelajaran	Rata-rata NUN					
		Bhs Indonesia	Bahasa Inggris	Matematika	IPA	Jumlah	Rata-rata Empat Mapel
1.	2009/2010	6,67	6,59	6,64	6,59	26,49	6,62
2.	2010/2011	7,02	7,27	6,90	7,09	28,28	7,07
3.	2011/2012	6,97	6,91	6,78	6,70	27,36	6,84
4.	2012/2013	8,07	7,24	7,97	8,75	32,03	7,76
5.	2013/2014	6,73	7,41	7,78	8,30	30,22	7,56
6.	2014/2015	7,15	7,11	7,28	7,52	14,7	7,34
7.	2015/2016	69,7	68,1	72,5	71,7	282	70,5

b. Prestasi Akademik: Peringkat rerata NUN

No.	Tahun Pelajaran	Peringkat		
		Tingkat Kecamatan (Rayon)	Tingkat Kab/Kota	Tingkat Propinsi

		Sek. Negeri	Sek. Swasta	Sek. Negeri dan Swasta	Sek. Negeri	Sek. Swasta	Sek. Negeri dan Swasta	Sek. Negeri	Sek. Swasta	Sek. Negeri dan Swasta
1.	2012/2013									
2.	2013/2014									
3.	2014/2015									
4.	2015/2016									

Catatan : Kami tidak memiliki data tentang peringkat rerata NUN.

c. Prestasi Akademik: Nilai Ujian Sekolah (US)

No	Mata Pelajaran	Rata-rata Nilai Ujian Sekolah							
		Tahun 2008/2009	Tahun 2009/2010	Tahun 2010/2011	Tahun 2011/2012	Tahun 2012/2013	Tahun 2013/2014	Tahun 2014/2015	Tahun 2015/2016
1	Agama	7,24	7,95	7,73	7,50	7,94	8,25	8,40	8,75
2	PKn	7,36	7,49	7,25	7,69	7,96	7,97	7,80	7,50
3	Bahasa Indonesia	-	-	7,50	8,10	8,09	7,85	7,75	7,80
4	Bahasa Inggris	-	-	7,37	7,43	7,98	7,45	7,50	7,55
5	Matematika	-	-	7,02	7,38	7,79	7,30	7,40	7,50
6	IPA	-	-	7,31	7,80	8,02	7,35	7,45	7,65
7	IPS	7,62	7,52	7,63	7,54	7,85	8,10	8,50	8,75
8	Pendidikan Seni	6,65	6,72	7,40	7,44	8,52	7,50	7,75	7,80
9	Penjaskes	7,54	7,72	7,46	7,85	7,60	8,75	8,80	8,85
10	Teknologi Informasi dan Telekomunikasi	7,17	7,25	7,32	7,24	8,27	7,25	7,40	7,40
11	Mulok	7,25	7,16	7,31	7,42	8,27	8,25	8,40	8,75

d. Angka Kelulusan dan Melanjutkan

No.	Tahun Ajaran	Jumlah Kelulusan dan Kelanjutan Studi				
		Jumlah Peserta Ujian	Jumlah Lulus	% Kelulusan	% Lulusan yang Melanjutkan Pendidikan	% Lulusan yang TIDAK Melanjutkan Pendidikan
1.	2013/2014	108	108	100 %	98 %	2 %
2.	2014/2015	121	121	100 %	100 %	0 %
3.	2015/2016	141	139 (2 orang Tdk Mengikuti UN)	100 %	100 %	0 %
4.						

Catatan : Yang tidak lulus ujian disebabkan oleh sudah terdaftar, namun tidak mengikuti ujian

e. Perolehan Kejuaraan/Prestasi Akademik: Lomba-lomba

No	Nama Lomba	Tahun 2013/2014				Tahun 2014/2015				Tahun 2015/2016			
		Juara ke:	Tingkat			Juara ke:	Tingkat			Juara ke:	Tingkat		
			Kab / Kota	Provinsi	Nasional		Kab / Kota	Provinsi	Nasional		Kab / Kota	Provinsi	Nasional
1.	Olympiade IPS	II	Kab.	-	-								
2.	Kepala Sekolah Berprestasi									1	Kab		
3.	Kepala Sekolah Berprestasi									3		Prop	

F. Perolehan Kejuaraan/Prestasi Non Akademik

No.	Nama Lomba	Tahun 2014/2015				Tahun 2015/2016			
		Juara ke:	Tingkat			Juara ke:	Tingkat		
			Kab/Kota	Propinsi	Nasional		Kab/Kota	Propinsi	Nasional
1.									
2.									
3.									

g. Jumlah dan prosentase siswa *drop-out*

No	Kelas	Jumlah dan prosentase siswa <i>drop-out</i>						
		2010/2011	2011/2012	2012/2013	2013/2014	2014/2015	2015/2016	
1	VII	2 %	2 %	2 %	1 %	2 %	2 %	
2	VIII	2 %	2 %	2 %	2 %	2 %	2 %	
3	IX	2 %	1 %	0,5 %	0,5 %	2 %	1 %	
	Total (%)	6 %	5 %	4,5 %	3,5 %	6 %	5 %	

h. Jumlah dan prosentase siswa yang TERANCAM *drop-out*

No	Kelas	Jumlah dan prosentase siswa terancam <i>drop-out</i>						
		2009/2010	2010/2011	2011/2012	2012/2013	2013/2014	2014/2015	2015/2016
1	VII				1 %	1,5 %	2 %	2 %
2	VIII				0,5 %	1,5 %	1,75 %	1,2 %
3	IX				0,5 %	0,5 %	0,5 %	0,5 %
	Total (%)				2 %	3,5 %	3,80 %	3,7 %

21. Sumber Dana 3 (tiga) tahun terakhir

No	Sumber Dana	Tahun 2009/2010	Tahun 2010/2011	Tahun 2011/2012	Tahun 2012/2013	Tahun 2013/2014	Tahun 2014/2015	Tahun 2015/2016
1.	Rutin (Gaji)	-	690.5308 08	633.106.9 92	633.106.992	1.167.939.79 2	1.220.258 .400	1.220.258.4 00
2.	APBD Kab/Kota	-	-	-	-	-	-	-
3.	APBD Propinsi	3.000.000	3.000.00 0	5.000.00 0	5.000.000	5.000.000	-	-
4.	BOS	178.980.000	144.780.0 00	155.595.0 00	170.400.000	161.525.000	193.830. 000	320.000.00 0
5.	Komite Sekolah/Orang tua siswa (jumlah keseluruhan iuran bulanan dan sumbangan pendidikan bagi siswa baru)	-	-	-	-	-	-	-
6.	School Grant	-	-	-	-	-	-	-
7.	Grant Pendidikan Kecakapan Hidup	-	-	-	-	-	-	-
8.	Subsidi Imbal Swadaya	-	-	-	-	-	-	-
9.	RSSN	-	-	50.000.0 00	30.000.000	-	-	-
	Lain-lain:	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	181.980.000	838.310.8 08	886.301.9 92	833.506992	1.334.464.79 2	1.414.088. 400	1.540.258.4 00

22. Alokasi Dana 2 (dua) tahun terakhir

No.	Jenis pembiayaan	Tahun 2009/2010 (Rupiah)	Tahun 2012/2013 (Rupiah)
1.	Investasi	40.000.000	40.000.000
2.	Operasional	344.000.000	323.000.000
3.	Personal	40.000.000	40.000.000
	Jumlah	424.000.000	403.000.000

23. Lain-lain

a. Alasan lulusan SMP tidak melanjutkan ke SMA/SMK/ sederajat

No	Alasan tak melanjutkan	Urutan alasan dari yang paling utama dengan memberi nomor 1 s.d. 9*)
1	SMA/SMK/ sederajat yang ada terlalu jauh/tak terjangkau	5 %
2	Tidak mampu membiayai	1 %
3	Transportasi sulit/mahal	5 %
4	Kondisi geografis (medan sulit)	3 %
5	Daerahnya terpencil	2 %
6	Pendidikan dipandang kurang penting	2 %
7	Bekerja	15 %
8	Menikah	67 %
9	Lain-lain, sebutkan:	

b. Latar Belakang Sosial Ekonomi Orangtua Siswa

1). Pekerjaan orangtua/wali siswa

No.	Pekerjaan	Prosentase
	PNS	1,5 %
	TNI/POLRI	0,2 %
	Petani	85 %
	Swasta	5 %
	Nelayan	-
	Politisi (misalnya anggota DPR)	-
	Perangkat Desa	1 %
	Pedagang	12 %
9.	Pegawai Bank

2) Penghasilan orangtua/wali (gabungan kedua orangtua) siswa

No.	Penghasilan	Prosentase
	Kurang dari Rp.500.000,-	30 %
	Antara Rp.500.000,- s.d. Rp.1.000.000,-	35 %
	Antara Rp.1.000.000,- s.d. Rp.1.500.000,-	20 %
	Antara Rp.1.500.000,- s.d. Rp.2.000.000,-	10 %
	Lebih dari Rp.2.000.000,-	5 %

Kepala Sekolah

SMP Negeri 1 Tewah Kabupaten Gunung

(SUTA, S.Pd.,MM.)

NIP: 19661215 199512 1 003

PROGRAM TAHUNAN

TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Tewah
 Kelas : VII
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Semester : 1-2

Kompetensi Inti :

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai, dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata).
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori)

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Alokasi waktu
(1)	(2)	(3)
1.1 Menghayati Al-Quran sebagai implementasi dari pemahaman rukun iman 1.2 Beriman kepada Hari Akhir 1.3 Beriman kepada Qadha dan Qadar 1.4 Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam pelaksanaan penyembelihan hewan 1.5 Menunaikan ibadah qurban dan aqiqah sebagai implementasi dari surah al-Kautsar	✎ Iman Kepada Taqdir hari kiamat	40 x 3 Jam Pelajaran
2.1 Menghargai perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Ali Imran (3): 77; Q.S. Al-Ahzab (33): 70 dan hadits terkait. 2.2 Menghargai perilaku hormat dan taat kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-	✎ Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Ali Imrān/3: 134 dan Hadis terkait tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf	40 x 3 Jam Pelajaran

<p>Isra (17): 23 dan Q.S. Luqman (31): 14 dan hadits terkait.</p> <p>2.3 Menghargai perilaku yang mencerminkan tata krama, sopan-santun, dan rasa malu sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al- Baqarah (2): 83 dan hadits terkait.</p> <p>2.4 Menghargai sikap optimis, ikhtiar, dan tawakal sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Az-Zumar (39): 53; Q.S. An-Najm (53): 39-42; Q.S. Ali Imran (3): 159 dan hadits terkait.</p> <p>2.5 Menghargai perilaku toleran dan menghargai perbedaan dalam pergaulan di sekolah dan masyarakat sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Hujurat (49): 13 dan hadits terkait.</p> <p>2.6 Menghargai sikap empati, peduli, dan gemar menolong kaum dhuafa sebagai implementasi dari pemahaman makna ibadah qurban dan aqiqah</p> <p>2.7 Menghargai sikap mawas diri sebagai implementasi dari pemahaman iman kepada Hari Akhir</p> <p>2.8 Menghargai sikap tawakal kepada Allah sebagai implementasi dari pemahaman iman kepada Qadha dan Qadar</p>		
<p>3.1 Memahami Q.S. Az-Zumar (39): 53; Q.S. An-Najm (53):39-42; dan Q.S. Ali Imran (3): 159 tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal serta hadits terkait.</p> <p>4.1.1 Membaca Q.S. Az-Zumar (39): 53; Q.S. An-Najm (53): 39-42, dan Q.S. Ali Imran (3): 159 sesuai dengan kaedah tajwid dan makhrajul huruf.</p> <p>4.1.2 Menunjukkan hafalan Q.S. Az-Zumar (39): 53; Q.S. An-Najm (53): 39-42, dan Q.S. Ali Imran (3): 159</p>	<p>☞ <i>Perilaku Terpuji</i></p>	<p>40 x 3 Jam Pelajaran</p>
<p>3.2 Memahami Q.S. Al-Hujurat (49): 13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan dan hadits terkait.</p> <p>4.2.1 Membaca QS. Al Hujurat (49) : 13 sesuai dengan kaedah tajwid dan makhrajul huruf</p> <p>4.2.2 Menunjukkan hafalan QS. Al Hujurat (49) : 13</p>	<p>☞ <i>Perilaku Terpuji</i></p>	<p>40 x 3 Jam Pelajaran</p>
<p>3.3 Memahami Q.S. Ali Imran (3): 77 dan Q.S. Al-Ahzab (33): 70 serta hadits terkait tentang perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4.3 Menyajikan contoh perilaku jujur dalam</p>	<p>☞ <i>Perilaku Terpuji</i></p>	<p>40 x 3 Jam Pelajaran</p>

kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Ali Imran (3): 77; Q.S. Al-Ahzab (33): 70 dan hadits terkait		
3.4 Memahami Q.S. Al- Isra (17): 23 dan Q.S. Luqman (31): 14 dan hadits terkait tentang perilaku hormat dan taat kepada orang tua dan guru 4.4 Menyajikan contoh perilaku hormat dan taat kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al- Isra (17): 23 dan Q.S. Luqman (31): 14 dan hadits terkait	☒ <i>Perilaku Terpuji</i>	40 x 3 Jam Pelajaran
3.6 Memahami makna iman kepada hari Akhir berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar, dan makhluk ciptaan Nya. 4.6 Menyajikan dalil naqli yang menjelaskan gambaran kejadian hari akhir	☒ Beriman kepada hari akhir	40 x 3 Jam Pelajaran
3.7 Memahami makna iman kepada Qadha dan Qadar berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar dan makhluk ciptaan-Nya 4.7 Menyajikan dalil naqli tentang adanya qadha dan qadar	☒ Beriman kepada Qadha dan Qadar	40 x 3 Jam Pelajaran
3.8 Memahami ketentuan penyembelihan hewan dalam 4.8 Memperagakan tata cara penyembelihan hewan	Ketentuan Salat Jum'at	40 x 3 Jam Pelajaran
3.9 Memahami hikmah qurban dan aqiqah 4.9 mempraktikkan pelaksanaan ibadah qurban dan akikah di lingkungan sekitar rumah	☒ Ketentuan Salat jamak qasar	40 x 3 Jam Pelajaran
3.10 Memahami ketentuan haji dan umrah 4.10 mempraktikkan manasik haji	☒ Haji dan Umrah	40 x 3 Jam Pelajaran
3.11 Memahami sejarah perkembangan Islam di Nusantara 4.11.1 Melakukan rekonstruksi sejarah perkembangan Islam di Nusantara 4.11.2 Menceritakan sejarah tradisi Islam Nusantara	☒ sejarah perkembangan Islam di Nusantara	


Mengetahui,
Kepala SMPN 1 Tewah







Tewah, 1 Agustus 2017
Guru Pend. Agama Islam dan Budi Pekerti

SUTA , S. Pd. MM
NIP.1966121519951210 03

LIMURTIATIN, S. Ag
NIP 1968031719990320 07


SOP (Standard Operating Prosedure)

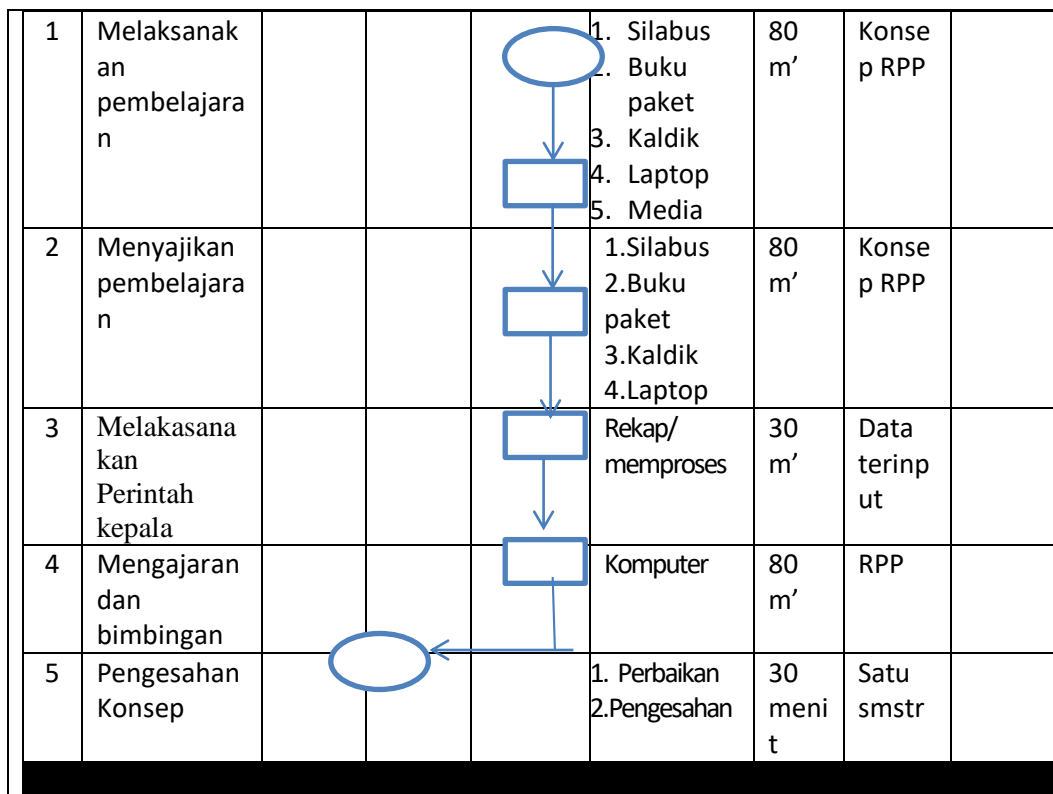
 <p>PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNG MAS DINAS PENDIDIKAN SMP NEGERI 1 TEWAH NPSN: 30202298 / NSS: 201140118006</p>	Nomor SOP	
	Tanggal Pembuatan 2016
	Tanggal Efektif 2016
	Disahkan oleh	Kepala SMP 1 Tewah SUTA, S. Pd. MM NIP: 19661215 199512 1 003
SOP MERENCANAANKAN PEMBELAJARAN PAI		
Dasar Hukum <ol style="list-style-type: none"> 1. UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2. UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen 3. PP No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. 4. Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi dan Kelulusan. 	Kualifikasi Pelaksana <ol style="list-style-type: none"> 1. Menguasai perencanaan Pembelajaran. 2. Menguasai kelas 3. Memahami Psikologi Siswa 4. S1 Pendidikan 	
Keterkaitan <ol style="list-style-type: none"> 1. Hak dan kewajiban bagi guru 2. Melaksanakan berdasarkan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi yang harus dilakukan guru 	Peralatan / Perlengkapan <ol style="list-style-type: none"> 1. Silabus 2. RPP 3. Buku panduan PAI 4. Komputer/Laptop, HP , Internet 	
Peringatan <ol style="list-style-type: none"> 1. Apabila tidak membuat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, maka KBM tidak Terarah. 2. Apabila tidak dilaksanakan sesuai program perencanaan yang tertuang dalam SOP KBM, maka tidak dapat tercapainya standar isi dan kelulusan sesuai kurikulum. 3. Guru yang tidak melaksanakan kewajibannya dikenai sanksi sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan 4. Guru yang melanggar Kode Etik dikenai sanksi oleh Organisasi Profesi 	Pencatatan dan Pendataan <ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis Silabus 2. Pengetikan prota, promes 3. Dan minggu afektif 4. Pengetikan RPP 	

No	Aktivitas	Kepsek	Waka Kuri	Pendidik	Persyaratan/Perlengkapan	Waktu	Output	
1	Konsep perencanaan				1.Silabus 2.Buku paket 3.Kaldik 4.Laptop	2 hari	Konsep RPP	
2	Menyajikan konsep			 	1.Silabus 2.Buku paket 3.Kaldik 4.Laptop	80 jam 2 JP	Konsep RPP	
3	Melaksanakan Perintah kepala				Rekap/ memproses	40 m'	Satu smstr	
4	Mengetik konsep				Komputer	3 hari	Satu smstr	
5	Pengesahan konsep				1. Perbaikan 2.Pengesahan	120 menit	Satu smstr	
<div> <div>Kepala Sekolah</div> <div>Suta, S. Pd. , MM. NIP: 19661215 199512 1 003</div> </div> <div> <div>Tewah, 2016</div> <div>Limurtiatin, S. Ag NIP. 19680317199032 007</div> </div>								

Ket.  Mulai/ selesai

 Proses

 <p>PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNG MAS DINAS PENDIDIKAN SMP NEGERI 1 TEWAH NPSN: 30202298 / NSS: 201140118006</p>	Nomor SOP							
	Tanggal Pembuatan 2016						
	Tanggal Efektif 2016						
	Disahkan oleh	Kepala SMP 1 Tewah SUTA, S. Pd. MM NIP: 19661215 199512 1 003						
SOP MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN PAI								
Dasar Hukum		Kualifikasi Pelaksana						
1. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2. UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen 3. PP No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. 4. Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang standar isi dan kelulusan		1. Menguasai pembelajaran 2. Menguasai kelas 3. Memahami psikologi Siswa 4. SI Kependidikan						
Keterkaitan		Peralatan / Perlengkapan						
1. Merupakan Tugas pokok dan fungsi seorang Guru 2. Merupakan Tugas KBM secara terarah dan terprogram		1. Media 2. RPP 3. Silabus 4. Buku Paket 5. Komputer						
Peringatan		Pencatatan dan Pendataan						
1. Pembelajaran akan tercapai sesuai dengan perencanaan, dan apabila tidak terlaksana maka pembelajaran tidak terarah.		1. Pelaksanaan PBM di catat secara priodik sebagai bahan evaluasi dan analisis. 2. Praktikum 3. Menganalisis 4. Mengevaluasi						
No	Aktivitas	Kepala Sekolah	Waka Kuri	Pendidik	Persyaratan/Perlengkapan	Waktu	Output	
A. Pelaksanaan Program KBM								




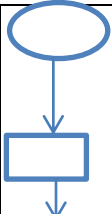
Kepala Sekolah


Tewah, 2016

Suta, S. Pd. MM
 NIP: 19661215 199512 1 003

Limurtiatin, S. Ag
 NIP. 19680317199032 007

Ket.  Mulai/ selesai
 Proses

 <p>PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNG MAS DINAS PENDIDIKAN SMP NEGERI 1 TEWAH NPSN: 30202298 / NSS: 201140118006</p>	Nomor SOP							
	Tanggal Pembuatan 2016						
	Tanggal Efektif 2016						
	Disahkan oleh	Kepala SMP 1 Tewah SUTA, S. Pd. MM NIP: 19661215 199512 1 003						
SOP MENGEVALUASI PEMBELAJARAN PAI								
Dasar Hukum		Kualifikasi Pelaksana						
1. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2. Peraturaturan Pemerintah RI No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. 3. PP Nomor 19 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen 4. Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang standar isi dan kelulusan		1. Menguasai teknik penilaian 2. Menguasai kelas 3. Memahami psikologi Siswa 4. SI Pendidikan						
Keterkaitan		Peralatan / Perlengkapan						
Merupakan Tugas pokok dan fungsi seorang Guru untuk mengadakan evaluasi, mengukur keberhasilan pembelajaran.		1. Media 2. RPP 3. Silabus 4. Buku Paket 5. Komputer						
Peringatan		Pencatatan dan Pendataan						
Apabila tidak membuat evaluasi, maka BPM tidak diketahui tingkat keberhasilan pembelajaran.		1. Pengetikan konsep penilaian. 2. Menganalisis						
No	Aktivitas	Kepala Sekolah	Waka Kuri	Pendidik	Persyaratan/ Perlengkapan	Waktu	Output	
Pelaksanaan Program KBM								
1	Mengonsep penilaian				1. Silabus 2. Buku paket 3. Kaldik 4. Laptop 5. Media	2 hari	Konse p pnilaian	

2	Menyajikan penilaian				5.Silabus 6.Buku paket 7.Kaldik 8.Laptop	80 m'	Konse p RPP	
3	Melaksana kan Penilaian				Rekap/ memproses	30 m'	Data terinp ut	
4	Mengetik hasil penilaian				Komputer	3 hari	RPP	
5	Pengesahan penilaian				1. Perbaikan 2.Pengesahan	120 meni t	Satu smstr	


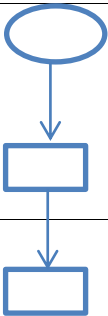

Kepala Sekolah

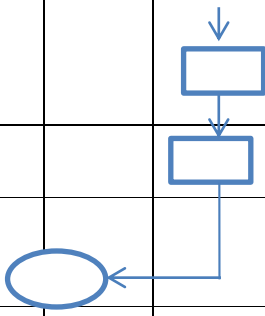
Tewah, 2016

Suta, S. Pd. MM
NIP. 19661215 199512 1 003

Limurtiatin, S. Ag
NIP. 19680317199032 007



Ket.  Mulai/ selesai Proses

 <p>PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNG MAS DINAS PENDIDIKAN SMP NEGERI 1 TEWAH NPSN: 30202298 / NSS: 201140118006</p>	Nomor SOP							
	Tanggal Pembuatan 2016						
	Tanggal Efektif 2016						
	Disahkan oleh	Kepala SMP 1 Tewah SUTA, S. Pd. MM NIP: 19661215 199512 1 003						
SOP MENGANALIS PEMBELAJARAN PAI								
Dasar Hukum		Kualifikasi Pelaksana						
1. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional 5. Peraturan Pemerintah RI No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. 6. PP Nomor 19 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen 7. Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang standar isi dan kelulusan		1. Menguasai analisis pembelajaran 2. Menguasai kelas 3. Memahami psikologi Siswa 4. SI Pendidikan						
Keterkaitan		Peralatan / Perlengkapan						
Merupakan Tugas pokok dan fungsi seorang Guru untuk menganalisis hasil penilaian		1. Media 2. RPP 3. Silabus 4. Buku Paket 5. Komputer						
Peringatan		Pencatatan dan Pendataan						
Apabila tidak membuat analisis maka tidak diketahui faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan		1. Pengetikan konsep analisis. 2. Menganalisis						
No	Aktivitas	Kepala Sekolah	Waka Kuri	Pendidik	Persyaratan/Perlengkapan	Waktu	Output	
1	Mengonsep analisis				1. Silabus 2. Buku paket 3. Kaldik 4. Laptop 5. Media	2 hari	Konsep analisis	
2	Menyajikan analisis				1. Silabus 2. Buku paket	90 m	Konsep analisis	

					3. Kaldik 4. Laptop			
3	Melaksanakan Perintah kepala				Rekap/ memproses	30 m'	Data terinput	
4	Mengetik konsep analisis				Laptop	3 hari	RPP	
5	Pengesahan Konsep analisis				1.Perbaikan 2.Perbaikan 3.pengesahan	120 menit	Satu smstr	
Kepala Sekolah <div style="float: right;">Tewah, 2016</div> <div style="clear: both;"></div> Suta, S. Pd. MM <div style="float: right;">Limurtiatin, S. Ag</div> <div style="clear: both;"></div> NIP: 19661215 199512 1 003 <div style="float: right;">NIP. 19680317199032 007</div> <div style="clear: both;"></div>								

Ket.  Mulai/ selesai

 Proses

 <p>PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNG MAS DINAS PENDIDIKAN SMP NEGERI 1 TEWAH NPSN: 30202298 / NSS: 201140118006</p>	Nomor SOP							
	Tanggal Pembuatan 2016						
	Tanggal Efektif 2016						
	Disahkan oleh	Kepala SMP 1 Tewah SUTA, S. Pd. MM NIP: 19661215 199512 1 003						
SOP TINDAK LANJUT PEMBELAJARAN PAI								
Dasar Hukum		Kualifikasi Pelaksana						
1. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2. Peraturan Pemerintah RI No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. 3. PP Nomor 19 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen 4. Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang standar isi dan kelulusan		1. Menguasai analisis pembelajaran 2. Menguasai kelas 3. Memahami psikologi Siswa 4. SI Pendidikan						
Keterkaitan		Peralatan / Perlengkapan						
Merupakan Tugas pokok dan fungsi seorang Guru untuk menindak lanjuti hasil analisis		1. Media 2. RPP 3. Silabus 4. Buku Paket 5. Komputer						
Peringatan		Pencatatan dan Pendataan						
Apabila tidak membuat tindak lanjut , maka analisis tidak terarah		1. Pengetikan konsep tindak lanjut 2. Menganalisis						
No	Aktivitas	Kepala Sekolah	Waka Kuri	Pendidik	Persyaratan/ Perlengkapan	Waktu	Output	
1	Mengonsep tindak lanjut dari analisis				6. Silabus 7. Buku paket 8. Kaldik 9. Laptop 10. Media	2 hari	Konsep tindak lanjut	

2	Menyajikan konsep tindak lanjut			↓ □ ↓ □ ↓ □	5. Silabus 6. Buku paket 7. Kaldik 8. Laptop	90 m	Konse p tindak lanjut	
3	Melaksanakan Perintah kepala				Rekap/ memproses	30 m'	Data terinp ut	
4	Mengetik konsep tindak lanjut				Laptop	3 hari	Tindak lanjut	
5	Pengesahan Konsep tindak lanjut		○		1.Perbaikan 2.Perbaikan 3.pengesaha n	120 meni t	Tindak lanjut	

Kepala Sekolah
 Tewah, 2016

Suta, S. Pd. MM
 Limurtiatin, S. Ag
 NIP: 19661215 199512 1 003
 NIP. 19680317199032 007

Ket.



Mulai/ selesai



Proses

SILABUS
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI

Satuan Pendidikan : SMP

Kelas : IX

Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat,) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pendekatan Pembelajaran	Instrumen Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.6 Menghayati Al-Quran sebagai implementasi dari pemahaman rukun iman					
1.7 Beriman kepada Hari Akhir					
1.8 Beriman kepada Qadha dan Qadar					
1.9 Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam pelaksanaan penyembelihan					

hewan					
1.10 Menunaikan ibadah qurban dan aqiqah sebagai implementasi dari surah al-Kautsar					
<p>2.9 Menghargai perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Ali Imran (3): 77; Q.S. Al-Ahzab (33): 70 dan hadits terkait.</p> <p>2.10 Menghargai perilaku hormat dan taat kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra (17): 23 dan Q.S. Luqman (31): 14 dan hadits terkait.</p> <p>2.11 Menghargai perilaku yang mencerminkan tata krama, sopan-santun, dan rasa malu sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Baqarah (2): 83 dan hadits terkait.</p> <p>2.12 Menghargai sikap optimis, ikhtiar, dan tawakal sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Az-Zumar (39): 53; Q.S. An-Najm (53): 39-42; Q.S. Ali Imran (3): 159 dan hadits terkait.</p>					

<p>2.13 Menghargai perilaku toleran dan menghargai perbedaan dalam pergaulan di sekolah dan masyarakat sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Hujurat (49): 13 dan hadits terkait.</p> <p>2.14 Menghargai sikap empati, peduli, dan gemar menolong kaum dhuafa sebagai implementasi dari pemahaman makna ibadah qurban dan aqiqah</p> <p>2.15 Menghargai sikap mawas diri sebagai implementasi dari pemahaman iman kepada Hari Akhir</p> <p>2.16 Menghargai sikap tawakal kepada Allah sebagai implementasi dari pemahaman iman kepada Qadha dan Qadar</p>					
<p>3.1. Memahami Q.S. Az-Zumar (39): 53; Q.S. An-Najm (53):39-42; dan Q.S. Ali Imran (3): 159 tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal serta hadits terkait.</p> <p>4.1.1 Membaca Q.S. Az-Zumar (39):</p>	<p>1. Q.S. Az-Zumar (39): 53; Q.S. An-Najm (53):39-42; dan Q.S.</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar atau tayangan yang terkait dengan semangat membaca dan mengkaji Al Qur'an. • Menyimak dan membaca Q.S. Az-Zumar (39): 53; Q.S. An-Najm 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan gambar/berita/artikel yang memuat sikap senang belajar dan mempelajari Al Qur'an. 	<p>4 X 3 jam pelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku siswa Kemdikbud • Mushaf Al Qur'an • Gambar / video/ multimedia interaktif • Internet

<p>53; Q.S. An-Najm (53): 39-42, dan Q.S. Ali Imran (3): 159 sesuai dengan kaedah tajwid dan makhrajul huruf.</p> <p>4.1.2 Menunjukkan hafalan Q.S. Az-Zumar (39): 53; Q.S. An-Najm (53): 39-42, dan Q.S. Ali Imran (3): 159</p>	<p>Ali Imran (3): 159 tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal serta hadits terkait</p>	<p>(53):39-42; dan Q.S. Ali Imran (3): 159 serta hadits tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal.</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyimak penjelasan tentang hukum bacaan Al Syamsiyah dan Al Qamariyah. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Dengan dimotivasi oleh guru mengajukan pertanyaan tentang pentingnya belajar Al Qur'an, apa manfaat belajar ilmu tajwid, atau pertanyaan lain yang relevan. Mengajukan pertanyaan mengenai hukum bacaan Al Syamsiyah dan Al Qamariyah. <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> Secara berkelompok mencari dan mengumpulkan lafadz yang mengandung bacaan Al Syamsiyah dan Al Qamariyah di dalam mushaf 	<p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> Isi diskusi (kandungan ayat dan hukum bacaan Al Syamsiyah serta Al Qamariyah) Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap kandungan ayat tentang optimis, ikhtiar, tawakal, serta hukum bacaan 	
--	--	---	--	--

		<p>Al Qur'an.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Diskusi menyusun arti perkata Q.S. Az-Zumar (39): 53; Q.S. An-Najm (53):39-42; dan Q.S. Ali Imran (3): 159 menjadi terjemah secara utuh. • Secara berpasangan menghafalkan Q.S. Az-Zumar (39): 53; Q.S. An-Najm (53):39-42; dan Q.S. Ali Imran (3): 159. <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan koreksi secara berkelompok terhadap hasil pengumpulan lafadz yang mengandung bacaan Al Syamsiyah dan Al Qamariyah. • Menganalisis, mengoreksi, dan memperbaiki hasil penterjemahan Q.S. Az-Zumar (39): 53; Q.S. An-Najm (53):39-42; dan Q.S. Ali Imran (3): 159. • Mengidentifikasi dan menganalisis lafaz yang mengandung hukum bacaan Al Syamsiyah 	<p>n AL Syamsiyah dan Al Qamariyah)</p> <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan tentang kandungan Q.S. Az-Zumar (39): 53; Q.S. An-Najm (53):39-42; dan Q.S. Ali Imran (3): 159. dan Hadits terkait. • Membuat paparan analisis dan identifikasi hukum bacaan Al Syamsiyah dan Al Qamariyah dalam Q.S. Az-Zumar (39): 53; Q.S. An-Najm (53):39-42; dan Q.S. Ali Imran (3): 159. <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal 		
--	--	---	---	--	--

		<p>dan Al Qamariyah dalam Q.S. Az-Zumar (39): 53; Q.S. An-Najm (53):39-42; dan Q.S. Ali Imran (3): 159.</p> <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Az-Zumar (39): 53; Q.S. An-Najm (53):39-42; dan Q.S. Ali Imran (3): 159. • Menyajikan paparan hasil pencarian hukum bacaan Al Syamsiyah dan Al Qamariyah dalam Q.S. Az-Zumar (39): 53; Q.S. An-Najm (53):39-42; dan Q.S. Ali Imran (3): 159. • Menunjukkan / memaparkan hasil diskusi kandungan Q.S. Az-Zumar (39): 53; Q.S. An-Najm (53):39-42; dan Q.S. Ali Imran (3): 159. • Menanggapi paparan kandungan Q.S. Az-Zumar (39): 53; Q.S. An-Najm (53):39-42; dan Q.S. Ali 	<p>pilihan ganda</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes lisan hafalan Q.S. Az-Zumar (39): 53; Q.S. An-Najm (53):39-42; dan Q.S. Ali Imran (3): 159. 		
--	--	---	--	--	--

		<p>Imran (3): 159.</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyusun kesimpulan kandungan ayat dengan bimbingan guru. 			
<p>3.2 Memahami Q.S. Al-Hujurat (49): 13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan dan hadist terkait</p> <p>4.2.1 Membaca QS. Al-Hujurat (49) : 13 sesuai dengan kaedah tajwid dan makhrjul huruf</p> <p>4.2.2 Menunjukkan hafalan QS. Al-Hujurat (49) : 13</p>	<p>Q.S. Al-Hujurat (49): 13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan dan hadist terkait</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati gambar atau tayangan yang terkait dengan semangat membaca dan mengkaji Al Qur'an. Menyimak dan membaca Q.S. Al-Hujurat (49): 13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan. Menyimak penjelasan tentang tanda waqaf. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Dengan dimotivasi oleh guru mengajukan pertanyaan tentang pentingnya belajar Al Qur'an, apa manfaat belajar tanda waqaf, atau pertanyaan lain yang relevan dan aktual. Mengajukan pertanyaan mengenai pengaruh tanda waqaf terhadap arti atau makna suatu ayat. 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan gambar/berita/artikel yang memuat sikap senang belajar dan mempelajari Al Qur'an. <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> Isi diskusi (kandungan ayat dan tanda waqaf) Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap kandungan ayat tentang menghargai perbedaan dan ketentuan tanda waqaf) 	<p>4 X 3 jam pelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> Buku siswa Kemdikbud Mushaf Al Qur'an Gambar/video/multimedia interaktif Internet

		<p>Eksperimen/eksplora</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara berkelompok mencari dan mengumpulkan macam-macam bentuk tanda waqaf di dalam mushaf Al Qur'an. • Diskusi menyusun arti perkata Q.S. Al-Hujurat (49): 13 menjadi terjemah secara utuh. • Secara berpasangan menghafalkan Q.S. Al-Hujurat (49): 13. <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan koreksi secara berkelompok terhadap hasil pengumpulan contoh-contoh tanda waqaf. • Menganalisis, mengoreksi, dan memperbaiki hasil penterjemahan Q.S. Al-Hujurat (49): 13. • Mengidentifikasi dan menganalisis tanda waqaf dalam Q.S. Al-Hujurat (49): 13. <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Hujurat 	<p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan tentang kandungan Q.S. Al-Hujurat (49): 13 dan Hadits terkait. • Membuat paparan analisis dan identifikasi tanda waqaf dalam Q.S. Q.S. Al-Hujurat (49): 13. <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda. • Tes lisan hafalan Q.S. Al-Hujurat (49): 13. 		
--	--	---	--	--	--

		<p>(49): 13.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan paparan hasil pencarian tanda waqaf dalam Q.S. Al-Hujurat (49): 13. • Menunjukkan / memaparkan hasil diskusi kandungan Q.S. Al-Hujurat (49): 13. • Menanggapi paparan kandungan Q.S. Al-Hujurat (49): 13. • Menyusun kesimpulan kandungan ayat dengan bimbingan guru. 			
<p>3.3 Memahami Q.S. Ali Imran (3): 77 dan Q.S. Al-Ahzab (33): 70 serta hadits terkait tentang perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4.3 Menyajikan contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Ali Imran (3): 77; Q.S. Al-Ahzab (33): 70 dan hadits terkait</p>	Perilaku Jujur	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan jujur. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai jujur. • Membaca Q.S. Ali Imran (3): 77 dan Q.S. Al-Ahzab (33): 70 serta hadits terkait tentang jujur beserta artinya. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan tentang pentingnya 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan gambar/berita/artikel tentang jujur. <p>Observasi</p> <p>Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Isi diskusi tentang manfaat jujur ▪ Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan 	3 X 3 jam pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Buku siswa Kemdikbud • Mushaf Al Qur'an • Gambar/video/multimedia interaktif • Internet • Media cetak

		<p>jujur, tentang kebenaran pepatah jujur membawa mujur, atau pertanyaan lain yang relevan.</p> <p>Eksperimen/eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara berkelompok mencari contoh-contoh nyata jujur dalam kehidupan orang-orang terdahulu maupun saat ini. • Mendiskusikan manfaat jujur dalam kehidupan <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis hubungan dari contoh-contoh nyata pelaksanaan jujur, santun, dan malu dalam kehidupan orang-orang terdahulu maupun saat ini dengan dampak positif yang ditimbulkannya. • Membuat diagram hubungan dari contoh-contoh nyata perilaku tidak jujur, santun dalam kehidupan 	<p>tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok.</p> <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan diagram hubungan dari contoh-contoh nyata pelaksanaan jujur dalam kehidupan orang-orang terdahulu maupun saat ini dengan dampak positif yang ditimbulkannya. • Membuat paparan diagram hubungan dari contoh-contoh nyata perilaku tidak jujur dalam kehidupan orang-orang terdahulu maupun saat ini dengan dampak negatif yang ditimbulkannya <p>Tes</p>		
--	--	---	--	--	--

		<p>orang-orang terdahulu maupun saat ini dengan dampak negatif yang ditimbulkannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghubungkan dampak jujur sebagaimana terdapat dalam Q.S. Ali Imran (3): 77 dan Q.S. Al-Ahzab (33): 70 serta hadits terkait. <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan bacaan Q.S. Ali Imran (3): 77; Q.S. Al-Ahzab (33): 70, Al-Baqarah (2): 83 dan hadits terkait tentang jujur, santun, dan malu beserta artinya. • Memaparkan diagram hubungan dari contoh-contoh nyata pelaksanaan jujur dalam kehidupan orang-orang terdahulu maupun saat ini dengan dampak positif yang ditimbulkannya. • Memaparkan diagram hubungan dari contoh-contoh nyata 	<ul style="list-style-type: none"> • tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – pilihan ganda • Tes lisan membaca Q.S. Ali Imran (3): 77 dan Q.S. Al-Ahzab (33): 70 serta hadits terkait. 		
--	--	---	--	--	--

		<p>perilaku tidak jujur dalam kehidupan orang-orang terdahulu maupun saat ini dengan dampak negatif yang ditimbulkannya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memaparkan dampak jujur dengan Q.S. Ali Imran (3): 77 dan Q.S. Al-Ahzab (33): 70 serta hadits terkait. • Menyusun kesimpulan tentang manfaat jujur dalam kehidupan 			
<p>3.6 Memahami makna iman kepada hari Akhir berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar, dan makhluk ciptaan Nya.</p> <p>4.6 Menyajikan dalil naqli yang menjelaskan gambaran kejadian hari akhir</p>	Beriman kepada hari akhir.	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan iman kepada hari akhir. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai iman kepada hari akhir. • Membaca dalil naqli tentang hari akhir beserta artinya. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui motivasi dari guru, peserta didik mengajukan pertanyaan 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan gambar/berita/artikel yang memuat berbagai musibah kiamat sughro (kecil). <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan gambar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Isi diskusi (contoh nyata perilaku mawas diri yang mencerminkan iman kepada hari akhir) 	3 x 3 jam pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Buku siswa Kemdikbud • Gambar/video/multimedia interaktif • Internet

		<p>tentang kiamat sugro dan kubro.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan mengenai gambaran kejadian hari akhir dan kehidupan di akhirat atau pertanyaan lain yang relevan dan kontekstual. <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencari dalil naqli yang menjelaskan gambaran kejadian hari akhir. • Secara berkelompok mengumpulkan contoh-contoh nyata perilaku mawas diri manusia yang mencerminkan beriman kepada hari akhir. • Mendiskusikan contoh-contoh nyata perilaku tidak mawas diri yang mencerminkan tidak beriman kepada hari akhir. <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis kejadian hari akhir dan diwujudkan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok. <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan diagram alur kejadian hari akhir dan kehidupan di akhirat. • Membuat paparan analisis hubungan antara sikap mawas diri saat di dunia dengan kehidupan seseorang di akhirat. <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda. 		
--	--	---	---	--	--

		<p>menjadi diagram alur kejadian hari akhir dan kehidupan di akhirat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencari mata rantai atau hubungan antara sikap mawas diri saat di dunia dengan kehidupan seseorang di akhirat. <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan bacaan dalil naqli beserta artinya yang menunjukkan bahwa hari akhir itu pasti akan terjadi. • Menyajikan paparan diagram alur kejadian hari akhir dan kehidupan di akhirat. • Menyajikan paparan hubungan antara sikap mawas diri saat di dunia dengan kehidupan seseorang di akhirat. • Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan atau diagram. • Menyusun kesimpulan. 			
--	--	--	--	--	--

<p>3.8 Memahami ketentuan penyembelihan hewan dalam</p> <p>4.8 Memperagakan tata cara penyembelihan hewan</p>	<p>Ketentuan Penyembelihan hewan</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan penyembelihan hewan • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai penyembelihan hewan. • Membaca dalil naqli mengenai penyembelihan hewan. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan dimotivasi oleh guru mengajukan pertanyaan tentang ketentuan penyembelihan hewan. • Mengajukan pertanyaan terkait dengan tata cara penyembelihan hewan. <p>Eksperimen/Explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara berkelompok mencari data dari berita atau informasi tentang pelaksanaan penyembelihan hewan 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan gambar/berita/artikel tentang penyembelihan hewan. <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Isi diskusi (tentang manfaat dan kendala penyembelihan hewan melalui data-data dan informasi dari media 	<p>3 X 3 jam pelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku siswa Kemdikbud • Gambar/video/multimedia interaktif • Internet • Media cetak
---	--------------------------------------	---	---	----------------------------	---

		<p>dari media cetak atau elektronik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiakusian manfaat penyembelihan hewan melalui data-data dan informasi dari media cetak atau elektronik. • Mendiskusikan kendala pelaksanaan penyembelihan hewan berdasarkan data-data dan informasi dari media cetak atau elektronik. <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat analisis berbentuk diagram alur proses penyediaan daging yang halal untuk dikonsumsi dari peternak, disembelih, dijualnya daging di pasaran sampai dinikmati oleh konsumen. • Membuat analisis berbentuk diagram alur proses aqiqah sampai disajikan dalam bentuk matang. • Merumuskan 	<p>a cetak atau elektronik)</p> <p>kap yg tunjukkan swa terkait engan nggung wabnya rhadap pelaksanaan lannya diskusi an kerja elompok.</p> <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan bagan alur pelaksanaan penyembelihan hewan. • Membuat paparan rumusan pemecahan masalah yang menjadi kendala pelaksanaan penyembelihan hewan. <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes kemampuan 		
--	--	--	---	--	--

		<p>n pemecahan masalah yang menjadi kendala pelaksanaan penyembelihan hewan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan hikmah dan manfaat pelaksanaan penyembelihan hewan. <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan praktik menyembelih hewan untuk keperluan dikonsumsi. • Menyajikan paparan bagan alur pelaksanaan penyembelihan hewan. • Menyajikan paparan rumusan pemecahan masalah yang menjadi kendala pelaksanaan penyembelihan hewan. • Memaparkan rumusan hikmah dan manfaat pelaksanaan penyembelihan hewan. • Menanggapi pertanyaan dalam diskusi. • Menrumuskan kesimpulan. 	<p>uan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes kemampuan psikomotorik dengan unjuk kerja penyembelihan hewan. 		
3.11 Memahami sejarah perkembangan	Perkembangan	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tugas Mengumpu 	4 X 3 jam	<ul style="list-style-type: none"> • Buku siswa

Islam di Nusantara	Islam di Nusantara	<p>dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan perkembangan Islam budaya tradisi Islam di Nusantara.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai perkembangan Islam di Nusantara. • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan hasil-hasil seni tradisi Islam di Nusantara. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan apakah cara masuknya Islam di Nusantara melalui jalan damai atau kekerasan?. • Mengajukan pertanyaan terkait kronologi masuknya Islam di Nusantara atau pertanyaan lain yang relevan. • Mengajukan pertanyaan tentang ciri khas seni 	<p>lkan gambar/berita/artikel tentang perkembangan Islam di Nusantara.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengumpulkan gambar/berita/artikel tentang hasil-hasil seni dan budaya tradisi Islam di Nusantara <p>Observasi Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: Isi diskusi (tentang perkembangan Islam di Nusantara berdasarkan kronologi waktu, tempat, perkembangan kerajaan berdasarkan data dari</p>	pelajaran	<p>Kemdikbud</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gambar / video/ multimedia interaktif • Internet • Peta Nusantara
4.11.2 Melakukan rekonstruksi sejarah perkembangan Islam di Nusantara					
4.11.2 Menceritakan sejarah tradisi Islam Nusantara					

		<p>tradisi Islam di Nusantara.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan apakah ada tradisi yang tidak Islami? Atau pertanyaan lain yang relevan dan aktual. <p>Eksperimen/Explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan perkembangan Islam di Nusantara berdasarkan kronologi waktu berdasarkan data dari berbagai sumber. • Mendiskusikan perkembangan Islam di Nusantara berdasarkan kronologi wilayah berdasarkan data dari berbagai sumber. • Mendiskusikan perkembangan Islam di Nusantara berdasarkan perkembangan kerajaan Islam di Sumatera, Jawa, dan Sulawesi. • Mendiskusikan karya seni yang sesuai ajaran Islam. • Mendiskusikan kriteria tradisi yang tidak 	<p>berbagai sumber, dan karya seni serta budaya yang sesuai ajaran Islam)</p> <p>Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok.</p> <p>Portofolio Membuat paparan kronologi sejarah perkembangan Islam di Nusantara yang diwujudkan dalam bentuk membuat diagram alur. Membuat paparan analisis perkembangan kerajaan Islam di Nusantara yang</p>	
--	--	---	--	--

		<p>menyimpan g dari ajaran Islam.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan contoh-contoh seni atau budaya tradisi Islam Nusantara. <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan analisis kronologi sejarah perkembangan Islam di Nusantara yang diwujudkan dalam bentuk membuat diagram alur. • Melakukan analisis perkembangan kerajaan Islam di Nusantara yang diwujudkan dalam bentuk membuat diagram alur. • Melakukan analisis hasil karya seni yang sesuai ajaran Islam dan yang tidak sesuai. • Melakukan analisis budaya tradisi yang sesuai dengan ajaran Islam dan yang tidak sesuai. <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan paparan kronologi sejarah perkembangan 	<p>diwujudkan dalam bentuk membuat diagram alur. Membuat paparan hasil analisis hasil karya seni yang sesuai ajaran Islam dan yang tidak sesuai. Membuat paparan hasil analisis budaya tradisi yang sesuai dengan ajaran Islam dan yang tidak sesuai.</p> <p>Tes tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda</p>		
--	--	--	---	--	--

		<p>an Islam di Nusantara yang diwujudkan dalam bentuk membuat diagram alur.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan paparan analisis perkembangan kerajaan Islam di Nusantara yang diwujudkan dalam bentuk membuat diagram alur. • Menyajikan paparan hasil analisis hasil karya seni yang sesuai ajaran Islam dan yang tidak sesuai. • Menyajikan paparan hasil analisis budaya tradisi yang sesuai dengan ajaran Islam dan yang tidak sesuai. • Menanggapi pertanyaan. • Menyusun kesimpulan. 			
--	--	--	--	--	--

Mengetahui,
Kepala SMP NEGERI 1 TEWAH

Tewah, Oktober 2016
Guru Mapel PAI

SUTA, S.Pd. , MM.
 NIP. 19661215 199512 1 003

Limurtiatin, S. Ag
 NIP 19680317199032007

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	:	SMP NEGERI 1 TEWAH
Mata Pelajaran	:	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
Kelas / Semester	:	VII (Satu) /
Materi Pokok	:	Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Jadi Lebih Mudah
Alokasi Waktu	:	40 x 3 Jam Pelajaran

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghargai, dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3: Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata).
- KI 4: Mencoba, mengolah, dan menyaji, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori).

B. KOMPETENSI DASAR

- 3.2 Memahami Q.S. Al-Hujurat (49): 13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan dan hadits terkait.
- 4.2.1 Membaca QS. Al Hujurat (49) : 13 sesuai dengan kaedah tajwid dan makhrajul huruf
- 4.2.2 Menunjukkan hafalan QS. Al Hujurat (49) : 13
- 4.3.2 Menunjukkan hafalan surah ar-Rahman/55:33 dan surah al-Mujadalah/58: dengan lancar.

C. INDIKATOR

- ☒ Memahami Q.S. Al-Hujurat (49): 13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan dan hadits terkait.

- ☒ Membaca QS. Al Hujurat (49) : 13 sesuai dengan kaedah tajwid dan makhrajul huruf
- ☒ Menunjukkan hafalan QS. Al Hujurat (49) : 13
- ☒ Membaca surah ar-Rahman/55:33 dan surah al-Mujadalah/58:, dengan tartil.
- ☒ Menunjukkan hafalan Q.S. Al-Hujurat (49): 13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan dan hadits terkait dengan lancar

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu:

- ☒ Menyebutkan arti surah Q.S. Al-Hujurat (49): 13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan
- ☒ Menjelaskan makna isi kandungan Q.S. Al-Hujurat (49): 13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan
- ☒ Mengidentifikasi hukum bacaan mad dalam Q.S. Al-Hujurat (49): 13 dengan lancar
- ☒ Mendemonstrasikan bacaan Q.S. Al-Hujurat (49): 13 dengan lancar
- ☒ Mendemonstrasikan hafalan surah ar-Rahman/55:33 dan surah al-Mujadalah/58: dengan lancar.
- ☒ Menampilkan contoh perilaku toleransi dan menghargai perbedaan sebagai implementasi surah ar-Rahman/55:33 dan surah al-Mujadalah/58:, serta Q.S. Al-Hujurat (49): 13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan.

E. MATERI PEMBELAJARAN

- Bacaan Q.S. Al-Hujurat (49): 13
- Arti Q.S. Al-Hujurat (49): 13
- Kandungan Q.S. Al-Hujurat (49): 13
- ☒ Hukum bacaan Mad
 - Ketentuan hukum bacaan mad.
 - Praktik membaca hukum bacaan mad.
 - Praktek membaca hukum bacaan tajwid

F. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Cooperative Learning*

Teknik : *Example Non Example*

Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Drill, Diskusi Dan Ceramah

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <input checked="" type="checkbox"/> Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama. <input checked="" type="checkbox"/> Membaca Al-Quran(Tadarus) <input checked="" type="checkbox"/> Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. <input checked="" type="checkbox"/> Guru menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik. <input checked="" type="checkbox"/> Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. <input checked="" type="checkbox"/> Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi surah Q.S. Al-Hujurat (49): 13 	5 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati <input checked="" type="checkbox"/> Guru meminta peserta didik mengkaji surah Q.S. Al-Hujurat (49): 13 yang ada dalam kolom "Mari Renungkan." <input checked="" type="checkbox"/> Peserta didik mengemukakan hasil kajian Q.S. Al-Hujurat (49): 13 <input checked="" type="checkbox"/> Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang hasil kajiannya Q.S. Al-Hujurat (49): 13 <input checked="" type="checkbox"/> Guru meminta kembali peserta didik untuk mengamati gambar yang ada yang ada di kolom "Mari Mengamati". ❖ Bertanya <input checked="" type="checkbox"/> Peserta didik mengemukakan isi gambar <input checked="" type="checkbox"/> Peserta didik yang lain bertanya <input checked="" type="checkbox"/> Guru memberikan penjelasan tambahan kembali dan penguatan yang dikemukakan 	35 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>peserta didik tentang isi gambar tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> ☑ Guru memberikan contoh cara membaca Q.S. Al-Hujurat (49): 13 dengan tartil. ❖ Eksplorasi ☑ Peserta didik menirukan bacaan Q.S. Al-Hujurat (49): 13 dengan tartil. ☑ Peserta didik mengulang-ulang bacaan Q.S. Al-Hujurat (49): 13: secara berkelompok. ☑ Peserta didik secara berpasangan mengulang kembali bacaan Q.S. Al-Hujurat (49): 13: sampai akhirnya dapat menghafal bacaan tersebut dengan lancar. ☑ Guru menjelaskan ketentuan hukum bacaan panjang /mad, yang terdapat dalam Q.S. Al-Hujurat (49): 13 melalui media/alat peraga/ alat bantu berupa tulisan manual di papan tulis kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca) atau bisa juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya. ☑ Peserta didik memasang kertas yang bertuliskan potongan-potongan ayat tersebut dengan kertas lain yang berisi tentang arti dari ayat yang dipilih. ☑ Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk mendiskusikan isi kandungan Q.S. Al-Hujurat (49): 13: dan hadis terkait secara berkelompok. ❖ Mengkomunikasikan ☑ Secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, dan kelompok lainnya mendengarkan/menyimak sambil memberikan tanggapan serta membuat catatan-catatan kecil. ☑ Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil diskusi tersebut. ☑ Guru menyampaikan perilaku terpuji yang 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>dapat diterapkan sebagai penghayatan dan pengamalan setelah mempelajari Q.S. Al-Hujurat (49): 13 Guru membimbing peserta didik untuk membaca kisah nabi muhammad dalam yang berbuat baik terhadap orang-orang kafir.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap kisah tersebut.</p>	
Penutup	<p><input checked="" type="checkbox"/> Guru dan peserta didik menyimpulkan intisari pelajaran tersebut sesuai dengan buku teks siswa pada kolom rangkuman.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Pada kolom “Ayo Berlatih”, guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> Membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (P) pada kolom ‘sangat lancar’, ‘lancar’, ‘sedang’, ‘kurang lancar’, atau ‘tidak lancar’. Meminta peserta didik untuk menyalin surah Q.S. Al-Hujurat (49): 13: yang terdapat bacaan mad ‘abi‘i. Meminta peserta didik untuk mencari hukum bacaan selain mad yang terdapat pada ayat Q.S. Al-Hujurat (49): 13:. Meminta peserta didik untuk mengerjakan bagian pilihan ganda dan uraian. Membimbing peserta didik untuk mengamati dirinya sendiri tentang perilaku yang mencerminkan kandungan Q.S. Al-Hujurat (49): 13: di lingkungan tempat tinggalnya (kolom tugas). 	5 menit

H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- ☒ Mushaf Al Qur’an
- ☒ Buku siswa Kemdikbud
- ☒ Buku paket Pendidikan Agama Islam Kelas IX Penerbit Global
- ☒ Gambar/ video

☒ Internet

I. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

Guru melakukan penilaian pada:

Kolom “Mari Belajar Al-Qur’an”

Rubrik Pengamatannya sebagai berikut:

No.	Nama siswa	Aspek yang dinilai			Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3			T	TT	R	P
1	Alya P									
2	Panji									
3	Dita T									
4										
5										
6										
7										

Aspek yang dinilai:	1. <i>Tajwid</i>	→	Skor	25
	2. Kelancaran	→	Skor	25
	3. Artinya	→	Skor	25
	4. Isi kandungan	→	<u>Skor</u>	<u>25</u>
Nilai Maksimal				00

Keterangan:

T : Tuntas mencapai nilai (disesuaikan dengan nilai KKM)

TT : Tidak Tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM

R : Remedial

P : Pengayaan

Rubrik penilaiannya adalah:

a. Tajwid

- 1) Jika peserta didik dapat menyebutkan lebih dari 5 contoh hukum bacaan mad pada surah ar-Rahman/55:33 dan surah al-Mujadalah/58:, skor 25.
- 2) Jika peserta didik dapat menyebutkan 4 contoh hukum bacaan mad pada surah ar-Rahman/55:33 dan surah al-Mujadalah/58:, skor 20.
- 3) Jika peserta didik dapat menyebutkan 3 contoh hukum bacaan mad pada surah ar-Rahman/55:33 dan surah al-Mujadalah/58:, skor 5.
- 4) Jika peserta didik dapat menyebutkan 2 contoh hukum bacaan mad pada surah ar-Rahman/55:33 dan surah al-Mujadalah/58:, skor 0.
- 5) Jika peserta didik dapat menyebutkan contoh hukum bacaan mad pada surah ar-Rahman/55:33 dan surah al-Mujadalah/58:, skor 5.

b. Kelancaran

- 1) Jika peserta didik dapat membaca surah ar-Rahman/55:33 dan surah al-Mujadalah/58: dengan lancar dan tartil skor 25.
- 2) Jika peserta didik dapat membaca surah ar-Rahman/55:33 dan surah al-Mujadalah/58: dengan lancar dan kurang tartil skor 5.
- 3) Jika peserta didik dapat membaca surah ar-Rahman/55:33 dan surah al-Mujadalah/58: kurang lancar dan kurang tartil skor 5.

c. Arti

- 1) Jika peserta didik dapat mengartikan surah ar-Rahman/55:33 dan surah al-Mujadalah/58: dengan benar dan sempurna, skor 25.
- 2) Jika peserta didik dapat mengartikan surah ar-Rahman/55:33 dan surah al-Mujadalah/58: dengan benar dan kurang sempurna, skor 5.
- 3) Jika peserta didik dapat mengartikan surah ar-Rahman/55:33 dan surah al-Mujadalah/58: dengan tidak benar, skor 5.

d. Isi kandungan

- 1) Jika peserta didik dapat menjelaskan isi kandungan surah ar-Rahman/55:33 dan surah al-Mujadalah/58: dengan benar dan sempurna, skor 25.
- 2) Jika peserta didik dapat menjelaskan isi kandungan surah ar-Rahman/55:33 dan surah al-Mujadalah/58: dengan benar dan kurang sempurna, skor 5.
- 3) Jika peserta didik dapat menjelaskan isi kandungan surah ar-Rahman/55:33 dan surah al-Mujadalah/58: dengan tidak benar, skor 5.

2. Pada saat peserta didik diskusi tentang makna isi kandungan surah *al-Mujadalah* /58: dan surah ar-Rahman/55:33 dan hadis terkait.

No.	Nama siswa	Aspek yang dinilai			Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
			2	3			T	TT	R	P
2										
3										
4										
5										
6										
7										

Keterangan:

- T : Tuntas mencapai nilai (disesuaikan dengan nilai KKM)
 TT : Tidak Tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM
 R : Remedial
 P : Pengayaan

Aspek dan rubrik penilaian:

a. Kejelasan dan kedalaman informasi

- 1) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.
- 2) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.
- 3) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 0.

b. Keaktifan dalam diskusi

- 1) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 30.
- 2) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 20.
- 3) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 0.

c. Kejelasan dan kerapian presentasi

- 1) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi, skor 40.
- 2) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan rapi, skor 30.
- 3) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 20.
- 4) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 0.

3. Pada kolom “Ayo Berlatih”

a. Kolom penerapan: membaca Q.S. Al-Hujurat (49): 13

No	Nama siswa	Q.S. Al-Hujurat (49): 13	Kriteria				
			1	2	3	4	5
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							

*Catatan kriteria:

Sangat Lancar : Apabila peserta didik dapat membaca Q.S. Al-Hujurat (49): 13 dengan lancar dan tartil, skor 5

lancar : Apabila peserta didik dapat membaca Q.S. Al-Hujurat (49): 13 : lancar dan tartil, tapi masih ada kesalahan kurang dari 2, skor 4

Sedang : Apabila peserta didik dapat membaca Q.S. Al-Hujurat (49): 13: lancar dan tartil, tapi masih ada kesalahan kurang dari 5, skor 3.

Kurang lancar : Apabila peserta didik dapat membaca Q.S. Al-Hujurat (49): 13: kurang lancar, skor 3.

Tidak Lancar : Apabila peserta didik tidak dapat membaca Q.S. Al-Hujurat (49): 13:, skor 2

b. Menyalin dan mencari hukum bacaan lainnya.

Format Penilaiannya:

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai			Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Penulisan		Hukum Tajwid			T	TT	R	P
		1	2	3						
1										
2										
3										
4										
5										
6										
7										

Keterangan:

T : Tuntas mencapai nilai (disesuaikan dengan nilai KKM)

TT : Tidak Tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM

R : Remedial

P : Pengayaan

Aspek rubrik dan yang dinilai:

) Sesuai kaidah penulisan

- a. Jika peserta didik dapat menulis sesuai dengan kaidah penulisan dengan sempurna, skor 30.
- b. Jika peserta didik dapat menulis sesuai dengan kaidah penulisan dengan kurang sempurna, skor 20.
- c. Jika peserta didik dapat menulis tidak sesuai dengan kaidah penulisan, skor 0.

2) Kerapihan

- a. Jika peserta didik dapat menulis sangat rapi, skor 30.
- b. Jika peserta didik dapat menulis rapi, skor 20.
- c. Jika peserta didik dapat menulis kurang rapi, skor 0.

3) Hukum Tajwid

- a. Apabila peserta didik dapat menemukan 4 hukum bacaan skor 40.
- b. Apabila peserta didik dapat menemukan 3 hukum bacaan skor 30.
- c. Apabila peserta didik dapat menemukan 2 hukum bacaan skor 20.
- d. Apabila peserta didik dapat menemukan hukum bacaan skor 0.

Jumlah skor maksimal (aspek 1 + aspek 2 + aspek 3) = 00.

- c. Pilihan ganda dan uraian

Skor penilaian sebagai berikut.

. Pilihan ganda: Jumlah jawaban benar x (maksimal 0 x = 0)

2. Uraian:

Rubrik Penilaian

No.	Rubrik penilaian	Skor
	a. Jika peserta didik dapat menuliskan isi kandungan Q.S. Al-Hujurat (49): 13 sangat lengkap dan sempurna, skor 9. b. Jika peserta didik dapat menuliskan isi kandungan Q.S. Al-Hujurat (49): 13 lengkap, skor 6. c. Jika peserta didik dapat menuliskan isi kandungan Q.S. Al-Hujurat (49): 13 tidak lengkap, skor 3.	9
2	a. Jika peserta didik dapat menuliskan isi kandungan : sangat lengkap dan sempurna, skor 9. b. Jika peserta didik dapat menuliskan isi kandungan surah Q.S. Al- Hujurat (49): 13: lengkap, skor 6. c. Jika peserta didik dapat menuliskan isi kandungan Q.S. Al-Hujurat (49): 13: tidak lengkap, skor 3.	9

3	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan tiga contoh perilaku yang mencerminkan kandungan surah ar-Rahman/55:33, skor 9.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan dua contoh perilaku yang mencerminkan kandungan surah ar-Rahman/55:33, skor 6.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan satu contoh perilaku yang mencerminkan kandungan surah ar-Rahman/55:33, skor 3.</p>	9
4	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan tiga contoh perilaku yang mencerminkan kandungan surah al-Mujadalah /58:, skor 9.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan dua contoh perilaku yang mencerminkan kandungan surah al-Mujadalah/58:, skor 6.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan satu contoh perilaku yang mencerminkan kandungan surah al-Mujadalah /58:, skor 3.</p>	9
5	<p>a. Jika peserta didik dapat menjawab dan memberikan alasan sangat lengkap, skor 9.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menjawab dan memberikan alasan lengkap, skor 6.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menjawab dan memberikan alasan tidak lengkap, skor 3.</p>	9
6	<p>a. Jika peserta didik dapat menjawab dan memberikan alasan sangat lengkap, skor 9.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menjawab dan memberikan alasan lengkap, skor 6.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menjawab dan memberikan alasan tidak lengkap, skor 3.</p>	9
7	<p>a. Jika peserta didik dapat menjawab dan memberikan alasan sangat lengkap, skor 9.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menjawab dan memberikan alasan lengkap, skor 6.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menjawab dan memberikan alasan tidak lengkap, skor 3.</p>	9
8	<p>a. Jika peserta didik dapat menjawab dan memberikan alasan sangat lengkap, skor 9.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menjawab dan memberikan alasan lengkap, skor 6.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menjawab dan memberikan alasan tidak lengkap, skor 3.</p>	9
9	<p>a. Jika peserta didik dapat menjawab dan memberikan alasan sangat lengkap, skor 9.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menjawab dan memberikan alasan lengkap, skor 6.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menjawab dan memberikan alasan tidak lengkap, skor 3.</p>	9
10	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan tiga perbedaan orang yang berilmu dan orang yang tidak berilmu, skor 9.</p>	9

	b. Jika peserta didik dapat menuliskan dua perbedaan orang yang berilmu dan orang yang tidak berilmu, skor 6. c. Jika peserta didik dapat menuliskan satu perbedaan orang yang berilmu dan orang yang tidak berilmu, skor 3.	
	Jumlah skor	90

Nilai : $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh (pilihan ganda dan Isian)}}{00} \times 00$

Tugas

Skor penilaian sebagai berikut.

- 1) Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya tepat pada waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 00.
- 2) Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 90.
- 3) Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya sedikit ada kekurangan, nilai 80.

Catatan:

Selain peserta didik diberikan tugas sesuai dengan yang ada di buku siswa juga diberikan tugas tidak terstruktur yang berupa portopolio tentang laporan kegiatan membaca al- Qur'an dalam sehari-hari.

Mengetahui,
Kepala SMPN 1 Tewah

Tewah, Agustus 2016
Guru Mapel PAI dan Budi Pekerti

SUTA, S. Pd., MM
NIP 196612151995121 003

LIMURTIATIN, S. Ag
NIP 196803171999032 007

Lampiran 6. Hasil Analisis Data

1. Hasil Analisis Data Wawancara dengan Kepala Sekolah

Hari/ tanggal :

Jam :

Lokasi : SMPN 1 Tewah

Sumber Data : Bapak Suta, S. Pd., MM.

Deskripsi Data :

Informan adalah Bapak Suta, S. Pd., MM., selaku kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tewah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut, penerapan budaya toleransi beragama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tewah, kebijakan budaya toleransi beragama, daya dukung sekolah terhadap implementasi budaya toleransi beragama di sekolah dan profil SMPN 1 Tewah. dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa budaya toleransi beragam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tewah sudah menerapkan toleransi tersebut, hal tersebut dapat terlihat dari pergaulan dan interaksi keluarga besar Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tewah yang harmonis dan saling menjunjung tinggi nilai-nilai keragaman yaitu saling menghargai dan menghormati terhadap sesama.

Kebijakan dalam toleransi beragama tidak ada peraturan yang dibuat oleh sekolah secara tertulis. Namun secara implisit tertera dalam visi dan misi sekolah. Hal ini sesuai dengan sesuai dengan keputusan Menteri Agama No. 70 tahun 1978, bahwa stabilitas kerukunan agama perlu dilaksanakan dengan saling menghargai dan saling menghormati antar sesama. Dan sekolahpun

memberikan dukungan dan memotivasi untuk menjalankan keagamaannya sesuai dengan ibadahnya masing-masing, dengan merealisasikan kegiatan keagamaan tersebut setiap agama diberikan ruang yang seluas-luasnya untuk mengekspresikan keagamaannya tersebut. Misalnya dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah.

Adapun dalam menerapkan budaya toleransi sekolah sangat peduli dan mendukung, dukungan tersebut diantaranya mendatangkan guru-guru agama berdasarkan agama dan kepercayaannya masing-masing peserta didik, menyediakan buku-buku mata pelajaran agama yang dianut peserta didik, menyediakan fasilitas ruangan belajar dan ibadah bagi masing-masing agama.

Interpretasi

Implementasi budaya toleransi beragama di sekolah sudah diterapkan dan berjalan sesuai dengan peraturan Pemerintah untuk saling menghargai dan menghormati dalam berinteraksi dan bergaul demi menjaga stabilitas nasional. Dalam hal ini menjaga keharmonisan dalam ikatan keluarga besar lingkungan sekolah. Dengan demikian peserta didik dapat hidup tenang dan damai dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar (PBM), dan dapat menjadi peserta didik yang mandiri dan berprestasi. Hal ini merupakan dukungan. Motivasi dan arahan dari kepala sekolah dalam membudayakan toleransi beragama di lingkungan sekolah. dukungan tersebut diantaranya adanya lampu hijau atau apresiasi untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan di lingkungan Sekolah. Tersedianya fasilitas, sarana dan prasarana pendukung yang memadai,

agar setiap peserta didik yang belajar maupun bergaul di lingkungan sekolah aman, damai, tentram dan berprestasi.

2. Hasil Analisis Data Wawancara dengan wakil Kepala Sekolah

Hari/ tanggal :

Jam :

Lokasi : SMPN 1 Tewah

Sumber Data : Bapak Dehemia, S. Pd

Deskripsi Data :

Informan adalah Bapak Dehemia, S. Pd., selaku wakil kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tewah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut, implementasi toleransi beragama di sekolah, peran pendidik dalam menanamkan pemahaman budaya toleransi beragama di sekolah, adakah kebijakan kepala sekolah dalam bentuk tertulis dalam menerapkan Budaya toleransi beragama di sekolah. Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tewah dalam mengimplementasikan budaya toleransi beragama telah terlihat dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah sangat dinamis dan menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan dan kesatuan.

Dalam hal ini, merupakan peran serta pendidik dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama kepada peserta didik di setiap pembelajaran di kelas dan bimbingan agama pada setiap minggu bagi peserta didik. kebijakan yang tertulis tentang budaya toleransi beragama tidak ada yang tertulis secara detail, namun setiap kesempatan dan even-even tertentu sering disampaikan untuk

sellau menjaga dan menghormati sesama antar umat beragama baik disekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

Interpretasi :

Implementasi beragama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tewah dapat diterapkan oleh keluarga besar sekolah, walaupun tidak adanya peraturan atau diktum yang tertulis dari kepala sekolah dalam mengatur peserta didik mengimplementasikan budaya toleransi beragama tersebut. Namun keluarga besar sekolah mempunyai kesadaran yang cukup tinggi dalam menerapkan nilai-nilai toleransi beragama di sekolah.

Dalam menciptakan budaya toleransi yang mengedepankan persatuan dan kesatuan bagi peserta didik . Hal ini merupakan tiada lain adalah peran serta pendidik dalam menanamkan nilai-nilai tersebut dalam setiap pembelajaran di kelas serta keteladanan dalam setiap interaksi yang ditunjukkan pendidik dalam pergaulan sehari-hari di sekolah.

3. Hasil Analisis Data Wawancara dengan Guru Agama Islam

Hari/ tanggal :

Jam :

Lokasi : SMPN 1 Tewah

Sumber Data : Ibu Limurtiatin, S. Ag

Deskripsi Data :

Informan adalah Ibu Limurtiatin, S. Ag selaku pendidik mata pelajaran pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tewah. Pada kesempatan tersebut peneliti bertemu langsung dengan pendidik tersebut untuk

menanyakan berbagai pertanyaan tentang implementasi toleransi beragama di sekolah, peran pendidik dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama di sekolah, penerapan toleransi beragama melalui Pendidikan agama Islam berbasis multikultural, adakah kegiatan keagamaan di sekolah dalam hal ini kegiatan agama islam, dan berapa jumlah peserta didik yang beragama islam.

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa implementasi toleransi beragama di sekolah ini cukup baik, hal ini merupakan upaya pendidik dalam memerankan perannya sebagai pendidik, motivator, inspirator, dan fasilitator dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama di lingkungan sekolah. dalam penerapan toleransi beragama melalui mata pelajaran agama islam berbasis multikultural tertera kurikulum 2013 pada kelas IX semester 1, dan dilaksanakan dalam proses pembelajaran di kelas. Adapun kegiatan-kegiatan keagamaan islam ada dilaksanakan di sekolah, seperti maulid nabi Muhammad SAW, doa bersama dan bimbingan rohani Islam (ROHIS).

Interpretasi

Implementasi budaya toleransi beragama di sekolah, sudah terealisasi dengan cukup baik, penerapan budaya toleransi beragama merupakan salah satu upaya pendidik dalam menjaga persatuan dan kesatuan dalam pergaulan di sekolah, hal ini merupakan peran serta pendidik dalam menumbuhkan kembangkan nilai-nilai toleransi beragama dan disesuaikan dalam materi Kelas IX semester 1 tentang toleransi beragama, nilai-nilai toleransi tersebut terdapat dalam kurikulum 2013.

Disamping itu dalam penerapan toleransi perlu adanya kegiatan-kegiatan pendukung dalam mengimplementasikan toleransi beragama, seperti perayaan maulid Nabi Saw, dimana peserta didik dan pendidik serta keluarga besar sekolah berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Yaitu dengan saling menghargai, menghormati dan saling membantu antara satu dengan lainnya.

4. Hasil Analisis Data Wawancara dengan Guru Agama Kristen

Hari/ tanggal :

Jam :

Lokasi : SMPN 1 Tewah

Sumber Data : Ibu Betti, S. Th

Deskripsi Data :

Informan adalah Ibu Betti, S. Th., selaku guru mata pelajaran agama kristen di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tewah. pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut, bentuk-bentuk implementasi toleransi beragama di sekolah, kegiatan keagamaan di sekolah dan jumlah peserta didik yang beragama kristen.

Implementasi toleransi beragama di sekolah, sudah terealisasi dengan baik. Peserta didik dan pendidik saling menghargai dan menghormati serta saling membantu dalam segala hal. Interaksi dan pergaulan sehari-hari di lingkungan sekolah harmonis dan kondusif. Hal itu menggambarkan bahwa hubungan antara pendidik dan peserta didik yang berbeda agama saling menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi agama. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di

sekolah ada, seperti kegiatan rohani kristen, perayaan natal, paskah dan doa bersama menjelang ujian Nasional.

Interpretasi

Implementasi budaya toleransi di Sekolah Menengah Pertama Negeri Tewah sudah diterapkan cukup baik di lingkungan sekolah, baik pendidik maupun peserta didik saling menghormati dan menghargai satu dengan lainnya, yang berbeda agama. Kegiatan-kegiatan keagamaan pun di sekolah tersebut dapat diselenggarakan di sekolah dengan aman dan kondusif.

5. Hasil Analisis Data Wawancara dengan Guru Agama Hindu Kaharingan

Hari/ tanggal :

Jam :

Lokasi : SMPN 1 Tewah

Sumber Data : Bapak Supriyanto, S. Pd

Deskripsi Data :

Informan adalah Guru Mata Pelajaran Pendidikan agama Hindu kaharingan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tewah. pertanyaan yang disampaikan menyangkut, implementasi toleransi beragama dan bentuk-bentuk implementasi toleransi beragama di sekolah dan jumlah peserta didik serta kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di sekolah tersebut. Dari hasil wawancara tersebut dapat terungkap bahwa implementasi budaya toleransi beragama di sekolah sudah terealisasi dengan cukup baik, peserta didik yang berbeda agama saling menghargai dan menghormati serta saling tolong menolong

dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan di sekolah. Kegiatan keagamaan hindu kaharingan yang diselenggarakan di sekolah ada beberapa, seperti bimbingan rohani agama Hindu kaharingan, doa bersama menjelang ujianpun ada, namun kegiatan khusus hindu kaharingan, biasanya diselenggarakan di balai keagamaan hindu kaharingan yang tidak jauh dari sekolah ini.

Interpretasi

Implementasi budaya toleransi beragama di lingkungan sekolah ini, dapat terealisasi cukup baik, dengan saling mengedepankan nilai-nilai toleransi beragama yaitu saling menghargai dan saling menghormati serta saling tolong menolong dalam interaksi dan pergaulan sehari-hari di sekitar sekolah dan di luar sekolah. Dan setiap kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di sekolah maupun di balai, peserta didik yang berbeda agama saling menghargai dan saling membantu. Sehingga antara peserta didik yang berbeda agama dapat mencerminkan kehidupan yang dinamis dan kondusif di lingkungan kecamatan Tewah umumnya.

6. Hasil Analisis Data Wawancara dengan peserta didik

Hari/ tanggal :

Jam :

Lokasi : SMPN 1 Tewah

Sumber Data : Alya, Dita T, Panji, Monica, Joandara, sinta J

Deskripsi Data :

Informan adalah peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tewah. pertanyaan yang disampaikan menyangkut, bagaimana implementasi budaya toleransi beragam beragama. Dari hasil wawancara tersebut dapat terungkap bahwa implementasi budaya toleransi beragama di sekolah sudah terealisasi. peserta didik yang berbeda agama, suku dan ekonomi bersatu padu dalam menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi beragama, saling menghargai dan menghormati serta saling tolong menolong dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan di sekolah. Peserta didik dalam bergaul tidak membedakan status ekonomi, suku dan agama, antaa peserta didik satu dengan peserta didik lainnya. Peserta didik bergaul dan berinteraksi di kelas maupun di luar kelas sangat harmonis dan kondusif. Nilai-nilai toleransi beragama, seperti saling tolong menolong jika ada temannya yang sakit atau menderita segera membantu tanpa melihat perbedaan yang ada.

Interpretasi

Implementasi budaya toleransi beragama di lingkungan sekolah ini, dapat terealisasi cukup baik, dengan saling mengedepankan nilai-nilai toleransi beragama yaitu saling menghargai dan saling menghormati serta saling tolong menolong dalam interaksi dan pergaulan sehari-hari di sekitar sekolah dan di luar sekolah. Peserta didik membantu atau menolong tanpa melihat status ekonomi, suku dan agama, peserta didik yang lain yang berbeda. peserta didik bergaul dalam kegiatan sehari-hari dengan mengedepankan persatuan dan kesatuan demi terwujudnya prestasi yang gemilang.